

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Nunukan

4.1.1. Batas Administratif

Kabupaten Nunukan yang terletak antara 115°33' sampai dengan 118°3' Bujur Timur dan 3°15'00" sampai dengan 4°24'55" Lintang Utara merupakan wilayah paling utara Indonesia yang masuk dalam Provinsi Kalimantan Utara. Berikut adalah batasan wilayah Kabupaten Nunukan :

- Sebelah Utara : Negara Bagian Sabah-Malaysia Timur
- Sebelah Timur : Laut Sulawesi
- Sebelah Selatan : Kabupaten Tana Tidung dan Kabupaten Malinau
- Sebelah Barat : Negara Bagian Sarawak-Malaysia Timur

Kabupaten yang berdiri pada tahun 1999 ini merupakan hasil pemekaran Kabupaten Bulungan dengan luas wilayah 14.263,68 km² dan wilayah lautan sejauh 4 mil laut dari garis pantai terluar ke arah laut seluas 1.408,758 Km². Kabupaten Nunukan terbagi menjadi 15 kecamatan dengan 240 desa dan yang berbatasan dengan Malaysia ada 8 Kecamatan dengan 154 desa. Kabupaten ini sekarang termasuk dalam wilayah administrasi provinsi Kalimantan Utara yang disahkan oleh DPR-RI pada 25 oktober 2012 yang merupakan pemekaran dari Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 4.1 Pembagian Administrasi dan Luas Wilayah di Kabupaten Nunukan

Nama Kecamatan	Desa	Luas (dalam Km ²)
Krayan	65	1.834,74
Krayan Selatan	24	1.757,66
Lumbis	28	290,23
Lumbis Ogong	49	3.357,01
Sembakung	20	2.042,66
Nunukan	5	564,50
Sei Menggaris	4	850,48
Nunukan Selatan	4	181,77
Sebuku	10	1.608,48
Tulin Onsoi	12	1.513,36
Sebatik	4	51,07
Sebatik Timur	4	39,17
Sebatik Tengah	4	47,71
Sebatik Utara	3	15,39
Sebatik Barat	4	93,27

Sumber: Bappeda Kabupaten Nunukan, 2012

4.2 Karakteristik Lokasi Kabupaten Nunukan

4.2.1 Topografi

Topografi Kabupaten Nunukan cukup bervariasi, kawasan perbukitan terjal terdapat di sebelah utara bagian barat, perbukitan sedang di bagian tengah dan dataran bergelombang landai di bagian timur memanjang hingga ke pantai sebelah timur. Perbukitan terjal di sebelah utara merupakan jalur pegunungan dengan ketinggian 1.500 m-3.000 m di atas permukaan laut. Kemiringan untuk daerah dataran tinggi berkisar antara 8 - 15% sedangkan untuk daerah perbukitan memiliki kemiringan yang sangat terjal, yaitu di atas 15%. Dengan demikian kemiringan rata-rata berkisar antara 0 - 50%.

Tabel 4.2 Penyebaran Dan Luas Masing-Masing Ketinggian Daerah Kabupaten Nunukan (m)

Kecamatan	0-100	100-500	500-1.000	1.000 - 1.500	1.500 - 2.000	Jumlah
Krayan	-	-	56.611	-	-	56.611
Krayan	-	1.233	77.645	-	-	78.878
Lumbis	177.325	15.780	129.374	3.485	-	325.964
Sembakung	205.174	416	-	-	-	205.590
Nunukan	139.649	19.495	533	41.889	182	201.748
Sebuku	173.442	114.745	20.818	96.768	-	405.773
Sebatik	21.218	3.443	-	127.079	64	151.804
Sebatik	-	-	-	-	-	-
Jumlah	716.808	155.112	284.981	269.221	246	1.426.368

Sumber : Bappeda Kabupaten Nunukan, 2012

4.2.2 Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di wilayah Kabupaten Nunukan hanya 8 (delapan) jenis, dan yang paling besar luasannya adalah kombinasi Podsolik/Regosol yaitu sebesar 410.486 atau 28,79 %, umumnya terdapat di Kecamatan Krayan, Krayan Selatan dan Lumbis. Kebalikannya, jenis tanah yang paling sedikit, terdapat adalah kombinasi Alluvial/Gambut, yaitu sebesar 50.898 Ha atau sebesar 3,7 % dari luas wilayah. Mengingat ketinggian wilayah yang ada jenis tanah alluvial hampir keseluruhannya terdapat di Kecamatan Nunukan, Sebatik, Sebuku dan Sembakung. Kombinasi Aluvial/Gambut hanya terdapat di Kecamatan Lumbis dengan luasan 837 Ha, sedangkan di Kecamatan Krayan dan Krayan Selatan tidak terdapat sama sekali. Tanah aluvial memiliki sifat tanah yang subur dan cocok untuk lahan pertanian karena banyak mengandung mineral-mineral yang didapat sepanjang aliran sungai sehingga bagi pengembangan KAPET cocok untuk pengembangan sektor unggulan pertanian.

Tabel 4.3 Penyebaran Dan Luas Masing-Masing Jenis Tanah Kabupaten Nunukan (Ha)

Jenis Tanah	Nunukan	Sebatik	Sebuku	Sembakung	Lumbis	Krayan	Krayan Selatan	Jumlah
Latosol	834	595	47.357	19.700	28.628	13.102	39.023	149.239
Podsolik	28.700	14.023	87.574	4.646	49.018	23.453	4.916	212.330
Podsolik/Latosol	35.016	4.802	38.063	1.206	2.481	25.980	23.294	130.842
Podsolik/Regosol	14.697	0	68.496	0	97.661	121.219	108.413	410.486
Lithosol	0	289	12.002	0	184.128	0	0	196.419
Organosol	18.608	0	32.481	113.530	1.797	0	0	166.416
Alluvial/Gambut	3.108	3.397	16.274	27.282	837	0	0	50.898
Alluvial	58.714	1.555	13.243	39.226	0	0	0	112.738
Jumlah	159.677	24.661	315.490	205.590	364.550	183.754	175.646	1.429.368

Sumber : Bappeda Kabupaten Nunukan, 2012

Keterangan :

Lithosol	Tanah mineral yang ketebalannya 20 cm atau kurang. Di bawahnya terdapat batuan keras yang padu
Alluvial	Tanah berasal dari endapan baru dan berlapis-lapis, bahan organik jumlahnya berubah tidak teratur dengan kedalaman. Hanya terdapat epipedon ochrik, histik atau sulfurik, kandungan pasir kurang dari 60%
Latosol	Tanah dengan kadar liat lebih dari 60%, remah sampai gumpal, gembur, warna tanah seragam dengan batas-batas horison yang kabur, solum dalam (lebih dari 150 cm). kejenuhan basa kurang dari 50%, umumnya mempunyai epipedon kambrik dan horison kambik
Podsolik	Tanah dengan horison penimbunan liat (horison argilik), dan kejenuhan basa kurang dari 50%, tidak mempunyai horison albik.
Regosol	Tanah bertekstur kasar dengan kadar pasir lebih dari 60%, hanya mempunyai horison penciri ochrik, histik atau sulfurik.
Organosol	Tanah organik (gambut) yang ketebalannya lebih dari 50 cm

4.2.3 Hidrologi

Kabupaten Nunukan dilalui oleh berbagai sungai yang keberadaannya tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Nunukan, salah satunya yang paling panjang adalah DAS Sembakung (278 Km) sedangkan Sungai Tabut merupakan sungai terpendek dengan panjang 30 km. Daerah ini memiliki potensi hidrologi yang cukup besar, diindikasikan oleh adanya aliran beberapa sungai. Sungai di daerah ini memiliki beberapa peranan yang cukup penting khususnya bagi pengembangan KAPET di Kabupaten Nunukan kedepannya, antara lain:

- Sebagai sarana transportasi air (mobilisasi penduduk, hasil pertanian/ perkebunan, barang dagangan) antar daerah pantai, pedalaman dan pelabuhan,
- Sarana pengangkutan hasil hutan berupa kayu tebangan perusahaan Hak Pemegang Hutan (HPH),
- Sumber air bagi aktivitas MCK penduduk yang bermukim di sepanjang daerah aliran sungai.

Berikut dijelaskan dalam tabel nama dan panjang sungai menurut kecamatan.

Tabel 4.4 Nama dan Panjang Sungai Menurut Kecamatan di Kabupaten Nunukan

Sungai/Rivers	Panjang (Km)
Sembakung	278
Sulanan	52
Sumalungun	42
Sepadaan	32
Itay	146
Sebuku	115
Agisan	62
Tikung	50
Tabut	30
Simanggaris	36

Sumber : Bappeda Kabupaten Nunukan, 2012

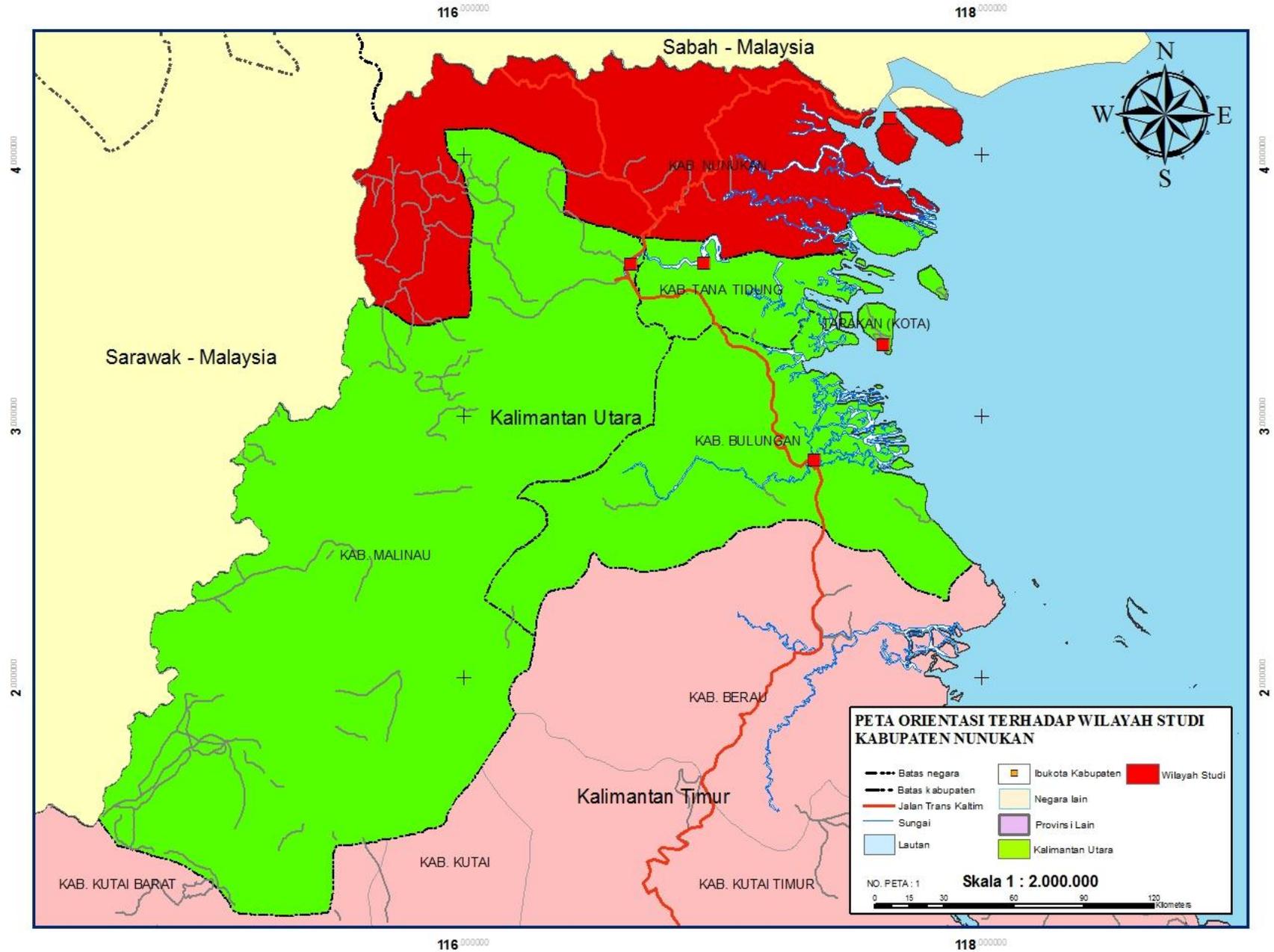
4.2.4 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Nunukan didominasi oleh wilayah hutan, selain terdapat juga lahan persawahan dan lahan non sawah. Luas kawasan hutan di Kabupaten Nunukan terdiri dari hutan lindung dengan luas lahan 167.428 hektar, Taman Nasional “Kayan Mentarang” seluas 356.819 hektar, kawasan hutan 431.207 hektar, Kawasan Budidaya Non Kehutanan 470.914 hektar.

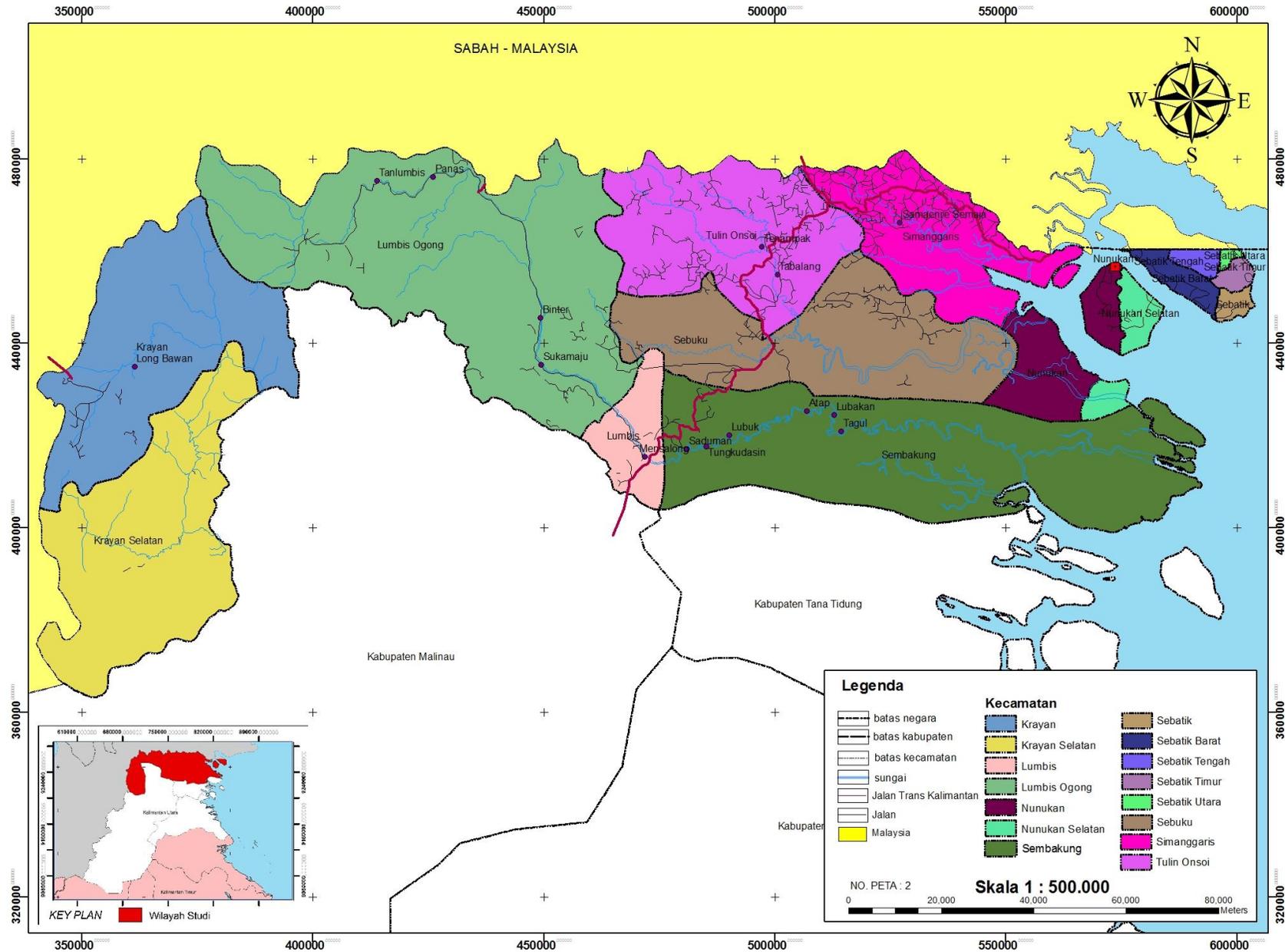
Tabel 4.5 Luas Penggunaan Lahan Kawasan Hutan Tahun 2010

No	Penggunaan Tanah	Sebatik	Nunukan	Sebuku	Sembakung	Lumbis	Krayan	Krayan Selatan	Jumlah (Ha)
1.	Hutan Primer	-	-	14.370	-	288.099	166.194	168.167	636.830
2.	Hutan Sekunder	5.467	67.786	183.864	17.195	63.728	1.206	-	339.246
3.	Hutan Rawa Primer	-	-	1383	-	-	-	-	1.383
4.	Hutan Rawa Sekunder	-	17.036	60.353	112.431	2.324	-	-	192.144
5.	Hutan Mangrove Sekunder	156	51.161	1500	12.958	-	-	-	65.775
6.	Belukar	17.902	10.358	11.684	-	1.063	1.954	7.209	50.170
7.	Belukar Rawa	-	7007	22.303	44.766	6.407	-	-	80.483
8.	Perkebunan	411	264	13.439	3.428	-	-	-	17.731
9.	Pemukiman	192	546	132	176	114	95	78	1.338
10.	Pertanian Lahan Kering Campur Semak	441	-	3.594	4.269	-	-	-	8.304
11.	Rawa	503	535	-	2.078	-	161	270	3.547
12.	Sawah	-	-	-	-	2.929	14.239	-	17.168
13.	Tegalan	-	101	-	-	-	-	-	101
14.	Tambak	-	4.283	-	8.465	-	-	-	12.748
J U M L A H		24.661	159.677	312.490	205.590	364.550	183.754	175.646	

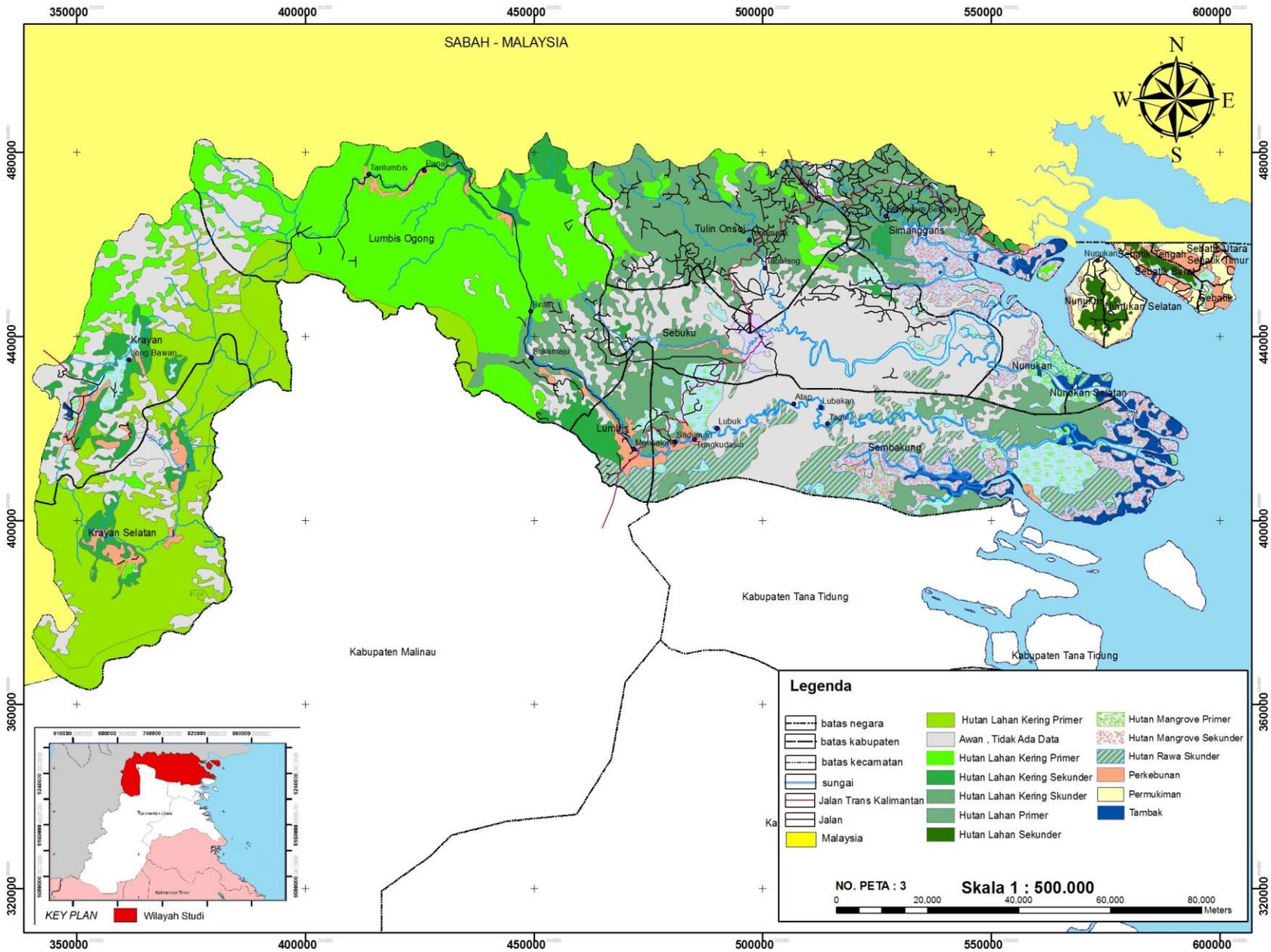
Sumber : Bappeda Kabupaten Nunukan, 2012



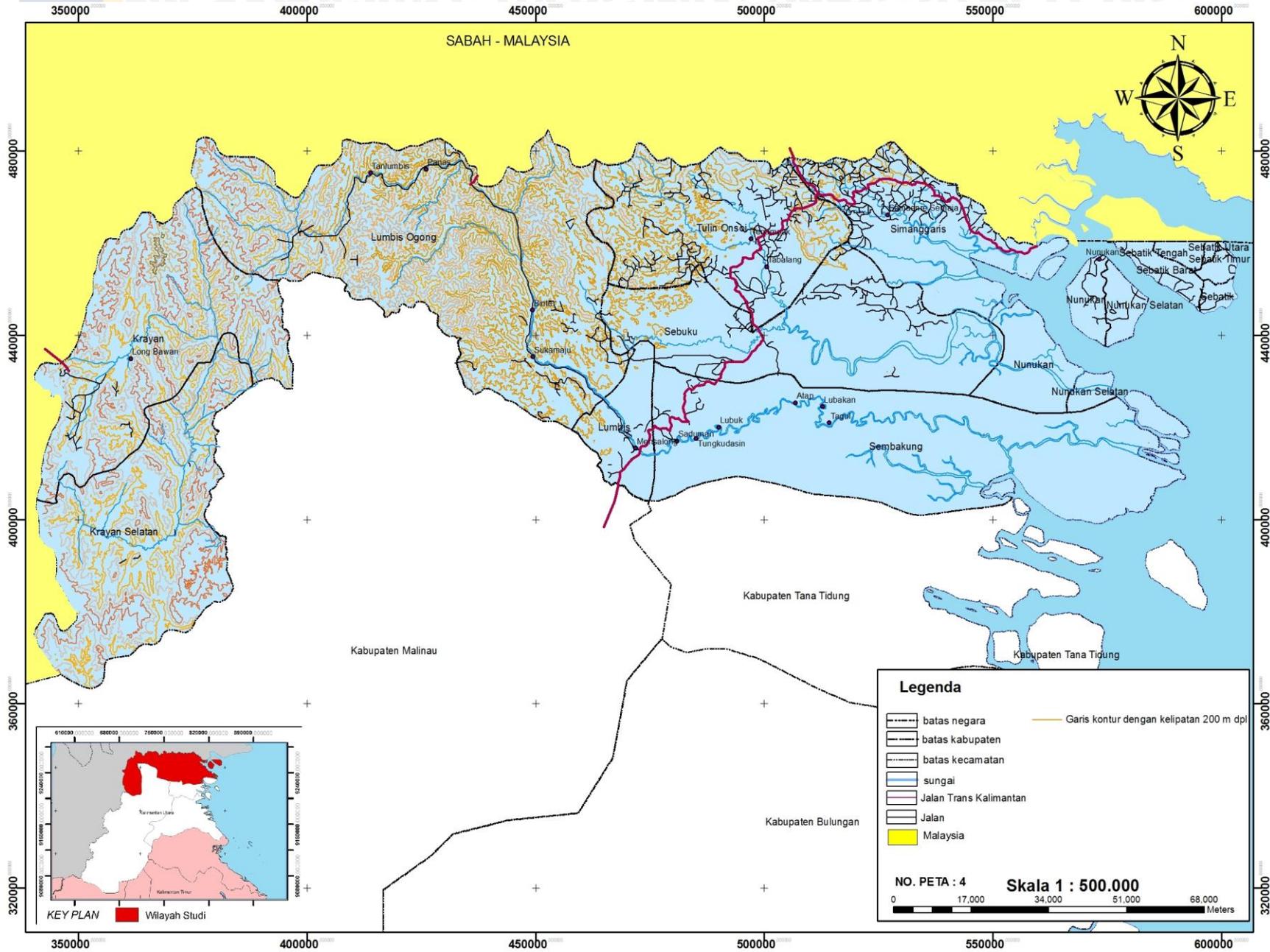
Gambar 4.1 Peta Orientasi Terhadap Wilayah Studi Kabupaten Nunukan



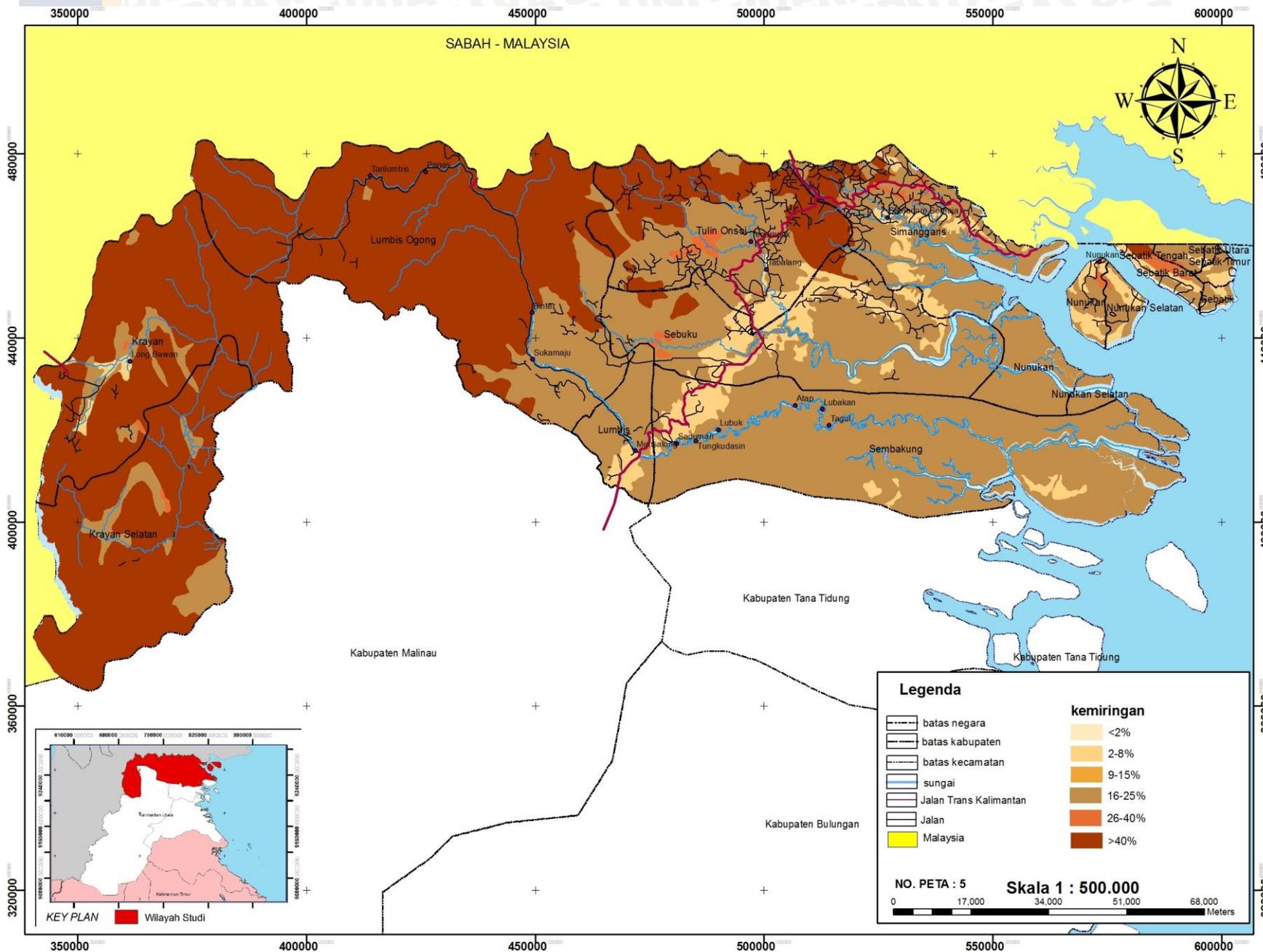
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kabupaten Nunukan



Gambar 4.3 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Nunukan



Gambar 4.4 Peta Kontur Kabupaten Nunukan



Gambar 4.5 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Nunukan

4.2.3 Ketersediaan Lahan

Berdasarkan hasil karakterisasi dan identifikasi wilayah Kabupaten Nunukan menunjukkan bahwa wilayah Nunukan mempunyai 4 zona utama untuk pengembangan sektor-sektor unggulan. Uraian masing-masing zona tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

- Zona I

Pada daerah pelebahan dan lereng landai pada zona ini dapat diusahakan sistem tanaman tahunan. Zona ini cocok untuk sektor pertanian tanaman pangan lahan kering seperti tanaman buah-buahan yaitu durian, duku, manggis, rambutan dan nangka. Cocok pula untuk pertanian tanaman pangan lahan basah dengan komoditas yang biasa diusahakan adalah padi, palawija kacang-kacangan, tebu, tembakau dan tanaman sayuran semusim seperti cabe. Untuk sektor perkebunan, zona ini cocok untuk komoditas tanaman seperti kakao dan buah-buahan seperti kelapa sawit dan kelapa.

- Zona II

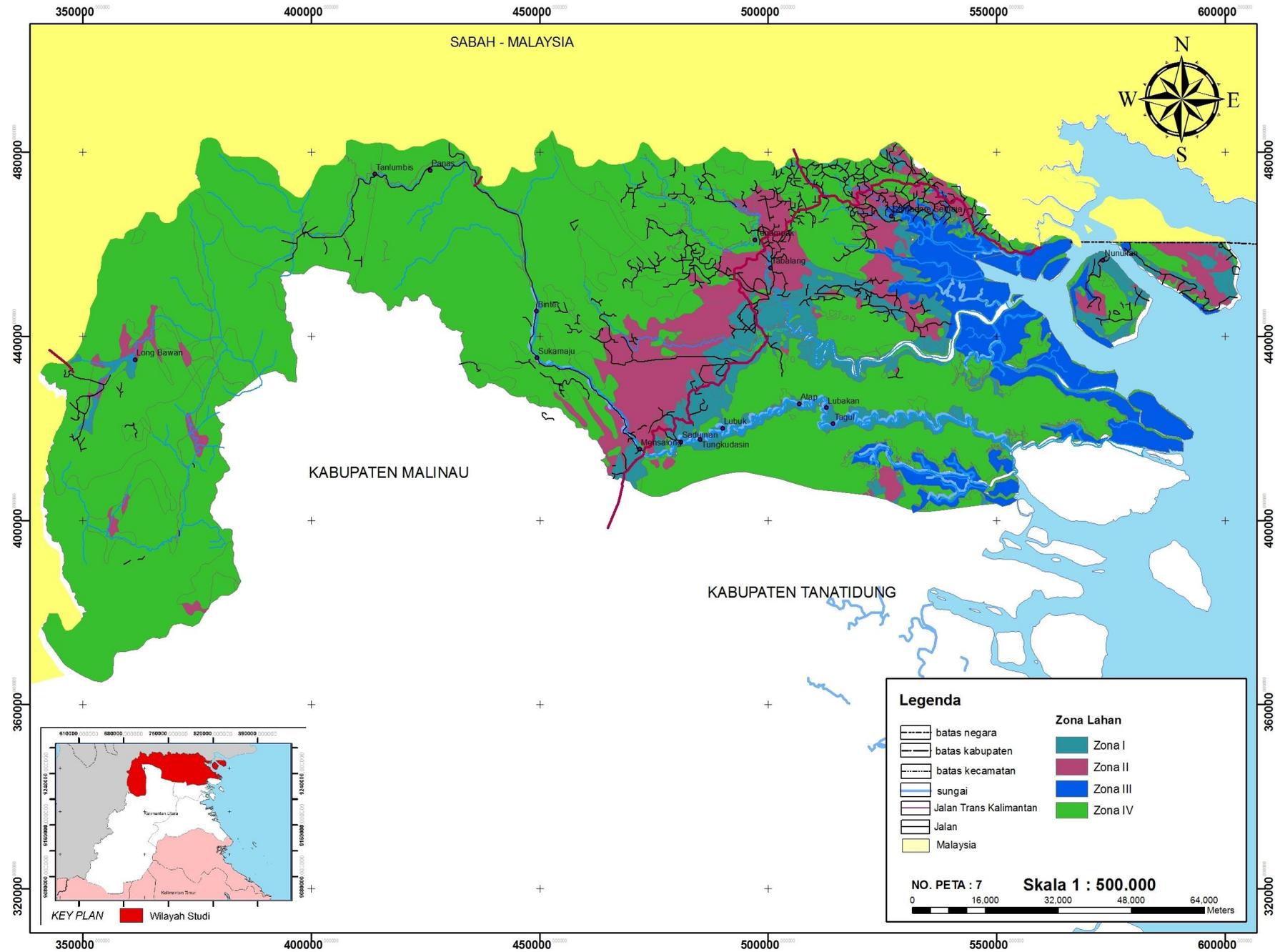
Pada zona ini dimana adalah dataran tinggi dengan ketinggian > 500 m dpl merupakan daerah perbukitan dan lereng tengah volkan yang mempunyai lereng dominan lebih dari 16 % tetapi 40 %. Zona ini cocok untuk tanaman perkebunan seperti karet dan kopi.

- Zona III

Daerah dengan dataran rendah yaitu daerah yang berada di pinggir pantai. Zona ini cocok untuk sektor perikanan dan kelautan dimana mayoritas penduduk Kabupaten Nunukan adalah nelayan dan lebih memilih untuk mengembangkan usaha perikanan tambak seperti bandeng, ikan kakap dan udang windu.

- Zona IV

Pada daerah ini tidak cocok untuk dikembangkan sektor-sektor pertanian maupun sektor perkebunan dan lebih cocok untuk sektor kehutanan, dikarenakan kawasan ini banyak terdapat hutan-hutan produksi maupun hutan lindung dan cagar alam seperti Taman Nasional Kayan Mentarang yang berada di Kecamatan Krayan dan Krayan Selatan.



Gambar 4.7 Peta Ketersediaan Lahan di Kabupaten Nunukan

4.3 Karakteristik Kependudukan Kabupaten Nunukan

Pembangunan di suatu wilayah tidak terlepas dari peran serta penduduknya sebagai subjek pembangunan, demikian pula dengan pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Nunukan. Jumlah penduduk yang besar di satu sisi merupakan suatu potensi yang dapat mendorong keberhasilan suatu pembangunan jika kuantitas tersebut juga diimbangi dengan kualitas yang tinggi pula. Pada KAPET, kualitas sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan KAPET. Ada dua sumber daya penentu keberhasilan KAPET yaitu Badan Pengelola KAPET di daerah dan masyarakatnya. Peningkatan kualitas SDM tersebut dalam bentuk peningkatan akses masyarakat terhadap segala jenis pelayanan kesehatan, pendidikan, maupun bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat.

4.3.1 Kepadatan Penduduk

Penduduk Kabupaten Nunukan pada tahun 2012 berjumlah 154.269 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 10,83 jiwa/km². Pertumbuhan penduduk yang terjadi juga merupakan dampak keberhasilan pembangunan yang terjadi di Kabupaten Nunukan sehingga menarik minat pendatang baru untuk tinggal di kabupaten ini. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah semakin lengkapnya berbagai fasilitas publik yang dibutuhkan masyarakat, kemudian dibukanya lapangan kerja di sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit dan industri pengolahan kayu serta sektor jasa.

Tabel 4.6 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk 2012

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Krayan	1 834,74	7 295	3,98
Krayan Selatan	1 757,66	2 248	1,28
Lumbis	290,23	4 966	17,11
Lumbis Ogong	3 357,01	5 278	1,57
Sembakung	2 042,66	8 519	4,17
Nunukan	564,50	52 164	92,41
Sei Menggaris	850,48	7 673	9,02
Nunukan	181,77	14 594	80,29
Sebuku	1 608,48	10 044	6,24
Tulin Onsoi	1 513,36	6 606	4,37
Sebatik	51,07	4 266	83,53
Sebatik Timur	39,17	11 499	293,57
Sebatik Tengah	47,71	6 736	141,19
Sebatik Utara	15,39	5 186	336,97
Sebatik Barat	93,27	7 195	77,14
Jumlah	14 247,50	154.269	10,83

Sumber: Sumber: Profil Kabupaten Nunukan 2012

Kepadatan penduduk pada setiap kecamatan menggambarkan pola persebaran penduduk secara keseluruhan. Berdasarkan pola persebaran penduduk Kabupaten Nunukan menurut luas wilayah terlihat belum merata, sehingga terlihat adanya perbedaan kepadatan penduduk yang mencolok antar kecamatan. Dari 15 (lima belas) kecamatan yang ada terlihat bahwa Kecamatan Sebatik Utara memiliki kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 336,97 jiwa/km² diikuti oleh Kecamatan Sebatik Timur dengan kepadatan 293,57 jiwa/km². Sedangkan untuk kecamatan lainnya, kepadatan penduduk yang ada hanya berkisar antara 1,28 – 141,19 jiwa/km².

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Rasio Jenis Kelamin 2011

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
Krayan	3.924	3.371	116,40
Krayan Selatan	1.187	1.061	111,88
Lumbis	2.604	2.362	110,25
Lumbis Ogong	2.700	2.578	104,73
Sembakung	4.449	4.070	109,31
Nunukan	27.654	24.510	112,83
Sei Menggaris	4.278	3.395	126,01
Nunukan Selatan	7.959	6.635	119,95
Sebuku	5.504	4.540	121,23
Tulin Onsoi	3.804	2.802	135,76
Sebatik	2.298	1.068	116,77
Sebatik Timur	5.888	5.611	104,94
Sebatik Tengah	3.572	3.164	112,90
Sebatik Utara	2.644	2.542	104,01
Jumlah	82.321	71.948	114,42

Sumber: Sumber: Profil Kabupaten Nunukan 2012

4.3.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan syarat mutlak pembangunan manusia untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dalam upaya meningkatkan pembangunan di Kabupaten Nunukan. Kondisi pendidikan di Nunukan masih terjadi kesenjangan antarwilayah. Masih ada kesenjangan baik fasilitas maupun kualitas pendidikan di Nunukan, untuk jumlah sekolah dasar (SD) di kabupaten Nunukan cukup banyak, untuk SD Negeri ada 125 buah dan hampir tersebar diseluruh kecamatan. Sementara untuk jumlah SMP Negeri ada 38 buah dan tersebar diseluruh kecamatan juga, hanya saja yang menjadi faktor penghambat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi memerlukan biaya yang tinggi pula, inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Kabupaten Nunukan.

Tabel 4.8 Jumlah Sekolah Kabupaten Nunukan tahun 2012

Kecamatan	TK		SD		SMP		SMA	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Krayan	-	3	21	-	4	-	1	1
Krayan Selatan	-	1	6	-	3	-	-	1
Lumbis	-	1	20	-	5	-	1	-
Lumbis Ogong	-	-	-	-	-	-	-	-
Sembakung	-	1	18	-	6	-	1	4
Nunukan	-	12	18	5	5	5	1	-
Sei Menggaris	-	-	-	-	-	-	-	-
Nunukan	1	2	5	3	3	2	1	-
Sebuku	-	5	18	1	5	-	1	-
Tulin Onsoi	-	-	-	-	-	-	-	-
Sebatik	1	4	9	-	4	2	1	2
Sebatik Barat	-	4	10	5	3	-	1	-
Sebatik Timur	-	-	-	3	-	-	-	-
Sebatik Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-
Sebatik Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	2	33	125	5	38	9	8	8
Jumlah Pengajar	12	127	1.507	183	497	92	195	115

Sumber: Profil Kabupaten Nunukan 2012

Tabel 4.9 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (%) 2012

Kegiatan Utama	SD kebawah	SLTP	SLTA keatas	Total
Bekerja	34,64	9,56	17,94	62,14
Pengangguran	1,84	1,79	2,91	6,54
Sekolah	1,42	3,91	1,52	6,85
Mengurus Rumah Tangga	15,31	2,79	3,54	21,63
Lainnya	2,05	0,56	0,23	2,84
Jumlah	55,25	18,61	26,13	100,00

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Terlihat fakta dari data diatas bahwa pendidikan jenjang SD kebawah mendapat persentase paling tinggi yaitu 55,25%, ini menandakan bahwa pendidikan di kabupaten Nunukan sangatlah memprihatinkan. Dilihat dari jumlah angka putus sekolah penduduk usia 7-15 tahun per kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2011, Kabupaten Nunukan mendapat angka 1,98% cukup tinggi dari angka putus sekolah provinsi yaitu 1,73% dan setara dengan angka putus sekolah nasional yaitu 1,97%. Kondisi tersebut harus mendapat perhatian khusus agar pembangunan pendidikan untuk lebih difokuskan pada penuntasan wajib belajar sembilan tahun. Hal ini penting mengingat program wajib belajar sembilan tahun adalah program nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang intelektual di seluruh pelosok Indonesia.

Tabel 4.10 Jumlah Angka Putus Sekolah per Kabupaten tahun 2011 (%)

Daerah	Penduduk Usia 7-15 Tahun	Peringkat
Pasir	2,02	5
Kutai Barat	0,95	10
Kutai Kertanegara	1,16	9
Kutai Timur	0,83	11
Berau	0,80	12
Malinau	0,26	14
Bulungan	4,18	1
Nunukan	1,98	6
Penajam Paser utara	2,39	3
Tana Tidung	0,28	13
Kota Balikpapan	2,83	2
Kota Samarinda	1,32	8
Kota Tarakan	1,93	7
Kota Bontang	2,18	4
Angka putus sekolah Provinsi	1,73	23
Angka putus sekolah Nasional	1,97	-

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

4.3.3 Tingkat Kesehatan

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang vital adalah kesehatan. Upaya peningkatan kesehatan masyarakat dilakukan dengan tersedianya pelayanan kesehatan yang mudah, merata dan murah pada semua lapisan masyarakat, terutama masyarakat yang kurang mampu. Pelayanan kesehatan yang memadai harus didukung sarana dan prasarana yang seimbang dengan kebutuhan masyarakat.

Fasilitas kesehatan yang tersedia di Kabupaten Nunukan pada tahun 2010 terdiri dari rumah sakit 1 buah, puskesmas induk 11 buah, puskesmas pembantu 53 buah, dan posyandu 179 buah.

Tabel 4.11 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Nunukan Tahun 2010-2012

Fasilitas Kesehatan	2010	2011	2012
RSUD	1	1	1
Posyandu	17	182	182
Polindes	4	4	4
Puskesmas			
Induk	12	12	12
Pembantu/Poskesdes	52/18	57/17	64/21
Keliling	15	16	14

Sumber: Profil Kabupaten Nunukan 2012

Tabel 4.12 Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPLM) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011

Daerah	IPKM		Keterangan
	Ranking	Nilai	
Pasir	181	0,53	Kabupaten Tidak Bermasalah Non Miskin
Kutai Barat	207	0,52	Kabupaten Tidak Bermasalah Non Miskin
Kutai Kertanegara	151	0,55	Kabupaten Tidak Bermasalah Non Miskin
Kutai Timur	244	0,49	Kabupaten Tidak Bermasalah Non Miskin
Berau	91	0,60	Kabupaten Tidak Bermasalah Non Miskin
Malinau	224	0,51	Kabupaten Tidak Bermasalah Miskin
Bulungan	377	0,41	Kabupaten Bermasalah Miskin
Nunukan	317	0,45	Kabupaten Bermasalah Non Miskin
Penajam Paser utara	116	0,58	Kabupaten Tidak Bermasalah Non Miskin
Kota Balikpapan	8	0,68	Kota Tidak Bermasalah Non Miskin
Kota Samarinda	108	0,59	Kota Bermasalah Non Miskin
Kota Tarakan	68	0,62	Kota Tidak Bermasalah Non Miskin
Kota Bontang	23	0,65	Kota Tidak Bermasalah Non Miskin

Sumber: KDA Nunukan 2011 dan Indikator Kesejahteraan Daerah Provinsi Kalimantan Timur

4.3.4 Ketenagakerjaan

Kebijakan tentang ketenagakerjaan pada umumnya tidak hanya diarahkan pada besarnya angka pengangguran terbuka namun juga pada produktivitas tenaga kerja yang rendah. Persentase angkatan kerja Kabupaten Nunukan pada tahun 2011 sebesar 68,68% dari total penduduk berumur 15 tahun ke atas, dimana yang bekerja sebesar 62,14% sedangkan yang mencari kerja sebesar 6,54%.

Penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) diluar negeri tahun 2012 mengalami penurunan dibanding tahun 2010. Pada tahun 2010 penempatan TKI sebanyak 1.443 orang, sedangkan tahun 2012 sebanyak 12 orang. Sementara itu kasus Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang terjadi di Kabupaten Nunukan pada tahun 2012 sebanyak 7 kasus, dengan jumlah tenaga kerja yang di PHK turun daripada tahun sebelumnya dari 6 orang menjadi 7 orang.

Tabel 4.13 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Kegiatan Utama 2011 (%)

Penduduk 15 +	2010	2011
Angkatan Kerja	55,05	64,89
• Bekerja	50,90	61,03
• Mencari Kerja	4,14	3,86
Bukan Angkatan Kerja	44,95	35,11
• Sekolah	8,54	9,49
• Mengurus Rumah Tangga	29,79	22,30
• Lainnya	6,63	3,32

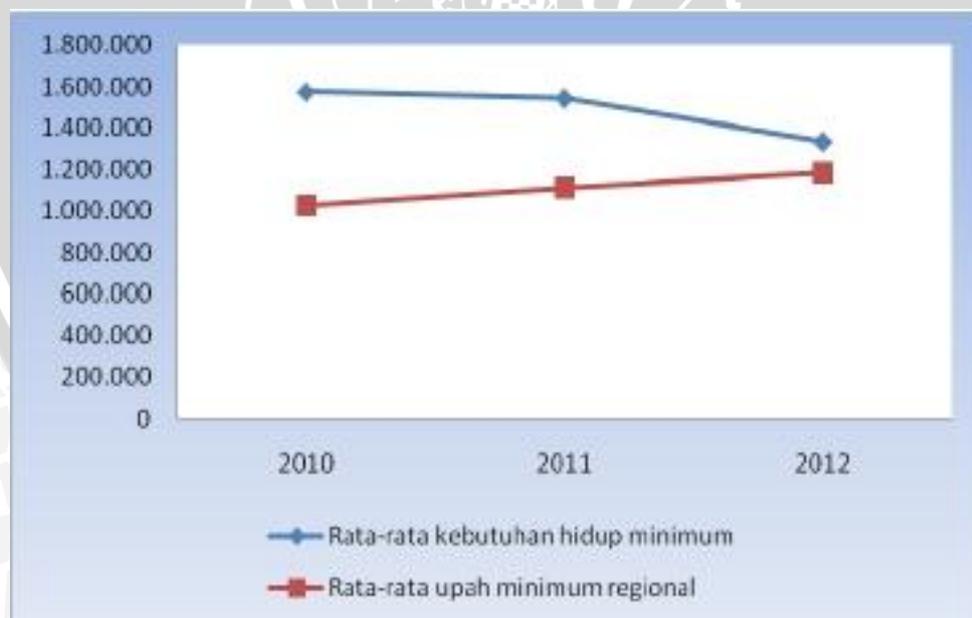
Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Tabel 4.14 Indikator Ketegakerjaan Kabupaten Nunukan Tahun 2010-2012

Indikator Kependudukan	Satuan	Tahun		
		2010	2011	2012
Jumlah TKI di luar negeri	Orang	1.443	216	1.443
Tenaga kerja wanita	Orang	2.100	2.402	2.100
Tenaga kerja pria	Orang	10.528	11.927	10.528
PHK	Kasus	1	6	7
Jumlah TK PHK	Orang	1	6	7
Rata-rata kebutuhan hidup minimum	Rupiah	1.574.612	1.543.781	1.333.679
Rata-rata upah minimum regional	Rupiah	1.025.000	1.111.000	1.186.000

Sumber: Profil Kabupaten Nunukan 2012

Pendapatan pekerja dalam hal ini adalah upah selalu mendapat perhatian dari pemerintah, hal ini bisa dilihat dari kenaikan rata-rata kebutuhan hidup minimum setiap tahunnya yang mengalami kenaikan sepanjang tahun tahun 2010 hingga 2012. Untuk Upah Minimum Regional (UMR) juga mengalami hal yang sama, dimana pada tahun 2010 UMR mencapai Rp. 1.025.000,- per orang dan mengalami kenaikan di tahun 2011 menjadi Rp. 1.111.000,- per orang. Dan di tahun 2012 UMR mengalami kenaikan hingga mencapai Rp. 1.186.000,- per orang.

**Gambar 4.8 Laju Pertumbuhan UMR & Kebutuhan Hidup Minimum**

(Sumber: Profil Kabupaten Nunukan 2012)

4.3.5 Indeks Pembangunan Manusia

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Nunukan khususnya di kawasan perbatasan dimana masyarakat harus memiliki ketahanan mental serta mempunyai daya saing tinggi di segala bidang baik nasional maupun internasional dalam mendukung keberhasilan pengembangan KAPET dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur kesejahteraan dengan membandingkan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup.

IPM Kabupaten Nunukan pada 2011 sebesar 73,84 sedangkan IPM Provinsi Kalimantan Timur adalah sebesar 75,56 jauh diatas angka IPM Nasional yaitu sebesar 72,27. IPM Kabupaten Nunukan dan Komponennya pada 2009 - 2010 IPM sebesar 73,84 terjadi peningkatan 0,36 poin sehingga masih menempatkan daerah ini pada peringkat 8 di provinsi. Angka di atas masih tergolong tinggi bila dibandingkan dengan indeks Konsep Pembangunan Manusia yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). PBB menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia dengan empat kategori tinggi dengan IPM lebih dari 80,0 menengah atas dengan angka IPM antara 66,0 - 79,9 sedangkan untuk kategori menengah bawah pada angka IPM 50,0 - 65,9 untuk kategori rendah dengan IPM kurang dari 50,0.

Tabel 4.15 Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2009 dan 2010

Kabupaten	Angka Harapan Hidup (Tahun)		Angka Melek Huruf (%)		Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)		Pengeluaran Per Kapita (Ribu Rp)		IPM	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010
Pasir	72,74	73,09	95,41	96,00	7,75	7,85	626,47	629,93	73,99	74,66
Kutai Barat	70,28	70,16	95,97	95,97	7,79	7,80	625,57	628,83	72,60	72,90
Kutai Kertanegara	67,85	67,93	96,87	96,87	8,33	8,33	632,64	637,10	72,50	72,89
Kutai Timur	68,43	68,61	95,89	97,28	7,65	7,86	621,34	624,58	71,23	72,05
Berau	69,66	69,92	96,30	97,18	7,91	8,13	634,47	636,08	73,22	73,84
Malinau	68,22	68,33	92,65	92,94	7,67	7,76	645,91	647,91	72,30	72,65
Bulungan	72,73	72,90	95,55	95,56	7,88	8,11	633,85	635,92	74,68	75,11
Nunukan	71,30	71,54	93,94	94,35	7,42	7,42	637,56	639,44	73,48	73,84
Penajam Paser utara	71,32	71,46	94,93	95,55	7,58	7,66	628,25	630,91	73,11	73,59
Tana Tidung	72,61	72,64	88,49	89,05	7,05	7,10	616,13	618,43	71,07	71,42
Kota Balikpapan	71,95	72,17	98,37	98,76	10,05	10,08	651,65	654,78	77,86	78,33
Kota Samarinda	71,01	71,21	97,91	98,01	9,77	9,80	647,22	649,93	76,68	77,05
Kota Tarakan	71,55	71,74	97,92	97,97	9,33	9,36	643,45	646,54	76,37	76,74
Kota Bontang	72,26	72,42	99,08	99,20	10,01	10,04	630,41	633,43	76,52	76,88
Kalimantan Timur	71,00	71,20	96,89	97,05	8,85	8,87	638,73	642,51	75,11	75,56
Indonesia	69,21	69,43	92,58	92,91	7,72	7,92	631,48	633,64	71,76	72,27

Sumber: KDA Nunukan 2012 dan Indikator Kesejahteraan Daerah Provinsi Kalimantan Timur

4.4 Karakteristik Infrastruktur Kabupaten Nunukan

Infrastruktur atau prasarana yang diartikan sebagai sarana yang harus dibangun atau disediakan lebih dahulu, yang selanjutnya akan digunakan untuk melayani sarana. Untuk menjadi pusat pertumbuhan (*growth center*) harus didukung dengan infrastruktur yang memadai sebagai landasan pijak bagi terjadinya konsentrasi dan intensitas kegiatan ekonomi yang tinggi sekaligus sebagai outlet bagi kegiatan perdagangan antar wilayah guna meningkatkan peluang dan nilai investasi. Ada beberapa macam infrastruktur dalam pembangunan, seperti jaringan jalan, listrik, air bersih, drainase, sanitasi dan sampah. Dalam pengembangan KAPET terdapat beberapa infrastruktur prioritas yang digunakan sebagai syarat terbentuknya KAPET yaitu jaringan transportasi, jaringan energi, jaringan telekomunikasi dan jaringan sumber air. Berikut akan dijelaskan lebih detail mengenai kondisi masing-masing infrastruktur di Kabupaten Nunukan.

4.2.1 Jaringan Transportasi

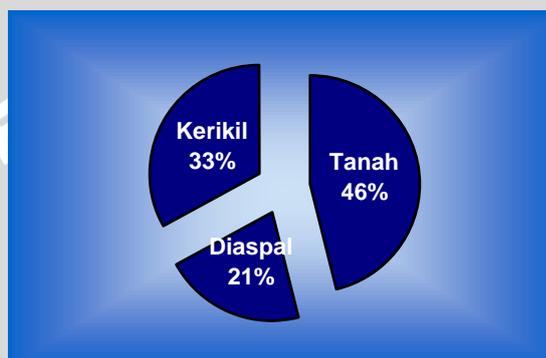
Sangat pentingnya pembangunan infrastruktur transportasi di KAPET sebagai fasilitas penunjang dan pendorong serta merupakan sektor pendahulu (*leading sector*) terhadap keberhasilan pembangunan KAPET dan memperlancar kegiatan peningkatan produksi komoditas, industri dan perdagangan pada berbagai sektor tanaman pangan maupun tanaman perkebunan untuk kemudian diekspor ataupun diolah menjadi barang baku. Indikator kualitas aksesibilitas yang baik adalah jarak dan waktu tempuh yang pendek serta sarana penunjangnya meliputi jalan darat, sungai maupun melalui udara.

Angkutan sungai di Kabupaten Nunukan memegang peranan penting, tidak hanya sebatas pada daerah pedalaman, tetapi juga sangat berperan pada daerah yang sudah berkembang di sekitar pantai. Angkutan laut merupakan sarana angkutan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kabupaten Nunukan, Sistem angkutan sungai ini berkembang di sepanjang Sungai Sebuku (Sungai Tulid dan Sungai Tikung), sepanjang Sungai Sembakung yang menghubungkan daerah yang tersebar di sepanjang sungai mulai dari hulu ke hilir dan sepanjang sungai di Lumbis serta Krayan Selatan yang ada di wilayah pedalaman Kabupaten Nunukan. Sepanjang tahun 2009-2011 panjang jalan mencapai 777,24 Km dan untuk jalan provinsi atau trans Kalimantan Timur sepanjang 273,60 Km sementara persentase untuk kondisi jalan tanah dan berkerikil sekitar 79% sehingga dikhawatirkan akan mengganggu proses mobilisasi maka diperlukan peningkatan kualitas jalan akses tersebut.

Tabel 4.16 Panjang Jalan Menurut Jenis 2009-2011 (km)

Jenis Jalan	2009	2010	2011
Kabupaten	522,68	694,973	777,24
• Aspal	104,536	134,11	161,98
• Kerikil	156,804	218,02	257,69
• Tanah	261,34	342,85	357,57
• Tidak dirinci	-	-	-
Propinsi	273,60	273,60	273,60
Jalan Desa/Lokal	25,984	25,984	25,984
Jumlah	522,68	694,97	777,24

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

**Gambar 4.9 Persentase Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan 2011 (km)****Tabel 4.17 Kondisi Jalan Kabupaten 2009-2011 (km)**

Status dan Kelas jalan	Tahun		
	2009	2010	2011
Jalan Baik	278,59	409,23	477,53
Jalan Sedang	105,58	187,45	202,82
Jalan Rusak Ringan	63,77	38,55	37,87
Jalan Rusak Berat	74,74	59,74	59,02
Jumlah	522,68	694,97	777,24

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Selama tahun 2011 tercatat 1.781 penerbangan di Bandara Nunukan dengan 26.035 orang penumpang berangkat dan 24.492 orang penumpang datang, dimana terjadi kenaikan pada keberangkatan penumpang sebesar 0,39% dan penurunan penumpang datang sebesar 4,87% dari tahun sebelumnya. Jumlah barang yang dimuat 82.840 kg (menurun 11,95% dari tahun sebelumnya) dan jumlah barang yang di bongkar 48.919 kg (meningkat 11,54% dari tahun sebelumnya). Namun demikian, terdapat beberapa kendala pada bagi masyarakat yang ingin mengakses transportasi udara di Kabupaten Nunukan diantaranya:

- harga tiket pesawat yang relatif mahal,
- frekuensi penerbangan maskapai yang relatif kecil/jarang dan selalu memperhatikan kondisi cuaca ketika akan melakukan aktifitas penerbangan, sehingga terdapat ketidakpastian jadwal penerbangan,
- kondisi geografis wilayah Nunukan yang relatif menyulitkan aktifitas penerbangan.

Tabel 4.18 Nama, Panjang, Kondisi Dan Status Lapangan Terbang 2011

Kecamatan	Nama Lapangan	Panjang Landasan (m)	Kondisi Lapangan	Kekuatan
Krayan	Yuvai Semaring	900 x 18	Aspal Penetrasi	C - 212
	Kampung Baru	450 x 20	Clay / Grass	C - 185
	Kurid	375 x 16	Grass Sand	C - 185
	Lembudud	570 x 20	Clay / Grass	C - 185
	Berian Baru	480 x 14	Clay / Grass	C - 185
	Pa' Upan	650 x 26	Grass	C - 185
Krayan Selatan	Ba' Binuang	700 x 20	Clay / Grass	C - 185
	Long Layu	820 x 26	Clay / Grass	C - 185
Lumbis	Tan Lumbis	450 x 23	Clay / Grass	C - 185
	Mansalong	670 x 18	Clay / Grass	C - 185
Nunukan	Nunukan	1300 x 30	Hotmix	Fokker 100

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Tabel 4.19 Lalu Lintas Penumpang Angkutan Udara 2011

	Penerbangan		Penumpang		Barang (kg)		Bagasi (kg)		Pos dan Paket (kg)	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangk	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar
2011	1 781	1 340	25 935	25 746	82 840	71 846	183 308	181 876	4	1
2010	1 365	1 372	27 502	24 306	72 628	50 847	192 017	192 484	0	0
2009	1 391	1 143	18 262	17 531	63 114	77 216	217 305	205 190	0	0
2008	1 142	782	18 497	18 303	30 985	43 325	133 704	176 927	0	0
2007	781	1 407	35 744	32 969	30 940	45 208	127 487	123 236	380	81
2006	1 406	927	19 050	15 825	220 363	60 266	234 161	215 005	5 970	1 289
2005	927	607	7 496	6 468	65 629	48 919	122 442	103 229	4 786	3 311
2004	607	432	5 022	4 187	146 211	27 980	46 439	44 506	7 184	5 827
2003	432	1 340	25 935	25 746	166 058	20 046	37 990	30 582	6 659	5 848

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Berdasarkan lalu lintas, arus barang yang masuk ke kabupaten Nunukan sebagian besar berasal dari wilayah lain di Indonesia. Jumlah barang yang dibongkar dari daerah lain didalam negeri pada tahun 2009 mencapai 118.160 ton/m³ sedangkan yang dimuat 168.737 mencapai ton/m³. Artinya bahwa Kab. Nunukan lebih banyak menjadi daerah pemasok bagi daerah lain. Kondisi tersebut relatif sama terjadi mulai tahun 2004 sampai tahun 2009 kecuali pada tahun 2006 dimana barang yang dibongkar lebih banyak daripada barang yang dimuat. Barang-barang yang dimuat sebagian besar merupakan hasil sumberdaya alam daerah Nunukan.

Pelabuhan Tunon Taka yang terdapat di wilayah ini memiliki kapasitas untuk dilabui oleh kapal penumpang nasional (kapal PELNI), maupun jenis kapal penumpang lain seperti long boat, dan lain-lain. Pelabuhan ini berfungsi sebagai tempat arus bongkar muat penumpang dan barang yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Untuk arus barang keluar masuk Kabupaten Nunukan dimana jumlah barang yang dibongkar lebih besar bahkan cukup signifikan dibandingkan dengan jumlah barang yang dimuat. Seluruh barang yang dibongkar berasal dari Tawau Malaysia. Untuk Pelabuhan Lahmijung sebagai Pos Lintas Batas Laut (PLBL), selama tahun 2011, jumlah kapal dalam negeri yang berlabuh di kabupaten Nunukan sebanyak 208 unit dengan jumlah bongkar barang 151.787 ton/m³ dan muat barang sebesar 440.518 ton/m³ dan untuk dermaga rakyat terdapat 18 buah.

Bagi KAPET, keberadaan pelabuhan akan sangat membantu pengembangan KAPET kedepannya di kawasan tersebut. Dimana diharapkan pelabuhan menjadi pusat logistik utama dalam mendistribusikan barang-barang hasil pertanian maupun perkebunan keluar daerah.

Tabel 4.20 Arus Bongkar Muat Barang Menurut Tujuan Kapal 2011 (ton/m³)

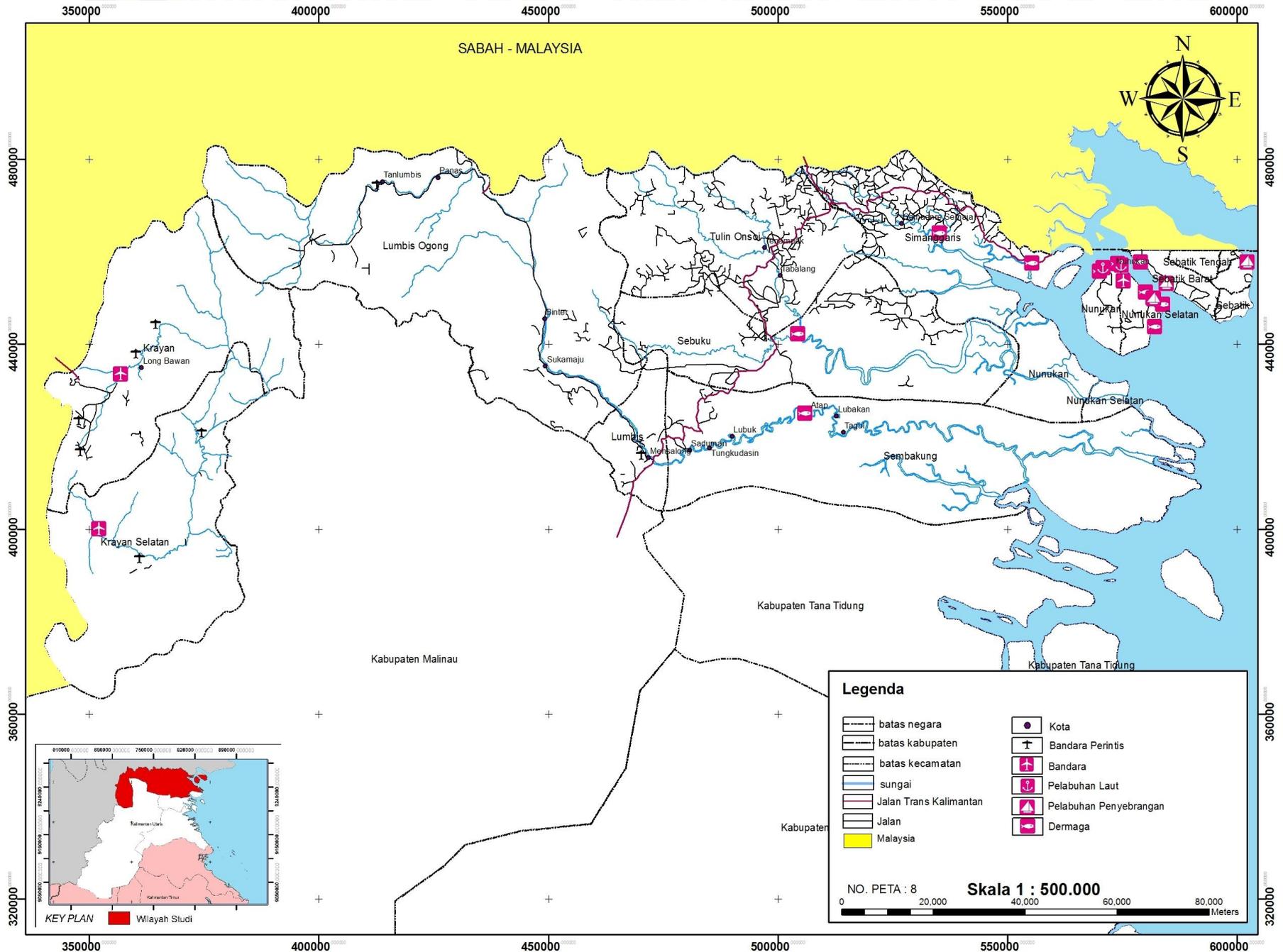
Bulan	Luar negeri		Dalam negeri	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
Januari	7.900	2.140	8.724	19.467
Pebruari	2.700	2.023	29.752	18.838
Maret	3.000	2.959	12.322	16.519
April	4.500	2.717	11.356	19.140
Mei	1.500	4.492	9.652	26.414
Juni	3.400	13.171	10.268	36.679
Juli	5.400	2.063	14.586	34.870
Agustus	8.100	5.539	10.814	31.988
September	4.500	4.915	13.570	58.345
Oktober	6.850	4.007	12.621	65.417
Nopember	2.000	67.718	7.689	53.137
Desember	13.800	94.744	10.433	59.704
Jumlah	63.650	206.488	151.787	440.518

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

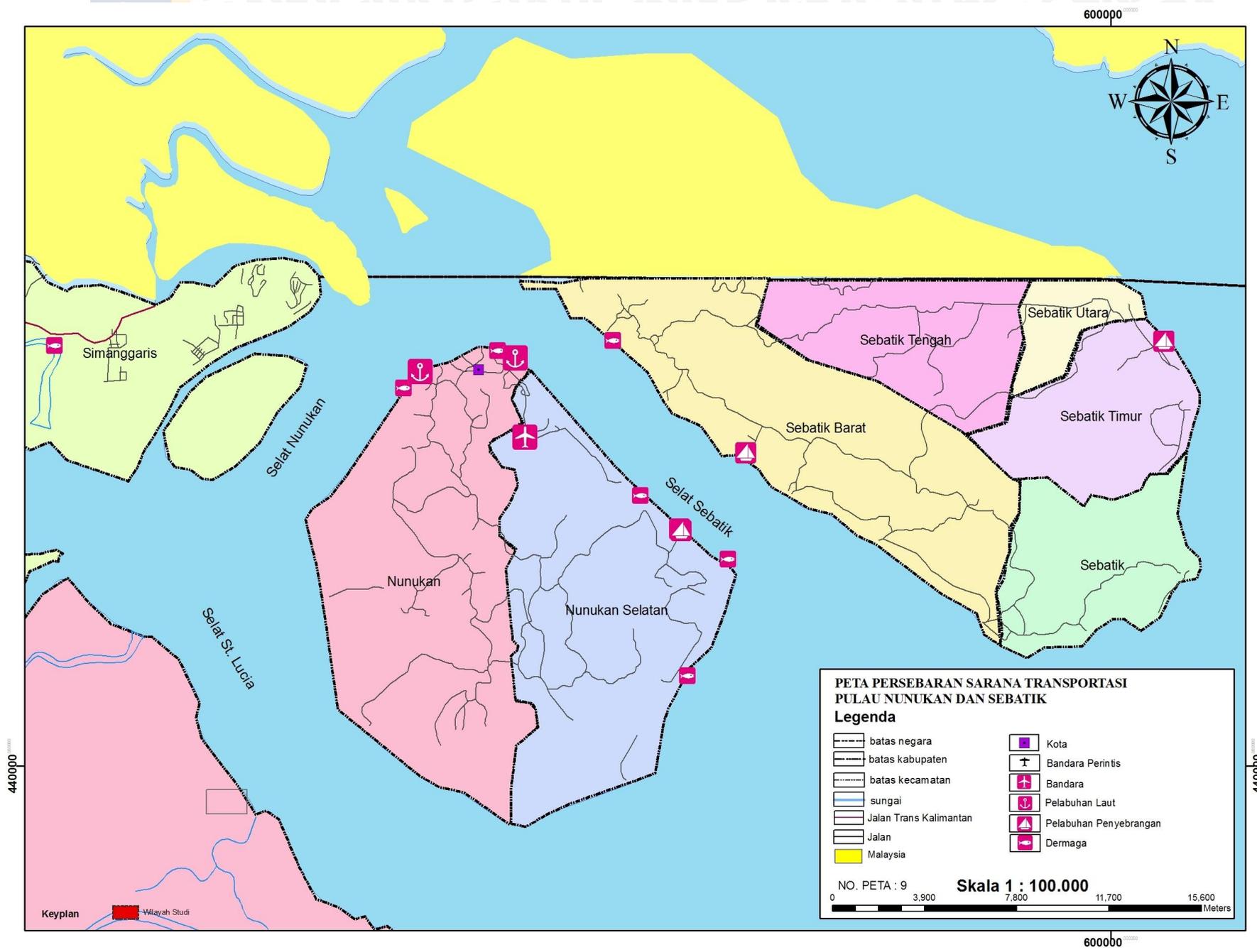
Tabel 4.21 Lalu Lintas Penumpang Angkutan Laut Dalam dan Luar Negeri 2011

Bulan	Kapal Datang	Dalam Negeri		Luar Negeri	
		Berangkat	Datang	Berangkat	Datang
2011	208	201 627	155 911	103 876	103 876
2010	189	183 495	140 827	88 742	88 742
2009	205	176 020	138 742	86 802	86 802
2008	748	204 462	149 278	147 520	147 520
2007	193	150 245	188 329	180 904	180 904

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012



Gambar 4.10 Peta Persebaran Sarana Transportasi Kabupaten Nunukan



Gambar 4.11 Peta Persebaran Sarana Transportasi Pulau Nunukan dan Sebatik

4.2.2 Jaringan Telekomunikasi

Sama halnya dengan jaringan transportasi, jaringan komunikasi mendapat peranan sangat penting dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat dan kelancaran dunia usaha di kawasan pengembangan KAPET. Dalam PDRB, pertumbuhan paling tinggi ditunjukkan oleh subsektor komunikasi yaitu mencapai 13,01 persen. Saat ini terdapat delapan menara BTS di Kabupaten Nunukan. Seluruh BTS tersebut tidak menjangkau sepenuhnya di beberapa kecamatan, lebih banyak terpasang di ibukota kabupaten di pulau Nunukan.

Telekomunikasi di ibukota kabupaten telah terpasang Sentral Telepon Otomatis untuk melayani kebutuhan dasar telekomunikasi, bisnis dan aktifitas lainnya. Selain itu juga, dapat dilakukan komunikasi dengan jaringan komunikasi selular (Telkomsel, Indosat, Pro XL). Bagi KAPET kebutuhan informasi sangatlah penting, namun minimnya sarana telekomunikasi di Kabupaten Nunukan tentu akan berdampak kepada para investor untuk mengetahui potensi wilayah tersebut sehingga mempengaruhi mereka untuk menanamkan investasinya di Kabupaten Nunukan.

Tabel 4.22 Jumlah Tempat Pelayanan Komunikasi Menurut Jenisnya 2011

Kecamatan	Wartel	Kiospon	TUK	TUC	Warnet
Krayan	-	-	-	-	-
Krayan Selatan	-	-	-	-	-
Lumbis	-	-	-	-	-
Sembakung	-	-	-	-	-
Nunukan	1	-	-	-	14
Sebuku	-	-	-	-	-
Sebatik	-	-	-	-	6
Sebatik Barat	-	-	-	-	-
Jumlah	1	-	-	-	20

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

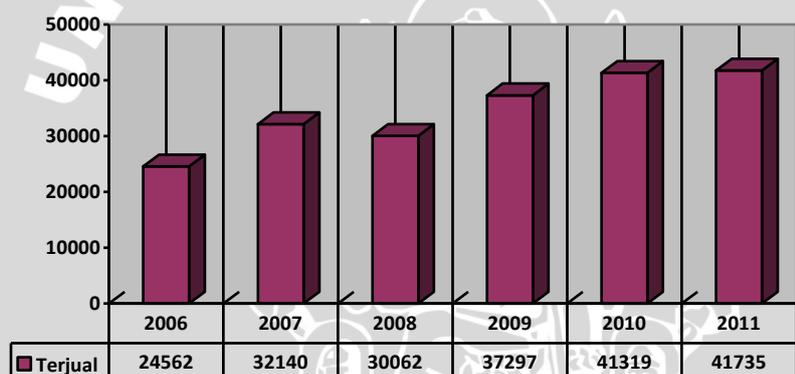
Tabel 4.23 Data Telekomunikasi 2011

Kecamatan/	Kapasitas Sentral	Kapasitas Terpasang	Kapasitas Terpakai	Pelanggan	Pelanggan Pemakai Jasa Internet
Krayan	-	-	-	-	-
Krayan Selatan	-	-	-	-	-
Lumbis	-	-	-	-	-
Sembakung	-	-	-	-	-
Nunukan	6.000	5.500	5.400	4.000	1.121
Sebuku	-	-	-	-	-
Nunukan Selatan	-	-	-	-	-
Sebatik	-	-	-	-	250
Sebatik Barat	-	-	-	-	-
Jumlah	6.000	5.500	5.400	4.000	1.371

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

4.2.3 Jaringan Energi Listrik

Sebagai upaya mendukung fungsi kawasan pertumbuhan ekonomi KAPET maka keperluan akan jaringan listrik sangatlah dibutuhkan mengingat adanya sejumlah industri pengolahan di Kabupaten Nunukan. Produksi tenaga listrik Kabupaten Nunukan mengalami peningkatan pada tahun 2011. Peningkatan ini diiringi dengan meningkatnya tenaga listrik yang terjual, yaitu sebesar 41.735 MWH, atau terjadi peningkatan sebesar 1,01% dari tahun sebelumnya. Tenaga listrik yang terjual sebesar 41.735 MWH, dimana sebagian besar digunakan oleh rumah tangga, yaitu sebesar 25.187 MWH, diikuti kegiatan usaha sebesar 9.431 MWH. Sedangkan untuk kepentingan publik, industri dan sosial masing-masing sebesar 4.602, 1.124 dan 1.931 MWH.



Gambar 4.12 Jumlah Tenaga Listrik Yang Diproduksi 2006 – 2011 (MWH)

Tabel 4.24 Jumlah Tenaga Listrik Yang Diproduksi, Terpasang, Terjual, Dipakai Sendiri Dan Susut 2006–2011

	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Diproduksi (MWH) <i>Produced</i>	26.557	34.070	32.752	39.993	43 819	-
Terpasang (MWH) <i>Installed</i>	12	16	17	18	20	-
Terjual (MWH) <i>Sold</i>	24.562	31.145	30.062	37.297	41 319	41 735
Dipakai Sendiri (MWH) <i>Own Used</i>	68	301	150	106	50	-
Susut (MWH) <i>Depreciation</i>	1.926	2.623	2.519	2.566	2 450	-

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Tabel 4.25 Jumlah Pembangkit Listrik Menurut Jenis 2011

Kecamatan/ Sub Districts	PLTA	PLTG	PLTU	PLTD	PLTS
Krayan	2	-	-	-	-
Krayan Selatan	1	-	-	-	-
Lumbis	1	-	-	-	-
Lumbis Ogong	-	-	-	-	-
Sembakung	-	-	-	-	-
Nunukan	-	-	-	-	-
Sebuku	-	-	-	18	97
Nunukan Selatan	-	-	-	-	-
Sei menggaris	-	-	-	-	60
Tulin Onsoi	-	-	-	-	-
Sebatik	-	-	-	-	314
Sebatik Barat	-	-	-	-	30
Sebatik Tengah	-	-	-	-	13
Sebatik Timur	-	-	-	-	-
Sebatik Utara	-	-	-	-	-
Jumlah Total	4	-	-	18	514

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Tabel 4.26 Jumlah Desa Yang Mendapat Pelayanan Energi Listrik 2006– 2011

Kecamatan/ Sub Districts	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Krayan	5	5	-	5	-	-
Krayan Selatan	2	2	-	9	-	1
Lumbis	2	2	8	-	13	-
Sembakung	2	2	4	5	-	-
Nunukan	5	6	-	-	-	1
Sebuku	6	6	8	1	-	6
Nunukan selatan	-	-	-	1	2	1
Sebatik	1	1	-	-	2	1
Sebatik Barat	-	-	-	2	3	1
Jumlah Total	23	24	20	23	20	11

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Kebutuhan listrik di Kabupaten Nunukan dilayani dari jaringan listrik yang bersumber dari Pembangkit Tenaga Diesel (PLTD) yang berada di Kota Nunukan dan dikelola oleh PLN sedangkan untuk PLTD yang dimiliki oleh pemerintah Daerah tetapi pengelolaannya oleh masyarakat setempat. Pemerintah Nunukan telah mengupayakan penambahan Pembangkit listrik baru guna mempercepat pelayanan agar listrik dapat menjangkau warga. Saat ini, daya listrik yang disediakan PT PLN Cabang Berau, melalui Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Sungai Bilal

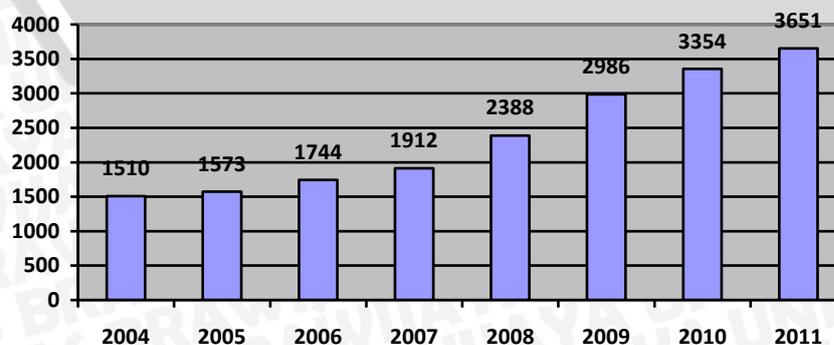
mencapai 6,4 megawatt (MW) dengan beban puncak sebesar 5,7 MW. PLTD ini menjangkau warga di Kecamatan Nunukan dan Kecamatan Nunukan Selatan.

Sementara di Pulau Sebatik, dengan 13 unit mesin mampu menghasilkan daya hingga 2,2 MW dengan beban puncak 1,8 MW. Sebanyak 3.244 pelanggan di Pulau Sebatik mendapatkan pasokan listrik dari PLTD Sei Nyamuk. Untuk pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) yang terpasang di median jalan berjumlah total 514 buah. Saat ini sedang dibangun jaringan interkoneksi tenaga gas PLTMG bawah laut di Sebaung menuju Pulau Nunukan dan Sebatik. Dengan keberadaan penambahan tenaga listrik tenaga gas ini diharapkan akan membantu pengembangan KAPET yang tentu membutuhkan jumlah energy yang sangat besar bagi sejumlah industri.

4.2.4 Jaringan Sumber Daya Air

Penyediaan air yang bersih dan layak digunakan untuk keperluan sehari-hari baik bagi masyarakat maupun pelaku industri di dunia usaha agar dapat terpenuhi dengan tersedianya air baku yang dialirkan oleh PDAM melalui pengelolaan dengan konservasi, pendayagunaan dan pengendalian sumber-sumber daya air yang ada.

Sumber air baku bagi kebutuhan air bersih diambil dari Sungai Bolong dan Sungai Bilal. Jumlah sambungan aktif mencapai 1.348 unit, terdiri 1.049 unit sambungan rumah (SR), 14 unit hidran, dan 289 unit sambungan nonrumah tangga. PDAM yang beroperasi di Kabupaten Nunukan berada di Kecamatan Nunukan, Sebatik dan Lumbis. Jumlah pelanggan PDAM Nunukan pada tahun 2011 mencapai 3.651 pelanggan atau dengan kata lain mengalami peningkatan masing sebesar 8,82 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Seiring dengan peningkatan jumlah pelanggan, banyaknya air minum yang disalurkan pada PDAM Nunukan juga mengalami peningkatan sebesar 6,75%.

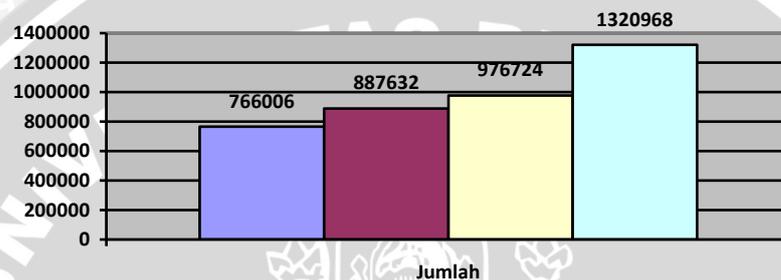


Gambar 4.13 Jumlah Pelanggan Pada PDAM Nunukan 2004-2011

Tabel 4.27 Jumlah Pelanggan Air Minum Menurut Jenis Pelanggan 2011

Jenis Pelanggan/ <i>Kind of Costumers</i>	Nunukan	Sebatik	Lumbis
Rumah Tangga (Tempat Tinggal), Instansi/Kantor Pemerintah	3 132	609	224
Hotel/Objek Wisata, Toko, Industri, Perusahaan	458	90	65
Badan Sosial, Rumah Sakit, Rumah Ibadah dsb	23	4	1
Sarana (Fasilitas) Umum	35	3	3
Hydran Pelabuhan	-	-	-
Lainnya/Industri	3	1	-
Jumlah	3 651	707	293

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

**Gambar 4.14 Jumlah Air Minum Yang Disalurkan 2010 - 2011 (m³)****Tabel 4.28 Jumlah Air Minum Disalurkan Menurut Jenis Pelanggan 2011 (m³)**

Jenis Pelanggan	Nunukan	Sebatik	Lumbis
Rumah Tangga (Tempat Tinggal), Instansi/Kantor Pemerintah	1 162 170	106 891	38 085
Hotel/Objek Wisata, Toko, Industri, Perusahaan	151 713	20 956	9 218
Badan Sosial, Rumah Sakit, Rumah Ibadah dsb	15 764	1 791	161
Sarana (Fasilitas) Umum	21 824	816	204
Hydran Pelabuhan	-	-	-
Lainnya/Industri	13 702	437	-
Jumlah	1 364 543	130 891	47 668

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

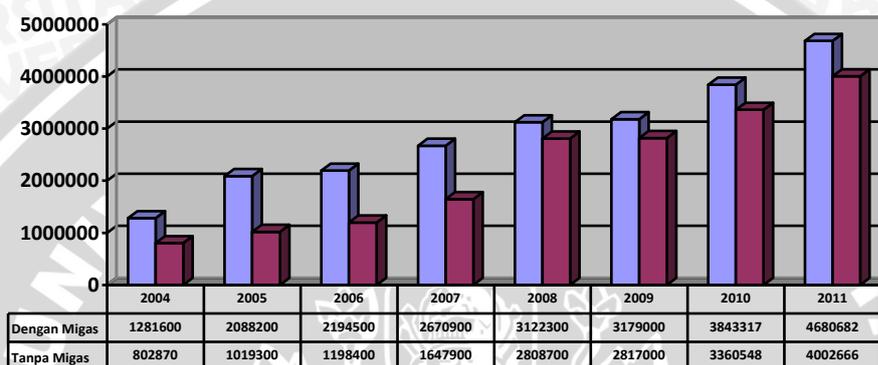
Tabel 4.29 Jumlah Air Baku Terpakai 2011 (liter/detik)

Nama Unit	Kapasitas Air Baku (liter/detik)	Alokasi Kapasitas Air Baku sesuai SIPA (liter/detik)	Kapasitas Intake Air Baku (liter/detik)
PDAM Nunukan	40,00	0	80,00
PDAM Sebatik	1,00	0	6,00
PDAM Lumbis	0,00	0	5,00
Jumlah	41,00	0,00	91,00

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

4.5 Karakteristik Pertumbuhan Perekonomian Wilayah

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor-faktor produksi lainnya dalam menciptakan nilai tambah. PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah yang diciptakan dari seluruh aktivitas perekonomian di suatu wilayah.



Gambar 4.15 PDRB Kabupaten Nunukan Atas Dasar Harga Berlaku 2004 – 2011 (juta)

Tabel 4.30 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Tahun 2005 -2009 (Juta Rupiah)

	2007	2008	2009	2010	2011
Pertanian <i>Agriculture</i>	609 279	715 549	857 063	958 229	1 043 806
Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	1 371 852	1 703 966	1 552 057	1 783 836	2 392 828
Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industries</i>	5 790	9 111	15 524	23 061	30 492
Listrik, Gas dan Air Minum <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	12 051	12 776	14 993	17 274	19 303
Bangunan <i>Construction</i>	111 880	133 930	150 735	188 842	197 959
Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trade, Hotels, and Restaurant</i>	279 047	335 594	382 858	426 409	473 792
Angkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Comunication</i>	50 547	57 511	67 348	82 570	99
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Financial Leasing and Business Service</i>	3 373	3 910	4 675	5 864	7 505
Jasa-jasa <i>Services</i>	126 999	200 921	273 731	57	395 708
Dengan Migas <i>With Oil, Gas and Its Products</i>	2 570 817	3 173 385	3 318 636	3 843 317	4 660 682
Tanpa Migas <i>Without Oil, Gas and Its Products</i>	1 647 866	2 359 783	2 779 193	3 360 548	4 002 666

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

**Tabel 4.31 PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha
Tahun 2005 – 2009 (Juta Rupiah)**

	2007	2008	2009	2010	2011
Pertanian <i>Agriculture</i>	361 106	363 594	384 342	390 242	401 027
Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	506 561	513 639	512 639	536 214	599 554
Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industries</i>	1 746	2 734	4 620	6 460	7 146
Listrik, Gas dan Air Minum <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	8 226	8 231	8 988	10 078	11 099
Bangunan <i>Construction</i>	98 741	111 223	118 433	138 263	140 335
Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trade, Hotels, and Restaurant</i>	173 831	194 735	203 472	210 636	219 498
Angkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Comunication</i>	29 835	32 856	37 360	42 674	47 352
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Financial Leasing and Business Service</i>	2 335	2 616	2 907	3 394	3 991
Jasa-jasa <i>Services</i>	64 647	72 276	80 320	91 271	95 256
Dengan Migas <i>With Oil, Gas and Its Products</i>	1 247 029	1 301 905	1 353 082	1 429 233	1 525 257
Tanpa Migas <i>Without Oil, Gas and Its Products</i>	992 103	1 139 237	1 208 692	1 303 850	1 387 035

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

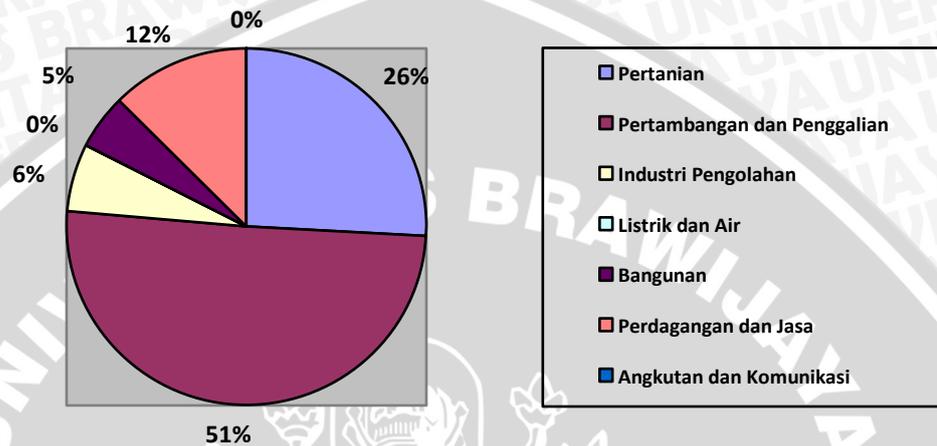
Selama kurun waktu 2005-2009 sektor pertambangan dan penggalian memiliki kontribusi terbesar pertama menggeser sektor pertanian. Jika diakumulasikan maka peranan kedua sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Nunukan sudah lebih dari 63%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan pendapatan penduduk karena keikutsertaannya dalam kegiatan ekonomi. Sedangkan perbedaan nilai PDRN perkapita dengan migas dan tanpa migas yang cukup besar menunjukkan bahwa migas memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendapatan penduduk.

4.3.1. Struktur Perekonomian Wilayah

Struktur ekonomi yang terbentuk disuatu daerah ditentukan oleh peranan masing-masing sektor dalam menciptakan nilai tambah. Struktur ekonomi tersebut menggambarkan potensi dan ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari masing-masing sektor.

Struktur perekonomian Kabupaten Nunukan pada tahun 2009 terlihat masih bertumpu pada eksploitasi sumber daya alam, baik yang dapat diperbaharui maupun

tidak dapat diperbaharui. Hal ini tercermin dari nilai distribusi PDRB atas dasar harga berlaku yang masih didominasi oleh sektor pertambangan penggalan dan pertanian yaitu masing-masing sebesar 49,28% dan 24,88%. Hal ini menunjukkan perlunya dorongan dalam proses transformasi ekonomi Kabupaten Nunukan dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.



Gambar 4.16 Struktur Perekonomian Kabupaten Nunukan 2011(%)

Tabel 4.32 Struktur Perekonomian menurut Lapangan Usaha Tahun 2007–2011

	2007	2008	2009	2010	2011
Pertanian <i>Agriculture</i>	23,70	22,55	25,83	24,93	22,40
Pertambangan dan Penggalan <i>Mining and Quarrying</i>	53,36	53,70	46,77	46,41	51,34
Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industries</i>	0,23	0,29	0,46	0,60	0,65
Listrik, Gas dan Air Minum <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	0,47	0,40	0,45	0,45	0,41
Bangunan <i>Construction</i>	4,35	4,22	4,54	4,91	4,25
Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trade, Hotels, and Restaurant</i>	10,85	10,58	11,54	11,09	10,17
Angkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Comunication</i>	1,97	1,82	2,03	2,15	2,13
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Financial Leasing and Business Service</i>	0,13	0,12	0,14	0,15	0,16
Jasa-jasa <i>Services</i>	4,94	6,33	8,25	9,29	8,49
Produk domestik regional bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Sedangkan untuk laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan pada tahun 2009 sebesar 3,45% dengan migas dan 5,05% tanpa migas. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tambah dari sektor pertambangan dan penggalian yang memberikan bagian terbesar terhadap nilai PDRB.

Tabel 4.33 Laju Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha Tahun 2007 - 2011 (%)

	2007	2008	2009	2010	2011
Pertanian <i>Agriculture</i>	0,39	0,69	5,71	1,54	2,76
Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	-1,85	1,40	-0,91	4,60	11,81
Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industries</i>	277,74	56,60	68,96	39,82	10,63
Listrik, Gas dan Air Minum <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	2,25	0,06	9,19	12,12	10,13
Bangunan <i>Construction</i>	13,18	12,64	6,48	16,74	1,50
Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trade, Hotels, and Restaurant</i>	19,03	12,03	4,49	3,52	4,21
Angkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Comunication</i>	9,50	10,13	13,71	14,22	10,96
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Financial Leasing and Business Service</i>	16,46	12,00	11,13	16,77	17,58
Jasa-jasa <i>Services</i>	17,76	11,80	11,13	13,63	4,37
Dengan Migas <i>With Oil, Gas and Its Products</i>	3,77	4,40	3,93	5,63	6,72
Tanpa Migas <i>Without Oil, Gas and Its Products</i>	17,12	14,83	6,10	7,87	6,38

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

4.3.2 Keuangan Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen pendapatan daerah yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam APBD 2009 sedangkan komponen dana perimbangan bersumber dari sektor Sumber Daya Alam seperti migas, pertambangan umum dan kehutanan merupakan sumber penerimaan Negara yang bersifat fluktuatif dan sangat rentan terhadap perubahan lingkungan makro yang berpengaruh kepada harga, produksi, permintaan pasar serta nilai tukar dan kebijakan Pemerintah Pusat.

**Tabel 4.34 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Nunukan
Tahun 2007–2009 (Rp. Juta)**

	Tahun		
	2007	2008	2009
Total PAD	23.222,32	26.673,23	36.476,40
Pajak daerah	1.801,14	1.200,40	1.840,73
Retribusi daerah	4.602,28	8.005,57	5.762,68
Bagian laba usaha daerah	4.161,88	4.413,38	
Lain-lain pendapatan	12.657,02	13.053,87	28.873,00

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Tingkat pendapatan daerah Kabupaten Nunukan pada tahun 2008 tercatat sebesar Rp. 609,869,278,479.71 jauh lebih kecil dari pada tahun 2007 yakni sebesar Rp. 876,940,802,043.02. Untuk belanja daerah Kabupaten Nunukan pada tahun 2008 sebesar Rp. 476,641,150,368.66

Tabel 4.35 Pendapatan dan Belanja APBD Kabupaten Nunukan TA 2005 - 2008

Uraian	2005	2006	2007	2008
Pendapatan Daerah	614,923,073,139.90	759,501,038,087.23	876,940,802,043.02	609,869,278,479.71
Belanja Daerah	515,052,912,381.64	719,543,222,545.57	820,900,548,113.00	476,641,150,368.66
Surplus (Defisit)	99,870,160,758.26	39,957,815,541.66	56,040,253,930.02	133,228,128,111.05

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Realisasi penerimaan Kabupaten Nunukan pada tahun 2009 sebesar 850 milyar rupiah atau turun 14,14% dari tahun sebelumnya. Bagian dana perimbangan memberikan kontribusi yang terbesar, yaitu 83% dari total realisasi penerimaan daerah; dimana dana bagi hasil pajak dan bukan dari pajak memberikan share terbesar, yaitu 74,88% dari total dana perimbangan. Sedangkan Nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 50,04 milyar rupiah. Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Nunukan tahun 2009 sebesar 1.032 miliar rupiah, dengan rincian Belanja Tidak Langsung sebesar 182,49 milyar rupiah dan Belanja Langsung sebesar 850,38 milyar rupiah. Kontribusi Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung, masing-masing sebesar 17,67% dan 82,33% dari total belanja daerah.

Tabel 4.36 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Nunukan 2009 (ribu)

	Jumlah
Pendapatan Asli Daerah / <i>Original Revenue</i>	44 892 410,25
Pajak Daerah / <i>Tax</i>	4 080 750,48
Retribusi Daerah / <i>Retribution</i>	3 893 508,64
Bagian Laba Usaha Daerah / <i>Profit</i>	4 533 946,76
Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah / <i>Others</i>	32 384 204,54
Dana Perimbangan / <i>Balance Budget</i>	1 166 232 439,22

Bagi Hasil Pajak / <i>Tax Sharing</i>	139 813 697,95
Bagi Hasil Bukan Pajak/SDA / <i>Non Tax Sharing/ Natural Resources</i>	712 556 567,63
Dana Alokasi Umum / <i>General Allocation Fund</i>	240 123 668,64
Dana Alokasi Khusus / <i>Special Allocation Fund</i>	73 738 500,00
Lain-Lain Pendapatan Yang Sah / <i>Others Revenue</i>	146 075 288,50
Pendapatan Hibah	-
Dana Darurat	-
Dana Bagi Hasil Pajak/Tax Sharing	56 062 159,00
Dana Penyesuaian Dan Otonomi Khusus	20 581 429,50
Bantuan Keuangan Dari Prov Atau Daerah Lain	69 431 700,00
Jumlah	1 357 200 132,97

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Dalam rangka perencanaan pembangunan di Nunukan, maka berbagai ukuran atau variabel perlu diperkirakan sehingga target-target pembangunan dimasa yang akan datang dapat diketahui. Ukuran atau variabel yang dimaksud seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, penyerapan tenaga kerja dan investasi. Variabel-variabel tersebut sangat diperlukan dalam rangka penyusunan APBD setiap tahunnya, serta untuk mengetahui kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan menurut kewenangannya dan kemampuan investasi pemerintah dalam melaksanakan atau membiayai pembangunan.

**Tabel 4.37 Dana Perimbangan Kabupaten Nunukan
Tahun 2008–2009 (Rp. Juta)**

	Tahun	
	2008	2009
Dana perimbangan	855.279,78	859.030,19
Jumlah Dana Alokasi Khusus		
Pagu	44.120,00	53.315,00
Realisasi	44.120,00	53.315,00
Jumlah Dana Alokasi Umum		
Pagu	145.618,00	124.386,00
Realisasi	145.618,38	124.386,00
Jumlah bagi hasil pajak		
Pagu	126.424,25	104.593,70
Realisasi	99.825,23	104.593,70
Jumlah bagi hasil bukan pajak		
Pagu	561.001,25	576.735,49
Realisasi	583.364,18	576.735,49
Jumlah dana perimbangan		
Pagu	877.163,50	859.030,19
Realisasi	855.279,79	
Jumlah dana perimbangan dari Provinsi ke Kab/Kota		
Pagu	9.243,87	
Realisasi	13.168,18	48.530,66

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

4.3.3 Penanaman Modal

Realisasi investasi di Kalimantan Timur sepanjang semester I/2012 mencapai Rp10,8 triliun dari total komitmen penanaman modal sebesar Rp73 triliun yang direncanakan masuk ke daerah tersebut. Penanaman Modal Asing mendominasi realisasi investasi hingga mencapai Rp7,6 triliun dibandingkan dengan Penanaman Modal Dalam Negeri yang hanya Rp3,2 triliun. Untuk Kabupaten Nunukan investasi dalam negeri termasuk ke-4 terbesar di provinsi yaitu mencapai Rp 1,18 triliun.

Tabel 4.38 Realisasi Investasi Asing Menurut Lokasi di Provinsi Kalimantan Timur 2012

No	LOKASI	INVESTASI (US\$)
1	SAMARINDA	9,874,427.79
2	BALIKPAPAN	505,286,121.76
3	KUTAI KARTANEGARA	68,559,951.76
4	BONTANG	182,082,141.00
5	KUTAI TIMUR	63,155,278.80
6	PENAJAM PASER UTARA	1,000,000.00
7	PASIR	1,936,343.54
8	KUTAI BARAT	65,809,430.33
9	BERAU	19,668,413.92
10	TARAKAN	-
11	NUNUKAN	-
12	BULUNGAN	71,338,028.79
13	MALINAU	-
14	TANA TIDUNG	-
TOTAL		988,710,137.68

Sumber: Pusdatin BPKM Jakarta

Tabel 4.39 Realisasi Investasi Dalam Negeri Menurut Lokasi di Provinsi Kalimantan Timur 2012

No	LOKASI	INVESTASI (Rp.)
1	SAMARINDA	2,444,062,780,958.00
2	BALIKPAPAN	234,759,791,624.00
3	KUTAI KARTANEGARA	1,978,658,350,306.00
4	BONTANG	471,712,000,000.00
5	KUTAI TIMUR	1,027,850,325,311.00
6	PENAJAM PASER UTARA	25,950,000,000.00
7	PASIR	19,590,180,871.00
8	KUTAI BARAT	-
9	BERAU	270,654,750,967.00
10	TARAKAN	-
11	NUNUKAN	1,180,180,446,059.00
12	BULUNGAN	227,871,152,802.00
13	MALINAU	-
14	TANA TIDUNG	-
TOTAL		7,681,289,778,898.00

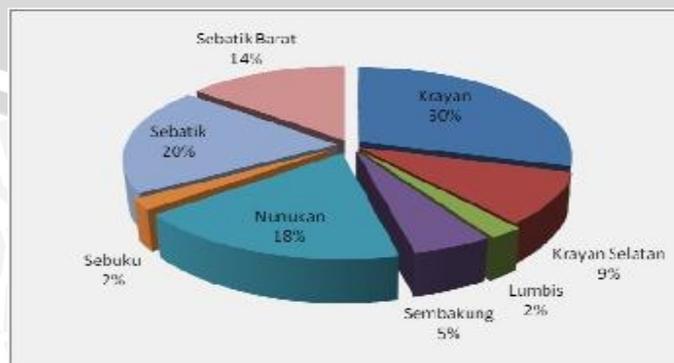
Sumber: Pusdatin BPKM Jakarta

4.6 Karakteristik Sektor Perekonomian

Pada KAPET, pengembangan ekonomi lokal berbasis sektor unggulan selektif adalah hal mutlak dikarenakan akan menjadi penggerak utama perekonomian wilayah tersebut. Sektor unggulan selektif yang dimaksud adalah sektor yang memiliki kekuatan pasar, baik lokal, nasional maupun internasional. Kabupaten Nunukan memiliki berbagai keunggulan kompetitif dan komparatif dengan sumber daya alam yang sangat melimpah dengan beraneka ragam komoditas unggulan. Beberapa sektor perekonomian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan seperti sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan pariwisata.

4.6.1 Subsektor Pertanian Tanaman Pangan

Pertanian merupakan sektor primer yang mendominasi aktivitas perekonomian di Kabupaten Nunukan. Pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan selalu diupayakan untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Pada tahun 2011 luas panen padi (sawah+ladang) di Kabupaten Nunukan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010, dimana tanaman padi turun sebesar 3,52%. Otomatis produksi tanaman padi juga mengalami penurunan juga, yaitu menjadi 39.836 ton tetapi terjadi penurunan produktivitas padi sebesar 0,3%. Kecamatan Lumbis adalah daerah yang mempunyai luas panen dan jumlah produksi padi ladang yang lebih besar dibandingkan kecamatan yang lain, yaitu 55,92% dari total luas panen serta 55,36% dari total produksi. Pada tahun 2011 hampir seluruh tanaman sayur-sayuran mengalami penurunan luas tanam yang pesat dibandingkan tahun sebelumnya dan diiringi dengan peningkatan hasil produksi dari masing-masing tanaman tersebut. Bawang daun merupakan komoditi tanaman sayur-sayuran yang mengalami penurunan hasil produksinya.



Gambar 4.17 Persentase Produksi Padi Menurut Kecamatan 2011

Tabel 4.40 Luas Panen, Tingkat Produktivitas dan Produksi Padi Dan Palawija 2011

Kecamatan/ Sub Districts	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>			Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>			Jagung <i>Maize</i>			Kedelai <i>Soya Beans</i>		
	Luas panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Tingkat Produktivitas <i>Productivity</i> (kw/ha)	Produksi <i>Production</i> (ton)	Luas panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Tingkat Produktivitas <i>Productivity</i> (kw/ha)	Produksi <i>Production</i> (ton)	Luas panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Tingkat Produktivitas <i>Productivity</i> (kw/ha)	Produksi <i>Production</i> (ton)	Luas panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Tingkat Produktivitas <i>Productivity</i> (kw/ha)	Produksi <i>Production</i> (ton)
Krayan	3 141	45,81	14 389	152	24,85	378	7	19,49	14	0	0	0
Krayan Selatan	1 361	44,42	6 045	25	24,46	61	12	19,18	23	0	0	0
Lumbis	578	43,46	2 512	925	24,83	2 297	39	20,29	79	0	0	0
Sembakung	262	43,80	1 148	418	25,83	1 079	20	20,06	40	0	0	0
Nunukan	62	45,15	280	0	0	0	9	20,91	19	0	0	0
Sebuku	107	43,17	462	62	24,86	154	24	20,83	50	41	10,57	43
Nunukan Selatan	348	45,43	1 581	2	24,60	5	8	20,64	17	1	10,58	1
Sebatik	950	45,29	4 302	70	24,93	174	11	20,85	23	0	0	0
Sebatik Barat	1 089	45,82	4 990	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Total	7 898	45,21	35 707	1 654	25,08	4 149	130	20,32	264	42	10,57	44
2010	7 512	45,20	33 955	1 826	24,89	4 546	328	20,27	665	77	10,55	81
2009	8 486	45,01	38 129	2 181	24,61	5 367	1 128	20,27	2 287	187	10,51	197
2008	7 785	45,32	35 282	1 754	25,47	4 468	629	20,22	1 272	172	10,52	181
2007	9 808	45,31	44 436	1 456	25,35	3 691	678	20,43	1 385	91	10,55	96
2006	8 417	45,22	38 065	2 385	24,42	5 825	604	20,33	1 228	63	10,48	66
2005	5 859	45,05	26 392	2 087	24,74	5 164	981	20,13	1 975	55	10,91	60
2004	6 415	44,55	28 579	1 688	23,35	3 941	274	15,69	430	40	10,50	42
2003	4 487	42,59	19 110	1 068	19,94	2 130	215	15,58	335	34	10,59	36

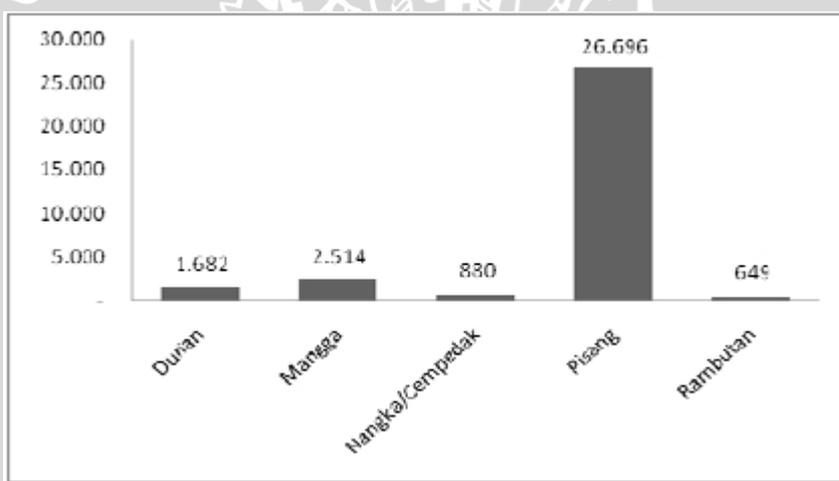
Kecamatan/ Sub Districts	Kacang Tanah <i>Peanuts</i>			Kacang Hijau <i>Green Bean</i>			Ubi Kayu <i>Cassava</i>			Ubi Jalar <i>Sweet Potatoes</i>		
	Luas panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Tingkat Produktivitas <i>Productivity</i> (kw/ha)	Produksi <i>Production</i> (ton)	Luas panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Tingkat Produktivitas <i>Productivity</i> (kw/ha)	Produksi <i>Production</i> (ton)	Luas panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Luas panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Luas panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Luas panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Tingkat Produktivitas <i>Productivity</i> (kw/ha)	Produksi <i>Production</i> (ton)
Krayan	11	10,28	11	0	0	0	12	135,63	163	15	88	133
Krayan Selatan	7	10,22	7	1	10,00	1	38	135,34	514	7	0	62
Lumbis	19	10,26	19	12	10,03	12	356	135,50	4.824	17	88	150
Sembakung	0	0	0	15	10,00	15	91	135,31	1.231	0	0	0
Nunukan	4	10,40	4	0	0	0	23	135,17	311	13	88	115
Sebuku	47	10,27	48	20	10,00	20	194	135,34	2.626	25	88	221
Nunukan Selatan	9	10,34	9	5	10,00	5	87	135,26	1.177	15	88	133
Sebatik	6	10,39	6	0	0	0	5	135,06	68	6	88	53
Sebatik Barat	0	0	0	0	0	0	2	135,05	27	0	0	0
Jumlah Total	103	10,28	106	53	10,01	53	808	135,40	10.940	98	88,30	865
2010	257	10,28	264	120	10,00	120	1 156	135,00	15.606	225	88,00	1 980
2009	303	10,25	311	214	10,00	214	1 433	135,00	19.346	295	88,00	2 596
2008	247	10,28	254	167	10,00	167	1 171	136,00	15.926	285	88,00	2 508
2007	201	10,40	209	84	10,00	84	911	135,65	12.358	267	88,61	2 366
2006	191	10,26	196	106	10,09	107	1 244	135,95	16.912	192	88,54	1 700
2005	205	10,34	212	70	10,00	70	841	135,20	11.370	180	89,06	1 603
2004	139	10,29	143	73	9,04	66	687	133,48	9.170	119	83,36	992
2003	111	10,54	117	52	9,04	47	701	132,90	9.316	130	83,08	1 080

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

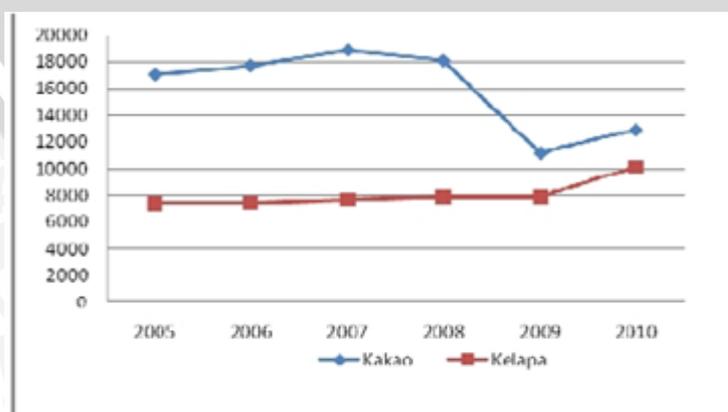
4.6.2 Subsektor Perkebunan

Subsektor perkebunan merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Nunukan dalam pengembangan wilayah, ekonomi, sosial maupun ekologi. Peranan tersebut semakin penting karena perkebunan merupakan sub sektor yang berbasis sumber daya alam yang tidak tergantung pada komponen impor, sehingga mampu menghadapi situasi krisis ekonomi yang berkepanjangan seperti saat ini.

Pengembangan sektor perkebunan di Kabupaten Nunukan khususnya komoditas unggulan saat ini adalah kelapa sawit, kakao, kopi, lada dan durian. Luas areal komoditi kelapa sawit pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 10,59% dibandingkan dengan tahun 2009. Sebagian besar dari luas areal kelapa sawit terdapat di Kecamatan Nunukan, Sebuku, Sebatik Timur, Sembakung, Sebatik Barat dan Lumbis. Dilihat dari rata rata produksi yang dihasilkan oleh setiap komoditi perkebunan, produksi terbesar dihasilkan oleh tanaman kelapa sawit sebesar 58.439 ton pertahun, meningkat 161,47% dibandingkan tahun 2010.



Gambar 4.18 Produksi Tanaman Buah-Buahan Yang Dipanen 2011 (kwintal)



Gambar 4.19 Produksi Komoditi Tanaman Perkebunan 2006-2011 (ton)

Tabel 4.41 Luas Areal Dan Produksi Tanaman Perkebunan Daerah Menurut Jenisnya 2011 (ton)

Jenis Tanaman <i>Kind Of Plants</i>	Luas Areal (Ha) – <i>Planted Area</i>				Produksi <i>Production</i> (Ton)	Produk- Tifitas <i>Product- Tivity</i> (Kg/Ha)
	TBM	TM	TT/TR	JUMLAH		
01. Kelapa Dalam	60,00	2.596,30	78,00	2.734,30	7.896,30	3.041,37
02. Kopi	46,00	1.961,50	1.492,00	3.499,00	233,30	118,94
03. Kakao	-	11.061,00	31.970,30	13.034,30	11.167,00	1.015,18
04. Lada	61,00	144,00	4,00	209,00	22,00	152,78
05. Cengkeh	-	20,00	2,00	22,00	2,35	117,50
06. Panili	58,00	19,75	-	77,75	9,75	493,67
07. Kelapa Sawit	35.939,39	23.323,23	-	59.262,62	58.439,00	2.505,61
08. Kayu Manis	3,00	1,00	-	4,00	1,50	1.500,00
09. Kemiri	7,60	56,00	1,00	64,60	8,75	156,35
10. Tebu	5,00	4,50	-	9,50	2,00	444,44
11. Jambu Mete	1,00	6,50	3,50	11,00	5,00	769,23
12. Aren	8,00	3,00	-	11,00	19,00	6.333,33
13. Pala	1,00	4,00	-	5,00	1,00	250,00

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Keterangan:

TBM = Tanaman Belum Menghasilkan – *Not Yet Yielding*

TM = Tanaman Menghasilkan – *Yielding*

TT/TR = Tidak Tumbuh/Tumbuh Rusak

Tabel 4.42 Harga Rata-Rata Dan Nilai Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Komoditi 2011

	Harga Rata-Rata <i>Average Price</i>	Nilai Produksi <i>Value of Production</i>
Kelapa	4.000	10.385.200
Kopi	19.000	37.268.500
Kakao	20.000	22.122.000
Lada	50.000	7.200.000
Cengkeh	25.000	3.600.000
Panili	800.000	15.800.000
Kelapa Sawit	500	11.661.615
Kayu Manis	15.000	45.000
Kemiri	16.000	896.000
Tebu	5.000	22.500
Jambu Mete	55.000	387.500
Aren	10.000	30.000
Pala	25.000	100.000

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Jumlah perkebunan besar swasta untuk kelapa sawit ada 12 Perusahaan dengan total luas areal 176.849 Ha dan serapan tenaga kerja sebanyak 6.074 orang. Perkebunan sawit rakyat telah terelisasi seluas 11.818 Ha, dengan jumlah petani sebanyak 4.537 KK dengan produksi sebesar 10,179 ton. Perkebunan Sawit swasta seluas 52.934 Ha, dengan produksi 452.879 ton.

Di Kabupaten Nunukan terdapat industri pengolahan kelapa sawit (CPO) hingga saat ini telah beroperasi 4 pabrik pengolahan CPO milik PT. Karang Joang Lestari, PT. Nunukan Jaya Lestari, PT. Comismar Wanamaja Agro dan PT. SIL & SIP. Berikut adalah daftar perusahaan sawit yang berada di Kabupaten Nunukan yaitu:

Tabel 4.43 Daftar Perkebunan Swasta Kabupaten Nunukan 2012

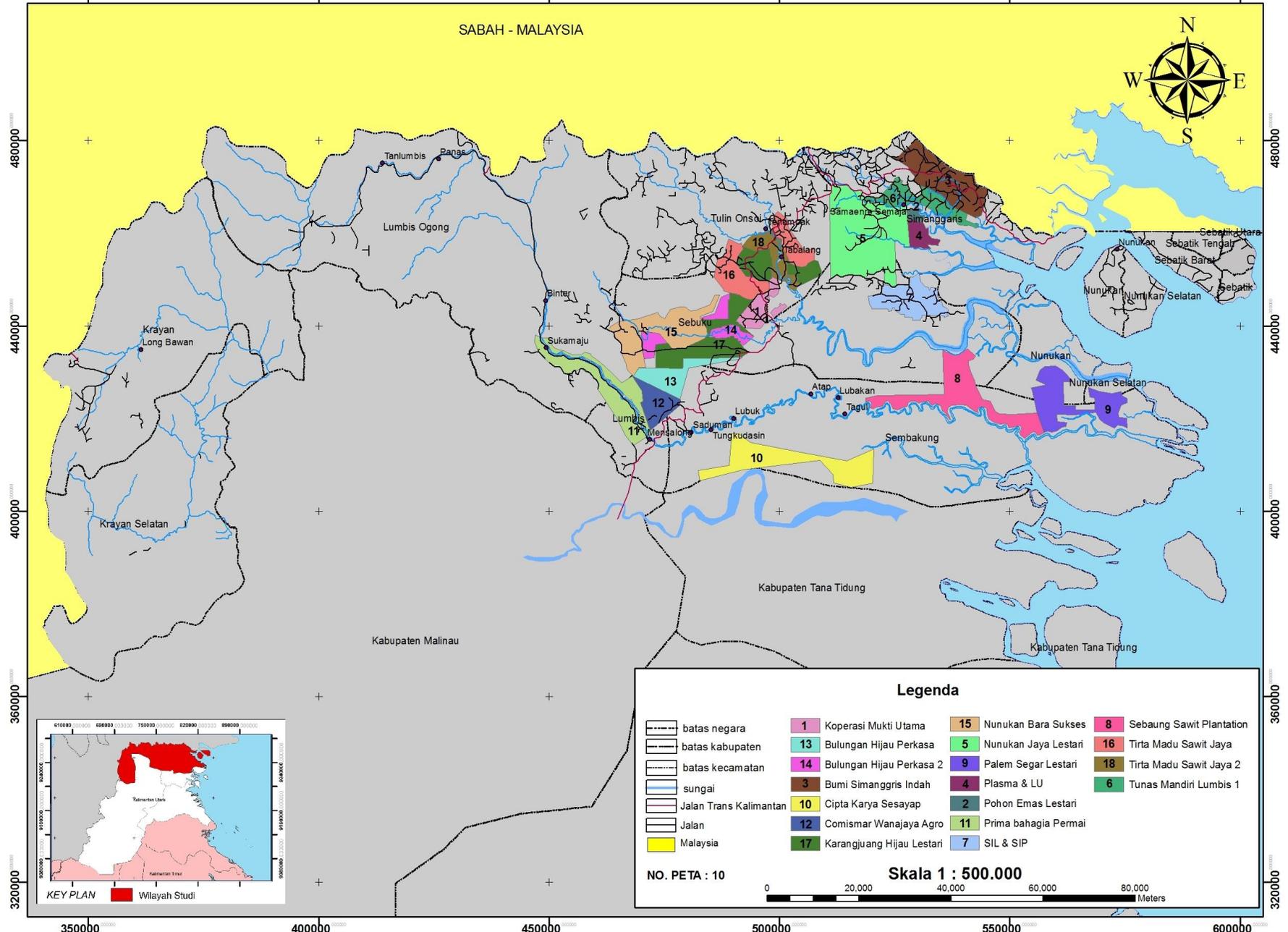
No.	Nama Perusahaan	Luas (Ha)	Jenis Ijin
1	PT. NUNUKAN JAYA LESTARI	19,974	HGU
2	PT. KARANG JOANG LESTARI	20,000	HGU
3	PT. TIRTA MADU SAWIT JAYA	7,982	HGU
4	PT. BUMI SEIMANGGRIS INDAH	13,404	HGU
5	PT. BULUNGAN HIJAU PERKASA	6,061	HGU
6	PT. NUNUKAN SAWIT MAS	9,460	HGU
7	PT. POHON EMAS LESTARI	1,037	HGU
8	PT. SEBAKIS INTI LESTARI	20,000	IUP
9	PT. SEBUKU INTI PLANTATION	20,000	IUP
10	PT. NUNUKAN BARA SUKSES	20,000	IUP
11	PT. TUNAS MANDIRI LUMBIS	3,374	IUP
12	PT. SEBAUNG SAWIT PLANTATION	10,997	IUP
13	KOPERASI MUKTI UTAMA	4,500	IUP
14	PT. BULUNGAN HIJAU PERKASA	4,756	IUP
15	PT. PALEM SEGAR LESTARI	8,770	IUP
16	PT. CIPTA KARYA SESAYAP LESTARI	10,350	IUP
17	PT. TIRTA MADU SAWIT JAYA	3,350	IUP
18	PT. LAURA SEGAR JAYA	600	IUP

Sumber: BKPMPT Nunukan

Keterangan:

-HGU = Hak Guna Usaha

-IUP = Izin Usaha Perkebunan



Gambar 4.20 Peta Persebaran Perkebunan Sawit Swasta Kabupaten Nunukan

4.6.3 Subsektor Perikanan dan Kelautan

Produksi perikanan pada tahun 2011 tercatat 46.433,77 ton, yang terdiri atas 2.492,62 ton produksi perikanan penangkapan dan 43.951,15 ton perikanan budidaya. Pada tahun 2011 jumlah rumah tangga perikanan penangkapan tercatat 1.679 rumah tangga atau turun sebesar 2,38 persen dibandingkan tahun 2010. Tidak adanya tempat khusus penangkapan ikan membuat sektor ini kurang berkembang padahal sektor perikanan termasuk salah satu yang digenjut pengembangan oleh pemerintah daerah.

**Tabel 4.44 Luas Usaha Pemeliharaan Ikan Budidaya
Menurut Jenis Budidaya 2011**

	Tambak		Kolam		Keramba	Pantai/Laut
	Luas Kotor	Luas Bersih	Luas Kotor	Luas Bersih		
Krayan	0	0	40	3	0	0
Krayan Selatan	0	0	2	1	0	0
Lumbis	0	0	7	4	0	0
Lumbis Ogong	-	-	-	-	-	-
Sembakung	15 355	8 261	5	3	0,02	0
Nunukan	3 460	1 574	15	2	0	426
Sebuku	0	0	29	2	0	0
Nunukan Selatan	25	8	2	3	0	610
Sei menggaris	-	-	-	-	-	-
Tulin Onsoi	-	-	-	-	-	-
Sebatik	95	15	4	3	0	178
Sebatik Barat	90	30	2	0	0	183
Sebatik Tengah	-	-	-	-	-	-
Sebatik Timur	-	-	-	-	-	-
Sebatik Utara	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	19 025	9 888	106,00	22,00	0,02	1 397
2010	19 025	9 884	105,22	33,51	0,02	712,06
2009	19 020	9 845	105,30	50,86	-	436,90
2008	18 915	11 041	52,90	48,09	0,005	31,05
2007	17 139	9 351	48,51	43,66	0,85	2,50

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Tabel 4.45 Daftar Jenis Usaha Potensi Unggulan Sektor Perikanan dan Kelautan

No	Jenis Usaha	Jenis Potensi Unggulan	Produksi/Populasi Keseluruhan	Lokasi Kecamatan
1	Penangkapan	<ul style="list-style-type: none"> • Pukat cincin • Pancing • Pukat Hela 	2.492,49 ton/tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Nunukan • Sebatik
2	Budidaya	<ul style="list-style-type: none"> • Rumput Laut • Kolam Air Panas • Mina Padi • Keramba Jaring Apung • Kepiting Soka • Pembenihan • Kolam Ikan Air Tawar (lele, ikan mas & nila) • Tambak (Bandeng, Udang Windu, Vanname, Kakap dan Kerapu) • Keramba 	46.433,49 ton/tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Nunukan • Sebatik • Sembakung • Lumbis • Krayan • Krayan Selatan • Sebuku

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Subsektor perikanan dan kelautan termasuk sektor unggulan yang bagi masyarakat setempat dijadikan peluang usaha, sudah terdapat industri pengolahan rumahan yaitu dodol yang terbuat dari rumput laut menjadi makanan khas Kabupaten Nunukan, sekaligus menjadi oleh-oleh bagi orang yang berkunjung ke daerah ini.

Tabel 4.46 Jumlah industri pengolahan di Kabupaten Nunukan 2011

No	Jenis Usaha	Bidang Usaha	Jenis Industri	Jenis Potensi Unggulan
1	Pengolahan Rumput Laut	Perikanan dan Kelautan	Industri rumahan	<ul style="list-style-type: none"> • Dodol • Kerupuk • Manisan • Permen
2	Pengolahan Ikan Asin Kering	Perikanan dan Kelautan	Industri rumahan	<ul style="list-style-type: none"> • Ikan Teri Ambalat • Ebi • Ikan kering tipis dan biasa
3	Pengolahan ikan	Perikanan dan Kelautan	Industri rumahan	<ul style="list-style-type: none"> • Ikan segar • Ikan beku
4	Pengolahan ikan lainnya	Perikanan dan Kelautan	Industri rumahan	<ul style="list-style-type: none"> • Abon • Kerupuk • Bandeng presto • Bandeng tanpa duri

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Tabel 4.47 Nilai Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor Perikanan 2011 (juta rupiah)

Kecamatan	Perikanan Penangkapan				Budidaya			Total
	Perikanan Laut	Perairan Umum	Tambak	Kolam	Keramba	Sawah	Pantai/Laut	
Krayan	0	0	0	409,12	0	390,00	0	799,12
Krayan Selatan	0	0	0	33,12	0	0	0	33,12
Lumbis	0	573,96	0	86,10	0	0	0	574,05
Lumbis Ogong	-	-	-	-	-	-	-	-
Sembakung	2 579,89	1 054,23	31 684,82	5,00	0	0	0	3 665,82
Nunukan	7 834,61	0	3 837,10	205,72	0	0	10 361,67	7 849,02
Sebuku	4 103,86	441,20	0	42,09	0	0	0	4 545,10
Nunukan Selatan	0	0	163,20	94,45	0	0	29 333,46	29 591,11
Sei menggaris	-	-	-	-	-	-	-	-
Tulin Onsoi	-	-	-	-	-	-	-	-
Sebatik	62 754,88	0	45,60	202,75	0	0	3 998,40	62 759,13
Sebatik Barat	2 050,17	0	0	35,30	0	0	4 446,00	2 054,66
Sebatik Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-
Sebatik Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
Sebatik Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	79 323,44	2 069,40	35 730,72	1 113,65	0	390,00	48 139,53	81 478,21
2010	79 172,45	2 068,76	54 246,69	560,23	-	664,80	45.234,22	181.947,14
2009	71 172,87	2 242,50	46 590,45	872,20	-	1.411,025	31.456,80	153.745,85
2008	74 534,52	4 163,35	15 793,74	1 367,75	1,650	1.065,500	25,00	96.951,51
2007	60 787,48	1 947,27	15 135,75	1 009,62	118,80	195,75	100,00	79.294,67

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

4.6.4 Subsektor Peternakan

Subsektor ini tidak terlalu dominan dalam perkembangannya tetapi sektor ini merupakan salah satu lahan pekerjaan tambahan bagi sebagian warga di pedesaan kabupaten Nunukan khususnya petani-petani. Komoditas yang cukup potensial dari subsektor peternakan adalah unggas seperti ayam buras, ayam ras dan itik, walaupun jumlahnya tidak sebanyak hewan ternak lain tapi hasilnya dianggap sebagai ayam terbaik bagi warga Nunukan.

Jumlah populasi hewan ternak di Kabupaten Nunukan tahun 2010 didominasi oleh ternak babi yaitu sebesar 51,75%, ternak sapi potong sebesar 26,17%, ternak kerbau sebesar 14,84% dan ternak kambing 7,24%. Pada tahun 2011 populasi unggas didominasi oleh ayam buras, yaitu sebanyak 60,72% dari total populasi. Populasi ayam buras tercatat sebanyak 89.631 ekor yang secara umum tersebar merata di seluruh kecamatan di Kabupaten Nunukan. Populasi itik lebih banyak dternakkan di kecamatan Sebuku yaitu sebanyak 8.542 ekor.

Tabel 4.48 Jumlah Hewan Ternak Kabupaten Nunukan 2011

Kecamatan	Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Babi	Itik	Ayam Buras	Ayam Ras	
							Pedaging	Petelor
Krayan	130	2 243	-	4 781	8 197	8 860	-	-
Krayan Selatan	3	635	-	2 210	659	4 465	-	-
Lumbis	184	8	92	1 373	1 589	5 460	700	-
Lumbis Ojong	-	-	-	-	-	-	-	-
Sembakung	290	-	190	488	-	6 503	500	-
Nunukan	1 003	39	157	854	1 495	19 274	8 000	5 200
Sebuku	733	2	122	101	8 542	12 335	600	-
Nunukan Selatan	1 142	48	238	1 170	2 221	18 245	7 200	8 500
Sei menggaris	-	-	-	-	-	-	-	-
Tulin Onsoi	-	-	-	-	-	-	-	-
Sebatik	1 221	104	737	-	853	7 003	2 000	-
Sebatik Barat	844	69	2	-	815	7 486	900	-
Sebatik Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-
Sebatik Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
Sebatik Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	5 550	3 148	1 536	10 977	24 371	89 631	19 900	13 700
2010	10 738	7 026	2 525	15 993	26 070	118 063	21 480	14 000
2009	10 570	7 154	2 369	14 884	26 405	131 700	20 440	9 200
2008	7 272	6 566	1 954	10 771	19 799	104 360	15 440	3 500
2007	5 913	5 955	1 819	8 586	21 450	198 887	9 510	1 500

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

4.6.5 Subsektor Kehutanan

Luas kawasan hutan di Kabupaten Nunukan berjumlah 1.426.368 ha yang terdiri dari taman nasional, hutan lindung, kawasan hutan dan kawasan budidaya non kehutanan. Sebagian besar wilayah hutan adalah kawasan budidaya non kehutanan seluas 470.914 Ha atau 33,01% dari kawasan hutan seluruhnya. Produksi kayu bulat tahun 2012 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 174.195,24 m³ menjadi 188.218,57 m³. Luas hutan lindung 162.621 Ha, hutan suaka alam dan wisata 462.243 Ha, hutan produksi terbatas 172.104 Ha dan hutan produksi tetap 301.027 Ha.

Tabel 4.49 Harga Rata-Rata Dan Produksi Komoditi Kehutanan Menurut Jenis 2011

	Satuan	Produksi	Harga Rata-Rata (Rp)
Kayu Bundar	M ³	188.218,57	-
Kayu Ulin	M ³	-	-
Sirap	Pak	-	-
Rotan	Ton	-	-
Damar	Ton	-	-
Sarang burung	Kg	-	-
Getah jalatung	Kg	-	-
Lilin lebah	Kg	-	-
Akar rumput	Ton	-	-
Kulit reptil	Kg	-	-
Tengkawang	Ton	-	-
Kayu gaharu	Ton	-	-
Akar tunjuk langit	Ton	-	-
Rusa (yang dikonsumsi)	Ekor	-	-

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Tabel 4.50 Luas Kawasan Hutan Menurut Tata Hutan Kesepakatan 2011 (ha)

	2012
Kawasan Budidaya Non Kehutanan	470 914
Kawasan Hutan	431 207
Hutan Lindung	167 428
Taman Nasional "Kayan Mentarang"	356 819
Jumlah	1 426 368

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

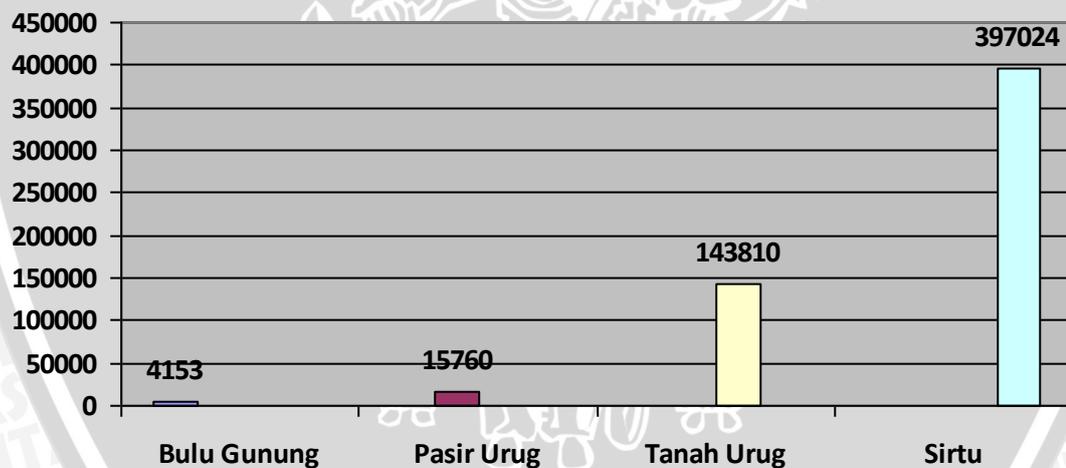
4.6.6 Pertambangan dan Energi

A. Minyak dan Gas Bumi

Produksi minyak bumi di Kabupaten Nunukan selama pada tahun terakhir ini mengalami penurunan dalam jumlah produksinya. Dinas pertambangan mencatat produksi minyak bumi pada tahun 2010 sebesar 1.362.304 BBL atau menurun sebesar 22,59% dibandingkan tahun sebelumnya.

Bidang pertambangan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap struktur ekonomi Kabupaten Nunukan. Jenis tambang yaitu Minyak dan Batu bara dengan produksi minyak 1,36 juta BBL. Bahan galian terdiri dari:

- Batu bara: Lokasi potensinya tersebar di 2 (dua) Kecamatan yaitu Sebuku dan Sembakung. Produksinya setiap tahunnya meningkat seperti tahun 2010 mencapai 3.416.828,18 ton.
- Tambang Golongan C: Potensinya terdapat di Kecamatan Nunukan, Sebatik, Sebuku dan Sembakung. Produksinya setiap tahunnya meningkat seperti tahun 2010 mencapai 72.188,14 m³.

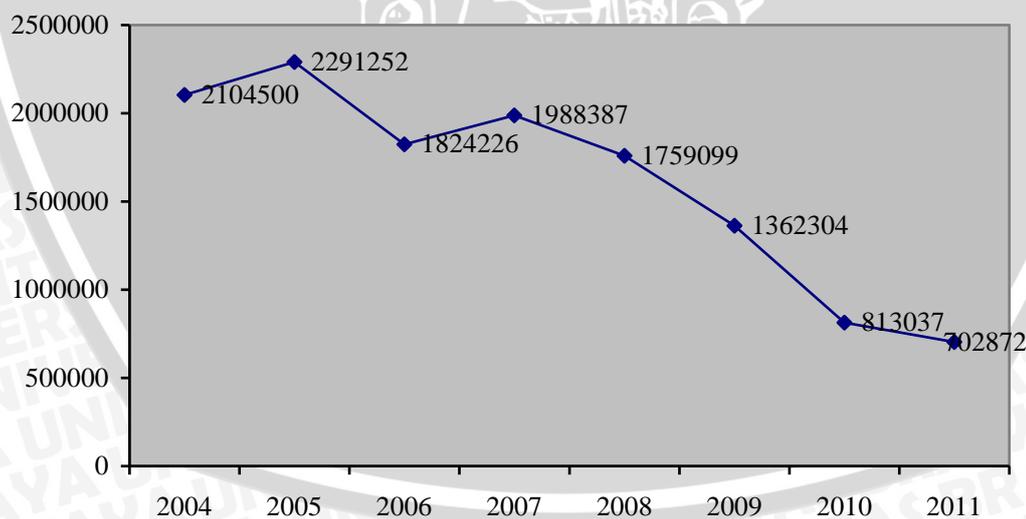


Gambar 4.21 Produksi Bahan Galian/Tambang Golongan C Menurut Jenis Galian 2011 (m³)

**Tabel 4.51 Jumlah Produksi Bahan Galian/Tambang Golongan C
Menurut Jenis Galian Tahun 2010 – 2011**

Bahan Galian	Satuan	2010	2011
Batu Gunung <i>Petrify Mount</i>	m ³	7 269,37	38 093,52
Batu Gamping <i>Limestone</i>	ton	-	-
Pasir Urug <i>Sand</i>	m ³	-	-
Batu Andesit <i>Andechyte</i>	m ³	-	-
Tanah Urug <i>Ground</i>	m ³	64 428,36	115 370,21
Batu Merah <i>Redstone</i>	m ³	-	-
Pasir Kwarsa <i>Coarse</i>	m ³	-	-
Batu Koral <i>Cobble</i>	m ³	-	-
Batu Kerikil <i>Cobblestone</i>	m ³	-	30 973,03
Pasir Sungai <i>River sand</i>	m ³	-	-
Batu Laterit <i>Petrify Laterite</i>	m ³	-	-
Sirtu <i>Rocksand</i>	m ³	-	-
Pasir Putih <i>Whitesand</i>	m ³	499,41	8 932,81

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012



Gambar 4.22 Produksi Minyak Bumi (MMSTB) 2004 - 2011 (BBL)

Tabel 4.52 Produksi Minyak Bumi (STBO) Dan Gas Bumi (MMSCF) 2000 - 2011 (BBL)

Tahun/Years	Minyak Bumi <i>Oil</i>	Gas Alam Cair <i>LNG</i>
2000	1.160.938	-
2001	1.950.910	-
2002	2.104.500	-
2003	2.294.252	-
2004	1.824.226	-
2005	1.986.387	2.482.748
2006	1.759.899	1.683.015
2007	1.362.304	1.407.648
2008	813.037	1.679.604
2009	702.872	1.461.479
2010	704 788	-
2011	776 960	-

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Tabel 4.53 Jumlah Produksi Bahan Tambang/Mineral 2009 – 2011 (ton)

Bahan Tambang	2009	2010	2011
Batubara <i>Coals</i>	2.538.347,493	3.416.828,18	3.447.153
Timah <i>Bismuth</i>	-	-	-
Besi/baja <i>Steel</i>	-	-	-
Tembaga <i>Cooper</i>	-	-	-
Biji nikel <i>Nickel</i>	-	-	-
Emas <i>Gold</i>	-	-	-

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Tabel 4.54 Jumlah Sarana Pelayanan Bahan Bakar Menurut Jenis 2011 (unit)

Kecamatan/ <i>Sub Districts</i>	SPBU <i>Gas Station</i>	Depo Minyak Tanah	UPPDN Pertamina	Kios BBM <i>Qiosque</i>	Agen BBM <i>Agent</i>
Krayan	-	-	-	-	-
Krayan Selatan	-	-	-	-	-
Lumbis	-	1	-	2	-
Lumbis Ogong	-	-	-	-	-
Sembakung	-	3	-	2	-
Nunukan	3	5	1	23	-
Sebuku	-	1	-	1	-
Nunukan Selatan	-	-	-	12	-
Sei menggaris	-	-	-	4	-
Tulin Onsoi	-	-	-	1	-
Sebatik	-	2	-	-	-
Sebatik Barat	-	-	-	2	-
Sebatik Tengah	-	-	-	-	-
Sebatik Timur	1	-	-	-	-
Sebatik Utara	-	-	-	-	-
Jumlah	4	12	1	47	-

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

4.6.7 Subsektor Pariwisata

Kabupaten Nunukan memiliki kekayaan alam yang indah, masih asli dan cukup beragam, kekayaan ini merupakan modal yang sangat penting bagi pengembangan kepariwisataan daerah. Beberapa wisata alam Nunukan yang sangat potensial diantaranya adalah Taman Nasional Kayan Mentarang (TNKM) terletak pada ketinggian antara 200 meter sampai sekitar ± 2.500 m di atas permukaan laut, mencakup lembah-lembah dataran rendah, dataran tinggi pegunungan, serta gugus pegunungan terjal yang terbentuk dari berbagai formasi sedimen dan vulkanis. Terdapat juga objek wisata bahari yaitu pantai Batu Lamampu yang terdapat di Kecamatan Sebatik serta salah satu objek wisata unggulan lainnya adalah Air Terjun Binusan yang terletak di Kecamatan Nunukan.

Tabel 4.55 Jumlah Objek Wisata Menurut Jenis 2011

Objek Wisata	Alam <i>Nature</i>	Buatan <i>Non Natural</i>
Krayan	8	1
Krayan Selatan	15	3
Lumbis	3	-
Sembakung	3	2
Nunukan	2	1
Sebuku	-	-
Nunukan Selatan	2	-
Sebatik	2	-
Sebatik Barat	3	-
Jumlah <i>Total</i>	38	7

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

Tabel 4.56 Obyek Wisata Unggulan Kabupaten Nunukan

No	Nama & Lokasi Obyek Wisata	Kategori
1	Air terjun Sungai Binusan	Alam
2	Pantai Firdaus (Ecing)	Alam
3	Pantai Sedadap	Alam
4	Wanawisata yang didominasi oleh vegetasi spesifik hutan dataran rendah	Alam
5	Agrowisata tambak dan ombak laut di Pulau Tinabasan	Alam
6	Pantai Batu Lamampu	Alam
7	Agrowisata Sungai Nyamuk	Alam
8	Wisata Budaya Suku Dayak Murud (Tegalen)	Budaya
9	Ekowisata Taman Nasional kayan Mentarang	Alam
10	Pembuatan Garam gunung terletak dihulu Sungai Desa Long Layu	Alam
11	Binuang	Alam
12	Ba'Liku	Alam
13	Pa'Kebuan	Alam

Sumber: Kabupaten Nunukan Dalam Angka, 2012

4.7 Evaluasi Kesiapan Pengembangan KAPET di Kabupaten Nunukan

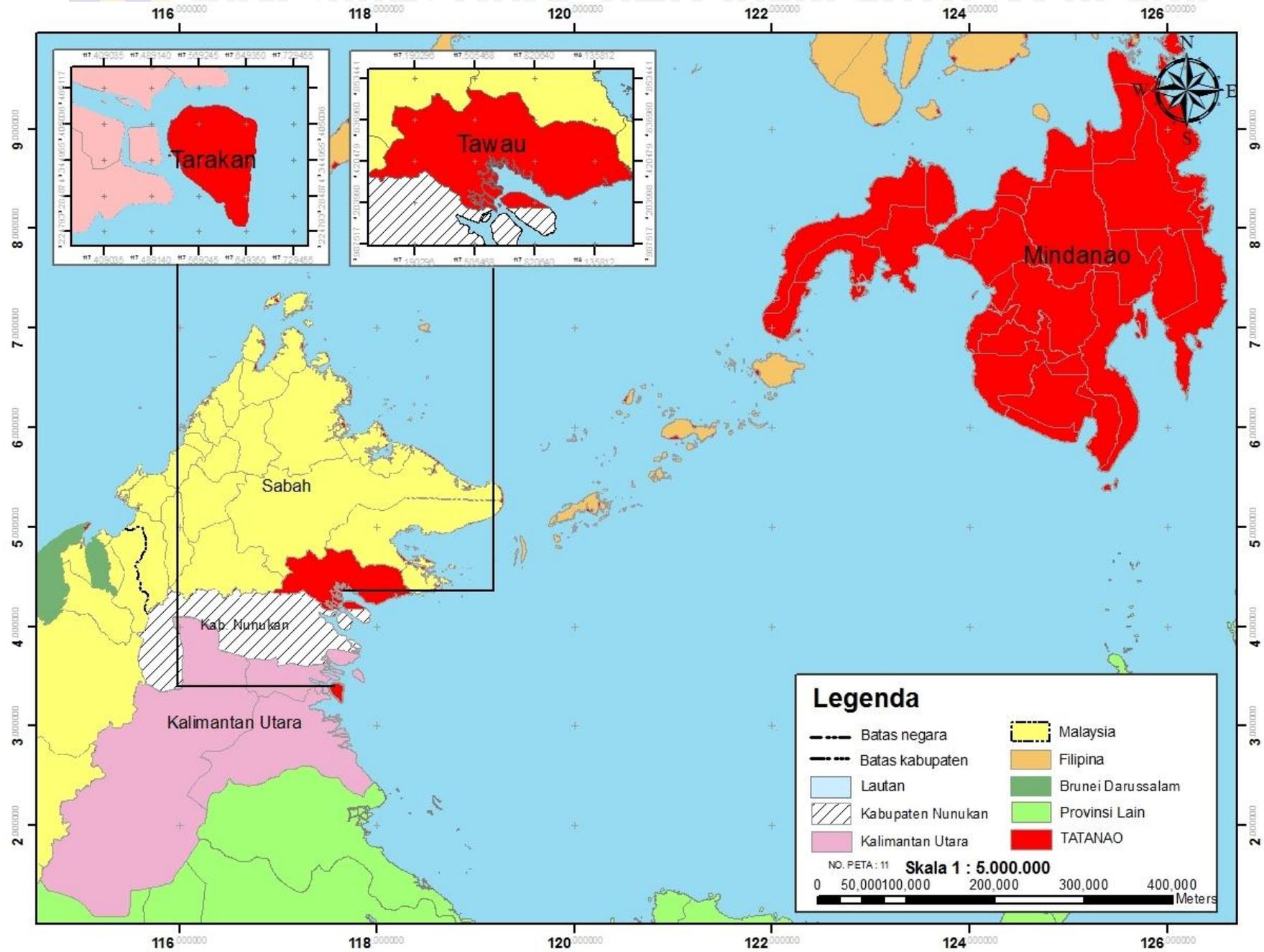
Pada bahasan sebelumnya menjelaskan tentang karakteristik dan kondisi eksisting Kabupaten Nunukan, selanjutnya adalah mengevaluasi sejauhmana kondisi tersebut dinyatakan siap berdasarkan faktor-faktor penentu pengembangan KAPET yang ditinjau dari syarat terbentuknya KAPET maupun sumber lainnya, yaitu: keunggulan lokasi, dukungan kebijakan, SDM, ketersediaan infrastuktur, dan sektor unggulan yang mempunyai daya saing.

4.7.1 Keunggulan Lokasi dari sisi Geografis

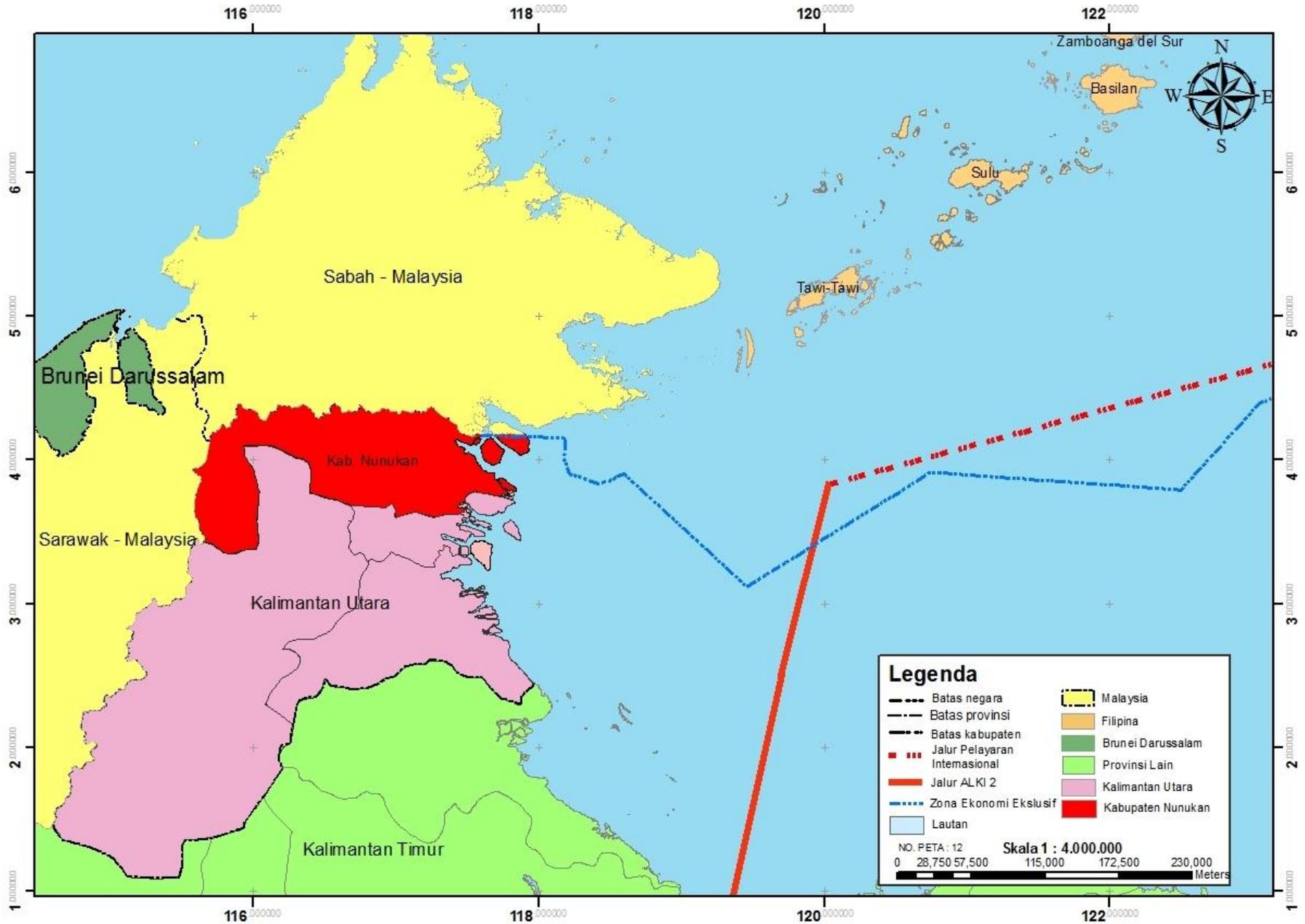
Jika dilihat kondisi geografisnya wilayah Kabupaten Nunukan yang ada di Pulau Kalimantan hampir keseluruhan wilayah ini merupakan kawasan hutan seluas 1.426.368 Ha yang kaya akan potensi sumber daya alamnya, sementara di pulau Nunukan dan pulau Sebatik yang merupakan salah satu pulau terluar di Indonesia dimana mayoritas masyarakat Kabupaten Nunukan bermukim disini karena ibukota Kabupaten berada di pulau Nunukan. Posisi geografis Kabupaten Nunukan dapat dikatakan sangat strategis dikarenakan kabupaten ini merupakan pintu gerbang internasional serta berada pada jalur lalu-lintas perdagangan internasional yang ada dilintang utara bagian tengah Indonesia.

Berikut adalah beberapa keunggulan Kabupaten Nunukan dalam menjalin kerjasama dengan negara lain:

- Kabupaten Nunukan pada Kawasan Andalan TATAPANBUMA termasuk dalam lingkungan kerjasama regional ASEAN yaitu: BIMP-EAGA (Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia-Philipina-*East Asean Growth Area*), SOSEK MALINDO dan TATANAO (Tarakan-Tawau-Mindanao).
- Dalam kehadiran kawasan pasar bebas kerjasama perdagangan dan ekonomi di *ASEAN Free Trade Area (AFTA) 2015* maupun *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) 2013*, kabupaten Nunukan memiliki lokasi yang sangat strategis karena dekat dengan jalur pelayaran internasional dan alur laut kepulauan Indonesia (ALKI) II yang memiliki aksesibilitas ke Asia Pasific.
- Posisi Kabupaten Nunukan juga dapat turut andil dalam rangka mewujudkan masyarakat ekonomi dalam konektivitas ASEAN 2015 di koridor pesisir timur pulau Kalimantan, karena hubungan baik yang selama ini terjalin antara Kabupaten Nunukan dengan Sabah Malaysia dalam hal membantu perekonomian warganya maupun Negara masing-masing.



Gambar 4.23 Peta Lokasi Kabupaten Nunukan Terhadap Kerjasama Regional TATANAO



Gambar 4.24 Peta Lokasi Kabupaten Nunukan Terhadap Jalur ALKI II

4.7.2 Dukungan kebijakan

Selain melihat keunggulan dari sisi geografis, dukungan kebijakan juga dapat dijadikan pertimbangan untuk pembentukan KAPET di kabupaten Nunukan. Hal ini penting, dikarenakan sebagai pertimbangan untuk terbentuknya KAPET haruslah bertumpu pada prakarsa daerah dan masyarakatnya dan juga legalitas dari pemerintah pusat mengenai penetapan fungsi kawasan yang akan dikembangkan dan prioritaskan pembangunannya.

Penetapan KAPET sebagai Kawasan Strategis Nasional merupakan dukungan legalitas terkait keberadaan KAPET. Seperti disebutkan pada Peraturan Presiden nomor 26 tahun 2008 tentang RTRWN, 13 KAPET ditetapkan sebagai kawasan strategis nasional, dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Pasal 77 Bab V PP Nomor 28 Tahun 2007 menyebutkan bahwa KAPET sebagai kawasan strategis nasional dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Untuk kabupaten Nunukan sendiri pada RTRWN disebutkan beberapa daerah di kabupaten Nunukan termasuk dalam Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) yaitu kawasan perkotaan yang ditetapkan untuk mendorong pengembangan kawasan perbatasan negara berada di Nunukan, Simanggaris, dan Long Midang.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi di kabupaten Nunukan:

Tabel 4.57 Kebijakan Pendukung Pengembangan Kabupaten Nunukan

No	Kebijakan	Lokasi	Fungsi Kawasan
1	RTRWN	<ul style="list-style-type: none"> • Nunukan • Simanggaris • Long Midang 	Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN)
		<ul style="list-style-type: none"> • Nunukan • Tanlumbis • Sebatik 	Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)
2	RTRWP Kalimantan Timur 2011-2031	<ul style="list-style-type: none"> • PKW Nunukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat pemerintahan kabupaten • Pusat perdagangan dan jasa regional • Pusat koleksi dan distribusi barang regional
		<ul style="list-style-type: none"> • PKW Tanlumbis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan hasil hutan • Pusat pertahanan & keamanan perbatasan
		<ul style="list-style-type: none"> • PKSN Nunukan • PKSN Simanggaris 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat pertahanan & keamanan perbatasan

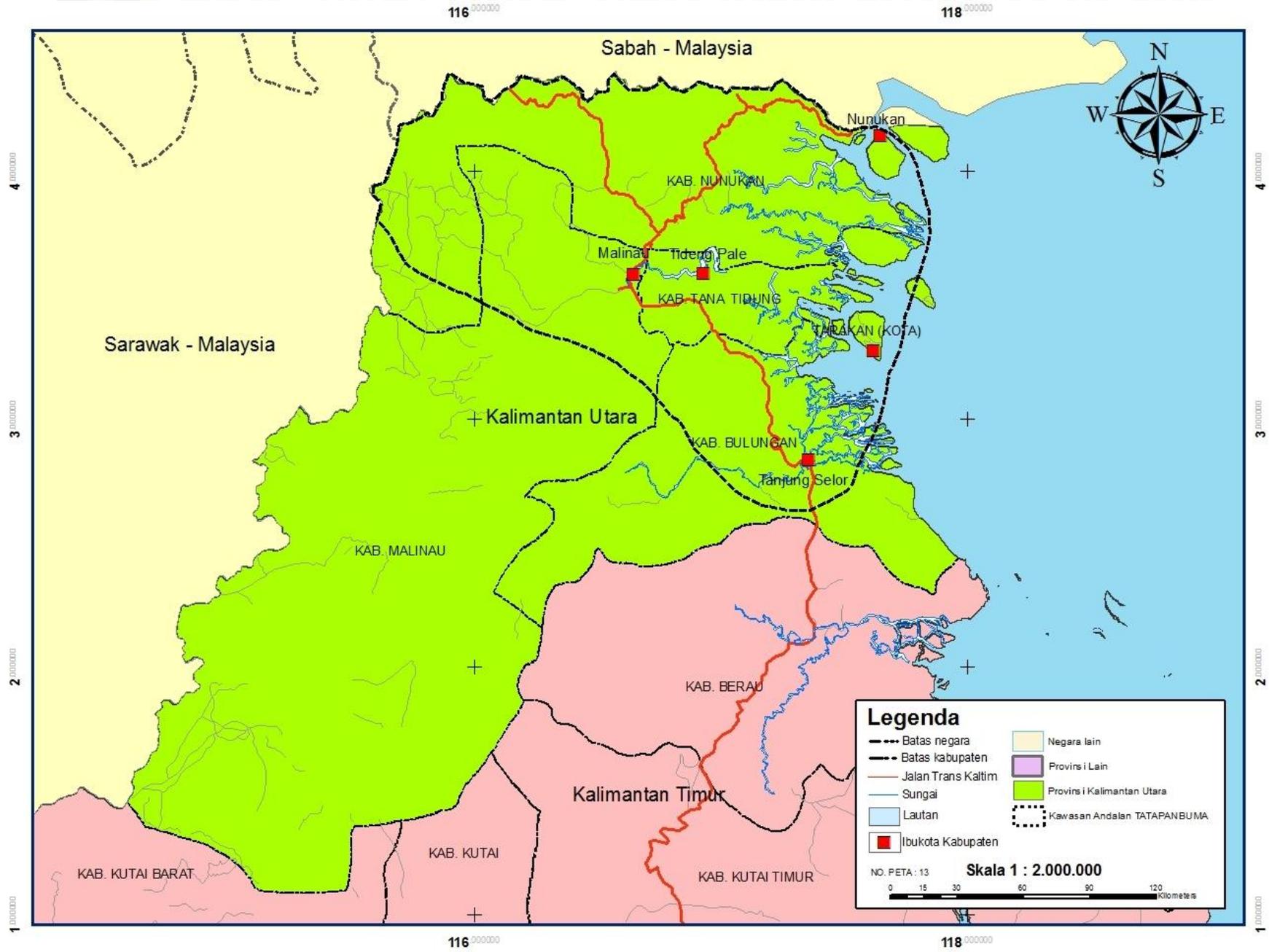
		<ul style="list-style-type: none"> • PKSN Long Midang 	
3	RTR Pulau Kalimantan	<ul style="list-style-type: none"> • PKW/PKSN Nunukan • PKW/PKSN Nunukan • PKSN Simanggaris • PKW/PKSN Nunukan • PKW Tanlumbis • PKW/PKSN Nunukan • PKSN Long Midang • PKW/PKSN Nunukan • PKW/PKSN Nunukan • PKSN Simanggaris • PKSN Long Midang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat industri pengolahan hasil pertambangan mineral, batubara, minyak dan gas bumi • Pusat industri pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan karet • Pusat pengolahan hasil hutan • Pusat industri pengolahan dan industri jasa hasil perikanan yang ramah lingkungan • Pusat pengembangan ekowisata • Pusat pengembangan wisata budaya • Peningkatan fungsi PKSN sebagai pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara, pertumbuhan ekonomi, pintu gerbang internasional, serta simpul transportasi di kawasan perbatasan negara dengan Negara Malaysia • Pengembangan baru PKSN
4	RTR Kawasan Perbatasan Negara di Pulau Kalimantan	<ul style="list-style-type: none"> • Nunukan-Sebatik • Simanggaris • Long Midang 	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan Pengembangan Ekonomi (KPE), berdasarkan pola pemanfaatan ruang, diarahkan untuk perikanan laut dan perkebunan Kawasan Pengembangan Ekonomi (KPE), diarahkan untuk hutan tanaman industri, pertanian, perkebunan dan perikanan laut Kawasan Pengembangan Pusat perlindungan kawasan taman nasional kayan mentarang (TNKM)
5	Strategi Pembangunan Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Sebatik • Nunukan • Simanggaris • Sebuku • Mensalong 	<ul style="list-style-type: none"> Delapan (8) dari 14 titik kuat pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di Provinsi Kalimantan Utara berada di Kabupaten Nunukan.

		<ul style="list-style-type: none"> • Labang • Long Bawan • Krayan Selatan
6	Kawasan Andalan TATAPANBUMA	<ul style="list-style-type: none"> • Nunukan • Pintu gerbang Indonesia untuk kegiatan perdagangan ekspor-impor antarnegara • <i>Transit point</i> bagi perekonomian wilayah <i>hinterland</i>-nya • Pusat koleksi-distribusi perdagangan antar Negara

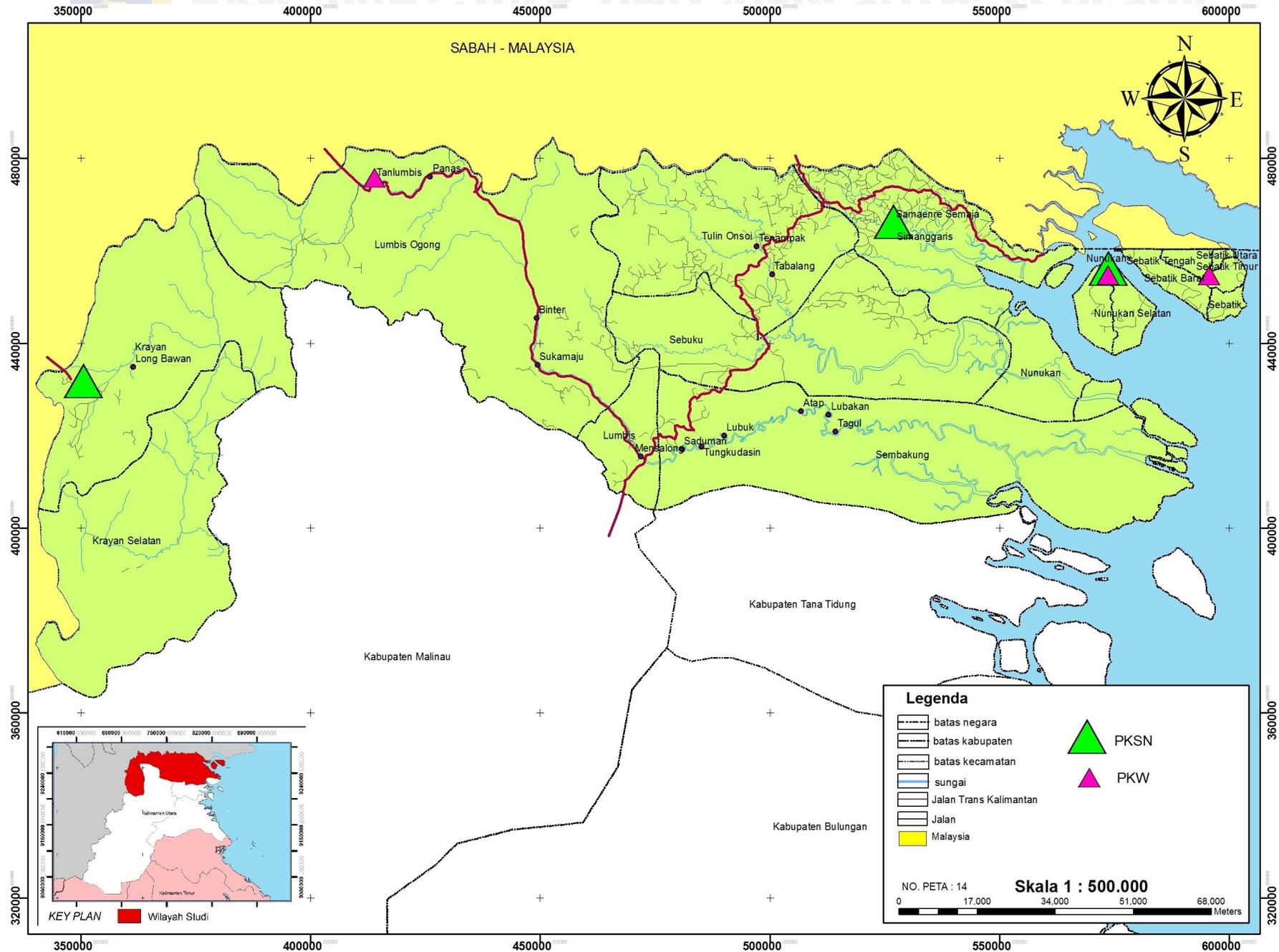
Pada RTR KASABA (Kawasan Perbatasan Negara) Pulau Kalimantan disebutkan untuk Kawasan Pengembangan Ekonomi (KPE) berada di Nunukan-Sebatik, Simanggaris, dan Long Midang. Pada RTRWN disebutkan untuk PKSN berada di Nunukan, Simanggaris, Long Midang dan untuk PKW di Nunukan, Sebatik dan Tanlumbis. Di Strategi Pengembangan Kawasan Perbatasan Kaltim ada delapan dari 14 titik kuat pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru berada di Kabupaten Nunukan yaitu di Sebatik, Nunukan, Simanggaris, Sebuku, Mensalong, Labang, Long Midang dan Krayan Selatan.

Berdasarkan kebijakan-kebijakan diatas dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembentukkan KAPET di kabupaten Nunukan. Dikarenakan KAPET adalah model pembangunan yang pendekatannya untuk percepatan pertumbuhan ekonomi kawasan sehingga antara KAPET dengan kebijakan-kebijakan tersebut saling terintegrasi, saling mendukung dan saling melengkapi serta memiliki keterpaduan, baik keterpaduan kebijakan, keterpaduan perencanaan tata ruang, maupun keterpaduan program pada implementasi rencana tata ruang.

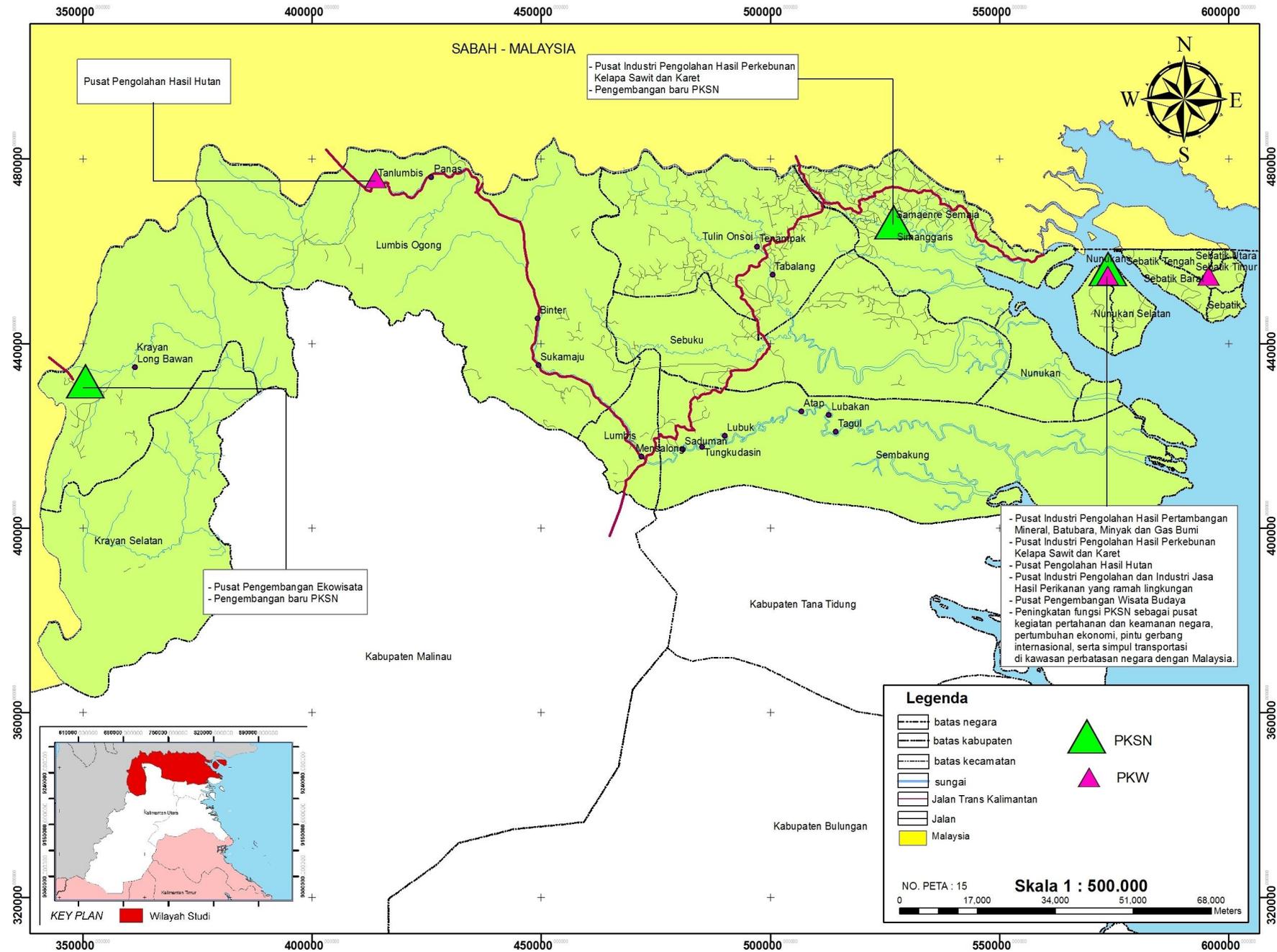
Dapat disimpulkan bahwa keunggulan lokasi baik dari sisi geografis maupun sisi kebijakan di Kabupaten Nunukan sangat mendukung bagi pengembangan KAPET. Kedepannya diharapkan dengan adanya kerjasama regional baik itu bilateral maupun multilateral, peran KAPET dapat semakin berpengaruh khususnya bagi dunia usaha agar para investor dapat menanamkan investasinya kedalam KAPET. Hal ini dimaksudkan agar KAPET secara umum dapat terlibat aktif dalam perdagangan internasional seperti Kabupaten Nunukan yang secara geografis mempunyai kedekatan dengan Negara Bagian Sabah - Malaysia dimana masyarakatnya terlibat secara langsung ke dalam perdagangan internasional.



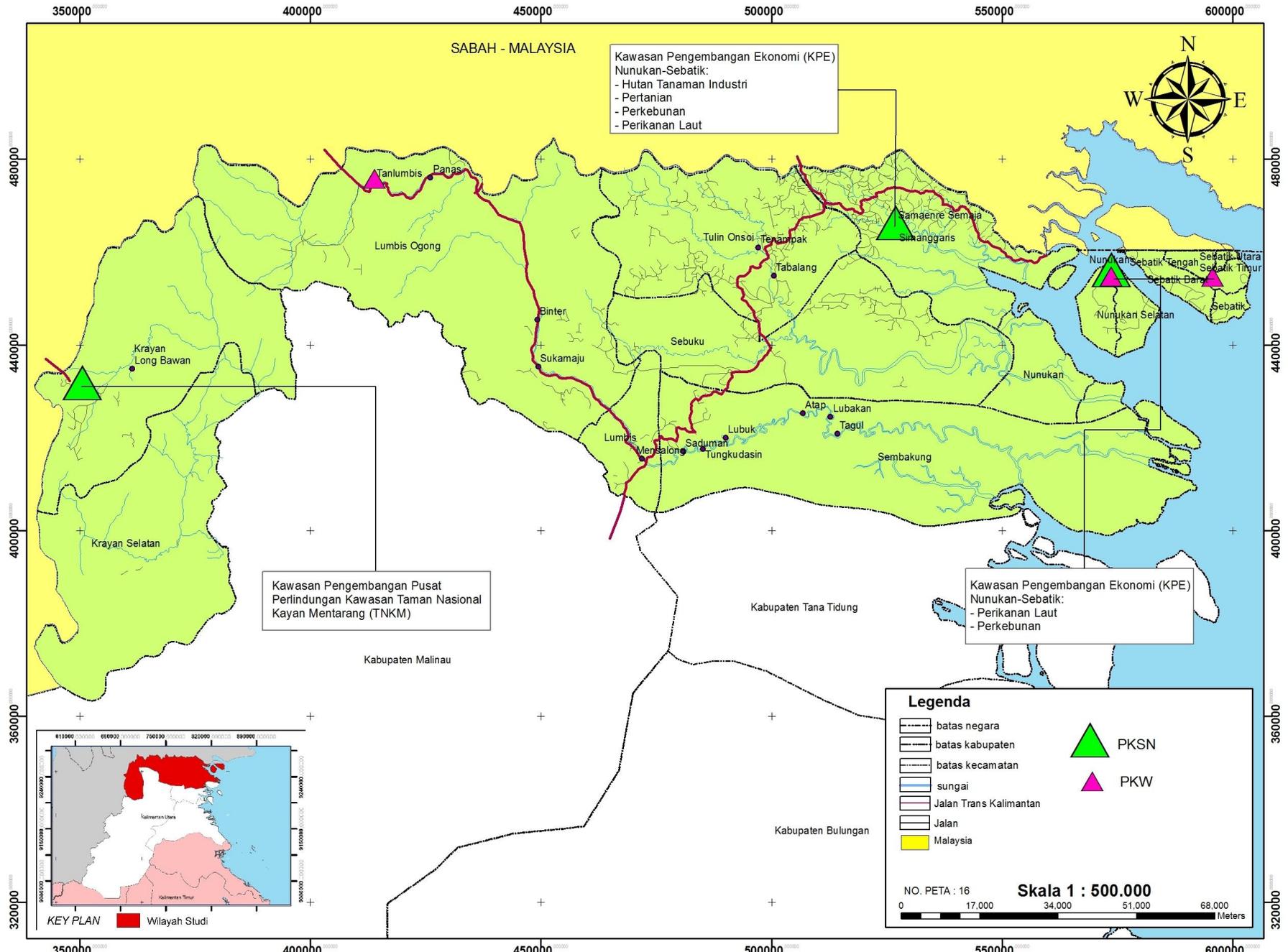
Gambar 4.25 Peta Kawasan Andalan TATAPANBUMA



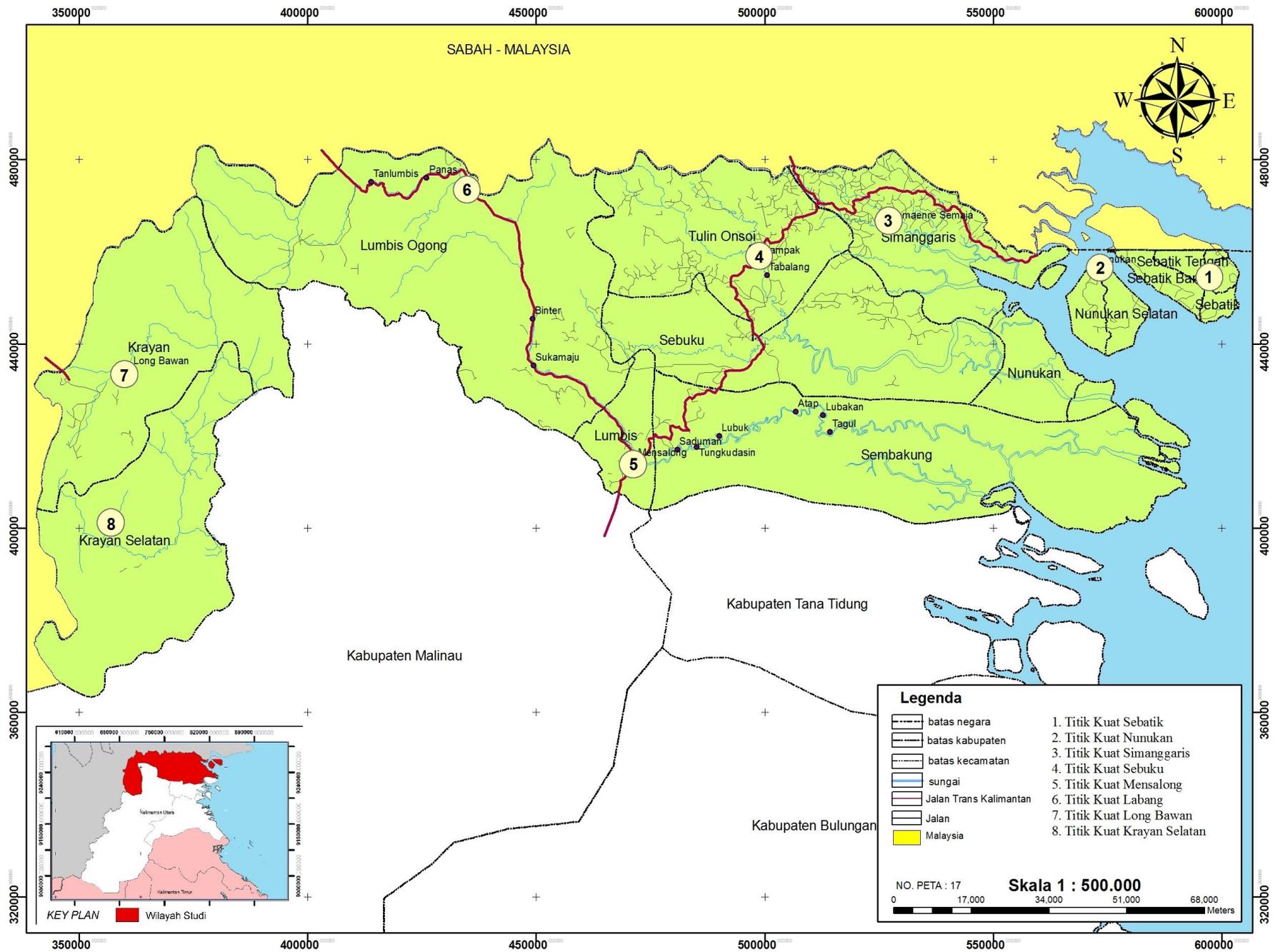
Gambar 4.26 Peta Penetapan Fungsi Kawasan Kabupaten Nunukan pada RTRWN



Gambar 4.27 Peta Penetapan Fungsi Kawasan Kabupaten Nunukan pada RTR Pulau Kalimantan



Gambar 4.28 Peta Penetapan Fungsi Kawasan Kabupaten Nunukan pada RTR Kawasan Perbatasan Pulau Kalimantan



Gambar 4.29 Peta Lokasi Titik Kuat Pertumbuhan Baru Kabupaten Nunukan pada Strategi Pengembangan Kawasan Perbatasan

4.7.3 Sumber Daya Manusia

Untuk mewujudkan SDM yang berkualitas, baik itu pengelola KAPET maupun masyarakat setempat yang mempunyai kompetensi dalam mengembangkan usaha di KAPET seperti dapat memenuhi kebutuhan dalam proses produksi, pemasaran dan manajemen maka tingkat pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan produktifitas dan kesempatan mereka mengelola sumberdaya alam yang ada. Dari sudut kepentingan KAPET justru akan mempengaruhi kinerja serta kompetensi SDM tersebut dalam hal memenuhi kebutuhan dalam proses produksi, pemasaran dan manajemen karena dalam KAPET mereka adalah fasilitator penggerak dunia usaha.

Salah satu alat ukur yang dianggap dapat merefleksikan status pembangunan manusia adalah *Human Development Index* (HDI) atau IPM. IPM merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu usia hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent living*).

Berdasarkan standar UNDP pada IPM terdapat dua komponen yang dapat digunakan untuk melihat tingkat pendidikan yaitu Angka melek huruf dan Rata-rata lama sekolah. Untuk melihat variabel angka harapan hidup digunakan indikator tingkat kesehatan penduduk. Terakhir variabel pengeluaran perkapita menggunakan indikator standar hidup layak. Rendah apabila nilai IPM < 60 2. Sedang apabila nilai IPM berkisar antara 60 – 64 3. Tinggi apabila nilai IPM > 64

Berdasarkan data BPS didapatkan angka IPM Kabupaten Nunukan tahun 2011 di tingkat provinsi adalah sebesar 73,84 sedangkan IPM Provinsi Kalimantan Timur adalah sebesar 75,56 jauh diatas angka IPM Nasional yaitu sebesar 72,27. Untuk indikator tingkat kesehatan digunakan variabel angka harapan hidup yaitu tahun 2009 sebesar 71,30 tahun kemudian pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 71,54 tahun. Untuk indikator tingkat pendidikan, terdapat dua variabel yaitu variabel angka melek huruf tahun 2009 sebesar 93,94 % dan pada pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 94,35 % dan variabel rata-rata lama sekolah tahun 2009 selama 7,42 tahun dan tidak mengalami perubahan pada tahun berikutnya. Selanjutnya indikator standar hidup layak menggunakan variabel pengeluaran perkapita, pada 2009 sebesar Rp 637.560,00 dan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan menjadi Rp 639.440,00.

Tabel 4.58 Kondisi Kualitas Sumber Daya Manusia

Indikator	Standar Pelayanan	Kondisi	Kesimpulan
Tingkat Kesehatan	<p>Komponen indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ada 4 yaitu: Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Lama Sekolah serta Pengeluaran per Kapita (Standar global UNDP) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angka Harapan Hidup minimal 25 tahun dan maksimal 85 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk indikator tingkat kesehatan digunakan variabel angka harapan hidup yaitu tahun 2009 sebesar 71,30 tahun kemudian pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 71,54 tahun. 	<ul style="list-style-type: none"> • Angka harapan hidup di Kabupaten Nunukan dengan umur rata-rata 71,54 tahun dan telah memenuhi standar global UNDP tentang IPM pada indikator tingkat kesehatan.
Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Angka melek huruf minimal 0% dan maksimal 100%. • Rata-rata lama sekolah minimal 0 tahun dan maksimal 15 tahun (wajib belajar 12 tahun). • Pengeluaran perkapita yang disesuaikan yaitu minimal Rp 300.000 (Setara dengan dua kali garis kemiskinan untuk propinsi yang memiliki angka terendah tahun 1990 di daerah pedesaan Sulawesi Selatan dan tahun 2000 di Irian Jaya. Konsumsi per kapita yang disesuaikan untuk tahun 2000 sama dengan konsumsi per kapita yang disesuaikan tahun 1996) dan maksimal Rp 732.720 (Proyeksi pengeluaran riil/unit/tahun untuk propinsi yang memiliki angka tertinggi (Jakarta) pada tahun 2018 setelah disesuaikan dengan formula Atkinson. Proyeksi mengasumsikan kenaikan 6,5 persen per tahun selama kurun 1993-2018) 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk indikator tingkat pendidikan, terdapat dua variabel yaitu variabel angka melek huruf tahun 2009 sebesar 93,94 % dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 94,35 % • Variabel rata-rata lama sekolah tahun 2009 selama 7,42 tahun dan tidak mengalami perubahan pada tahun berikutnya. • Jumlah angka putus sekolah penduduk usia 7-15 tahun yaitu mendapat angka 1,98% cukup tinggi dari angka putus sekolah provinsi yaitu 1,73%. 	<ul style="list-style-type: none"> • Angka melek huruf di Kabupaten Nunukan dengan persentase 94,35% dan telah memenuhi standar global UNDP tentang IPM pada indikator angka melek huruf. • Rata-rata lama sekolah selama 7,42 tahun artinya penduduk hanya menyelesaikan sampai jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) dan telah memenuhi standar UNDP tentang IPM pada indikator rata-rata lama sekolah tetapi tidak memenuhi program wajib belajar 12 tahun.
Standar Hidup Layak		<ul style="list-style-type: none"> • Untuk indikator standar hidup layak menggunakan variabel pengeluaran perkapita, pada 2009 sebesar Rp 637.560,00 dan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan menjadi Rp 639.440,00. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengeluaran perkapita penduduk Kabupaten Nunukan rata-rata sebesar Rp 639.440,00 dan telah memenuhi standar global UNDP tentang IPM pada indikator pendapatan perkapita.

Sumber: Hasil Analisis

4.7.4 Infrastruktur Prioritas

Untuk peningkatan pelayanan pada KAPET maka seluruh jaringan baik sarana maupun prasarana pendukung harus saling terintegrasi dan mendukung satu sama lain di dalam kawasan. Selama ini yang menjadi salah satu permasalahan pada KAPET sebelumnya adalah belum banyak infrastruktur yang memadai dalam mendukung pengembangan KAPET di beberapa kawasan seperti pelabuhan dan pasokan energi. Selain itu, permasalahan pada KAPET akibat minimnya investasi pada pengembangan infrastruktur pendukung pengembangan KAPET. Pengembangan KAPET juga tidak terfokus pada pengembangan sektor unggulan saja tetapi pengembangan infrastruktur pendukungnya pun ikut didalam prioritas pengembangan kawasan tersebut, akan lebih baik jika rencana pengembangan infrastruktur pendukung KAPET dapat bersinergi dengan RTRW sehingga ada kejelasan pada program pengembangan tersebut.

Perlunya dukungan infrastruktur sebagai sistem konektivitas antar pusat kegiatan dengan pusat kegiatan dan kawasan penyangga (*hinterland*) yang berupa jalan nasional, pengembangan pelabuhan sebagai sarana transportasi utama. Beberapa faktor penentu yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi seperti kurangnya sarana prasana/infrastruktur, tidak berkembangnya jaringan pasar, kurangnya akses permodalan bagi pelaku usaha, kurangnya transfer teknologi bagi pelaku usaha sehingga produk kurang berkualitas dan kurang efisien, data dan informasi yang diperlukan tidak akurat dan tidak lengkap, infrastruktur manajemen informasi yang tidak memadai. Sebagian besar KAPET belum memiliki sarana informasi yang memadai yang dapat memberikan akses informasi dengan mudah (Internet, telekomunikasi, listrik) bagi para investor dari luar KAPET.

Jika dilihat pada tabel 4.58 kondisi infrastruktur Kabupaten Nunukan belumlah memadai seluruhnya baik sarana maupun prasarana seperti halnya di beberapa daerah tertinggal di Indonesia lainnya. Hubungan antar ibukota kecamatan di dalam kabupaten sebagian besar masih menggunakan jalur angkutan laut dan sungai. Jaringan jalan kabupaten relatif masih terbatas dibandingkan dengan luas wilayah administrasi Kabupaten Nunukan. Meskipun demikian, semua ibukota kecamatan maupun desa-desa yang ada dapat dijangkau dengan jalan darat, sehingga memudahkan penduduk untuk berinteraksi dan beraktivitas walaupun sebagian besar jalan tersebut belum beraspal. Berikut adalah tabel evaluasi kondisi infrastruktur di Kabupaten Nunukan :

Tabel 4.59 Kondisi Infrastruktur Kabupaten Nunukan

No.	Infrastruktur	Standar Klasifikasi	Kondisi Eksisting	Evaluasi
1.	Jaringan Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Jaringan jalan menurut fungsi <ul style="list-style-type: none"> • Jalan arteri untuk perjalanan jarak jauh, didesain untuk kecepatan rencana paling rendah 60 km/jam dan lebar badan jalan tidak kurang dari 8 meter, DAWASJA 20 m. • Jalan kolektor didesain untuk kecepatan rencana paling rendah 40 km/jam dan lebar badan jalan tidak kurang dari 7 meter, DAWASJA 15 m. ➢ Jaringan jalan menurut status <ul style="list-style-type: none"> • Jalan Nasional (Jalan Arteri, Jalan Kolektor) menghubungkan jalan antar ibukota provinsi dan jalan strategis nasional. • Jalan Provinsi (Jalan Kolektor) menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten • Jalan Kabupaten (Jalan lokal) menghubungkan ibukota kabupaten dengan kecamatan ➢ Kondisi keretakan permukaan jalan <ul style="list-style-type: none"> • Untuk Jalan Kabupaten dan Arteri Kota dengan panjang keretakan maksimal 5,5-8,0 m/Km • Untuk Jalan Raya dengan panjang keretakan maksimal 4,0 m/Km ➢ Tipe perkerasan jalan minimal <ul style="list-style-type: none"> • Untuk jalan kecil minimal perkerasan kerikil/tanah • Untuk jalan raya dan jalan sedang minimal perkerasan beraspal / beton semen 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Transportasi jalan darat <ul style="list-style-type: none"> • Untuk Jalan nasional terdapat jalan Trans Kaltim lintas utara yang melintasi kecamatan Lumbis, Sebuku, Tulin Onsoi, Sembakung dan Seimanggaris. • Panjang jalan nasional atau Trans Kaltim lintas utara yang melintasi Kabupaten Nunukan yaitu sepanjang 273,60 km. • Panjang total jalan kabupaten yaitu 777,24 km dengan rincian jalan aspal 161,98 km, jalan berkerikil 257,68 km, dan jalan tanah 357,57 km. • Kondisi jalan yang baik sepanjang 477,53 km, rusak ringan sepanjang 37,87 km dan rusak berat sepanjang 59,02 km dari total panjang jalan di Kabupaten Nunukan 777,24 km. 	<p>Jaringan Transportasi Darat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalan trans kaltim lintas utara yang merupakan jalan nasional melintasi beberapa kecamatan yang terdapat lahan perkebunan swasta di kecamatan Lumbis, Sebuku, Tulin Onsoi, Sembakung dan Seimanggaris. Hanya saja kondisi jalan trans kaltim tersebut masih belum layak untuk dilalui dikarenakan kondisi jalan yang masih berupa tanah dan rawan longsor sehingga tidak memenuhi standar perkerasan jalan raya minimal yaitu beraspal atau beton. • Untuk kondisi jalan yang rusak ringan sepanjang 37,87 km dan rusak berat 59,02 km sehingga tidak memenuhi standar keretakan permukaan jalan untuk jalan kabupaten yaitu panjang keretakan 5,5-8,0 m/km. • Untuk mencapai ke ibukota Kabupaten di pulau Nunukan tidak memungkinkan melewati jalan darat dan hanya bisa melalui jalur sungai dengan menggunakan kapal berukuran kecil dan kapal kayu motor dengan waktu tempuh ±2-3 jam.

➤ Jaringan Transportasi Air

- Pelabuhan internasional, berhadapan dengan jalur ALKI maupun pelayaran internasional dengan jarak 500 mil
- Pelabuhan Nasional, memberikan akses bagi pengembangan pulau-pulau kecil dan kawasan andalan laut, termasuk pengembangan kawasan tertinggal
- Pelabuhan Regional dan Pelabuhan Lokal, melayani pelayaran rakyat
- Transportasi Penyebrangan
 - a. Pelabuhan Penyebrangan (lintas antarprovinsi dan antar Negara, kabupaten dan kota)
 - b. Lintas penyeberangan antar negara yang menghubungkan antarjaringan jalan pada kawasan perbatasan
- Alur Pelayaran
 - a. Pelayaran Internasional (ALKI, jaringan pelayaran yang menghubungkan antar pelabuhan internasional hub dan pelabuhan internasional, jaringan pelayaran yang menghubungkan dengan pelabuhan internasional di Negara lain)
 - b. Pelayaran Nasional (menghubungkan antarpelabuhan internasional, nasional, dan regional)

➤ Transportasi Air

- Pelabuhan Tunon Taka Nunukan sebagai Pelabuhan Nasional
- Pelabuhan Tunon Taka melayani pelayaran nasional yang menghubungkan antar pelabuhan internasional yaitu rute Nunukan-Tarakan dan juga terhubung ke pelabuhan internasional Negara lain yaitu di Pelabuhan Tawau Malaysia
- Pelabuhan Lahmijung sebagai Pos Lintas Batas Laut (PLBL) yang menjadi bagian kesepakatan kerjasama SOSEK MALINDO.
- Pelabuhan Lahmijung sebagai Pos Lintas Batas Laut (PLBL) merupakan pelabuhan skala internasional yang menghubungkan antar pelabuhan internasional di Negara lain yaitu rute pelayaran Nunukan-Tawau.
- Pelabuhan Sei Nyamuk sebagai pelabuhan penyebrangan.
- Terdapat 18 dermaga rakyat yang tersebar di kabupaten Nunukan beberapa diantaranya terdapat di Atap (Sembakung) dan Pembeliangan (Sebuku) dan Mansalong.

Jaringan transportasi air

- Pelabuhan Nasional Tunon Taka yang fungsinya sebagai pelabuhan bongkar muat barang yang berasal dari dalam maupun luar negeri.
- Dengan dibangunnya pelabuhan Lamijung sebagai pelabuhan internasional maka pelabuhan ini diharapkan dapat menampung jumlah penumpang yang datang ke Nunukan
- Aktivitas dipelabuhan banyak penumpang yang berangkat maupun yang tiba dari Tawau Malaysia dengan kapal penumpang cepat berkapasitas 100 sampai dengan 150 orang dengan jarak tempuh pelayaran Nunukan-Tawau \pm 1 jam 15 menit.
- Hampir seluruh perkebunan sawit yang tersebar di Sebuku, Tulin Onsoi, Sembakung dan Seimanggaris menggunakan jalur sungai untuk mendistribusikan hasil panennya melalui dermaga-dermaga terdekat yaitu di Atap, Pembeliangan dan Mansalong dengan melalui Sungai Sebuku dan Sungai Sembakung.

➤ Jaringan Transportasi Udara

- Bandar udara pusat penyebaran skala pelayanan primer (Panjang landas pacu = 1.800 meter atau lebih.)
 - Bandar udara pusat penyebaran skala pelayanan sekunder (Panjang landas pacu = 1.200 meter - 1.800 meter.)
 - Bandar udara pusat penyebaran skala pelayanan tersier (Panjang landas pacu = 800-1.200 meter.)
 - Bandar udara bukan pusat penyebaran (Panjang landas pacu kurang dari 800 meter.)
- Panjang landasan pacu bergantung pada suhu, kecepatan dan arah angin, serta tekanan udara di sekitarnya.

➤ Transportasi Udara

- Terdapat 2 bandara domestik di Kabupaten Nunukan yaitu di Bandara Nunukan (Nunukan) dan Bandara Yuvai Semaring (Krayan)
- Bandara Nunukan dengan panjang landasan pacu 1300x30 m dan perkerasan aspal hotmix dan mampu didarati pesawat sedang jenis Fokker.
- Bandara Yuvai Semaring di Krayan merupakan bandara dengan panjang landasan pacu 900x18 m dengan perkerasan aspal penetrasi dan mampu didarati pesawat sedang jenis C-212.
- Terdapat 10 bandara perintis tepatnya tersebar di Kecamatan Lumbis (Tanlumbis), Krayan (Kampung Baru, Lembudud) dan Krayan Selatan (Binuang, Long Layu) yang memang tidak bisa ditempuh dengan jalur darat

Jaringan Transportasi Udara

- Bandara Nunukan dengan panjang landasan pacu 1300x30m masih merupakan bandara penyebaran skala tersier dan pintu gerbang utama jalur udara untuk menuju Nunukan yang hanya mampu didarati pesawat berukuran sedang.
- Bandara Yuvai Semaring di Krayan sebagai sarana utama menuju Kecamatan Krayan merupakan bandara penyebaran skala tersier untuk membuka kerisolasian penduduk perbatasan dengan panjang landasan pacu 900x18m dengan perkerasan aspal penetrasi dan hanya mampu didarati pesawat sedang.
- Frekuensi penerbangan maskapai yang relatif kecil/jarang dan selalu memperhatikan kondisi cuaca ketika akan melakukan aktifitas penerbangan.

2. Jaringan Telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jasa Telekomunikasi (BUMN, BUMD, swasta, koperasi) ➤ Telekomunikasi Khusus (perseorangan, instansi pemerintah) ➤ Media pendukung (majalah, radio, televisi, media online, ceramah/diskusi, lokakarya, media bulletin, spanduk, baliho, brosur) ➤ Minimal tersedia satu unit Kantor Telepon/Telegrap/ 1.000.000-2.000.000 jiwa ➤ Menara BTS <ul style="list-style-type: none"> • Untuk tinggi menara kurang dari 45 meter, berjarak minimal 20 meter dari perumahan, 10 meter di tempat komersial, dan lima meter bila di daerah industri. • Untuk tinggi menara di atas 45 meter, jarak dari bangunan perumahan minimal 30 meter, 15 meter untuk daerah komersial dan 10 meter untuk daerah industri. • Untuk ketinggian menara di atas 60 meter, jarak dari bangunan terdekat adalah 20 meter. • Untuk ketinggian menara di bawah 60 meter, jarak terdekat dari bangunan adalah 10 meter 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 8 menara BTS tersebar di Kabupaten Nunukan • Jaringan komunikasi selular yang tersedia yaitu Telkomsel, Indosat, Pro XL • Jaringan internet hanya ada di Kecamatan Nunukan dengan (14 warnet) dan Sebatik dengan (6 warnet). • Menurut data menkominfo, telah direalisasikan Desa informasi tahun 2011 yaitu terletak di Lumbis, Sebuku, Sebatik, dan Sembakung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kantor telepon yaitu Kantor Telkom Nunukan yang terdapat di Kota Nunukan dengan jumlah penduduk sebanyak 154.269 jiwa hanya melayani sebanyak 4.000 pelanggan dan sebanyak 1.371 pelanggan internet di Nunukan dan Sebatik. • Menara BTS tidak menjangkau sepenuhnya di beberapa kecamatan, lebih banyak terpasang di ibukota kabupaten di pulau Nunukan dan Sebatik sehingga menimbulkan blankspot pada beberapa kawasan seperti di kabupaten Nunukan daratan pulau Kalimantan.
3. Jaringan Energi Listrik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembangkit tenaga listrik <ul style="list-style-type: none"> • mendukung ketersediaan pasokan tenaga listrik untuk kepentingan umum di kawasan perkotaan, pedesaan hingga kawasan terisolasi • mendukung pengembangan kawasan perdesaan, pulau-pulau kecil, dan kawasan terisolasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat PLTD Sungai Bilal di Nunukan dan PLTD Sei Nyamuk di Sebatik dengan daya listrik disediakan oleh PT PLN Cabang Berau. • Pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) yang terpasang berjumlah total 514 buah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Sungai Bilal di pulau Nunukan mencapai 6,4 megawatt (MW) dengan beban puncak sebesar 5,7 MW. • Di Pulau Sebatik, dengan 13 unit mesin mampu menghasilkan daya hingga 2,2 MW dengan beban puncak 1,8 MW. Sebanyak 3.244 pelanggan di Pulau

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jaringan Transmisi tenaga listrik <ul style="list-style-type: none"> • mendukung pengembangan kawasan perdesaan, pulau-pulau kecil, dan kawasan terisolasi • melintasi kawasan permukiman, wilayah sungai, laut, hutan, persawahan, perkebunan, dan jalur transportasi ➤ Kebutuhan listrik/Gardu kapasitas maksimum 630.000 watt dengan radius pelayanan 200 m² <ul style="list-style-type: none"> • Untuk rumah kecil 450 watt dengan rumah yang dilayani sebanyak 1400 unit. • Untuk rumah sedang 1500 watt dengan jumlah yang dilayani 420 unit • Untuk rumah sedang 6600 watt dengan jumlah yang dilayani 100 unit 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa kecamatan sebagian kecil disuplai dari Kabupaten Malinau (Kecamatan Sebuku, Lumbis, Lumbis Ogong, Tulin Onsoi, Sembakung, Sembakung Otulai serta dua kecamatan di Krayan) • Untuk pelayanan warga untuk kebutuhan listrik wilayah perbatasan terdapat Krayan terdapat 2 PLTA (Remayo I dan Remayo II) di Kecamatan Krayan. 	<p>Sebatik mendapatkan pasokan listrik dari PLTD Sei Nyamuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk memenuhi kebutuhan listrik PLN relatif sulit karena terdiri atas pulau-pulau dan kondisi permukiman yang terpencar dan berjauhan dan untuk menambah daya listrik saat ini sedang dilaksanakan pembangunan jaringan tenaga listrik interkoneksi lintas wilayah tenaga mikro gas (PLTMG) bawah laut dari Sebaung (daratan Kalimantan) ke Pulau Nunukan dan Pulau Sebatik.
<p>4. Jaringan Sumber Daya Air</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tersedianya air baku untuk memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari hari yaitu wilayah sungai (Sungai lintas Negara, provinsi dan nasional) ➤ Tersedianya akses air minum yang aman melalui Sistem Penyediaan Air Minum dengan jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi ➤ Dengan kebutuhan pokok minimal 60-220 liter/orang/hari untuk kawasan perkotaan dan 30-50 liter/orang/hari untuk lingkungan permukiman ➤ Dengan cakupan 55 – 75% penduduk terlayani 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa sumber air baku terdapat di Sungai Bilal dan Sungai Bolong. • Wilayah Sungai Sesayap merupakan sungai lintas Negara dengan DAS Sesayap, DAS Sebuku, DAS Sebakis, dan DAS Sembakung dengan luas 16.140 km² • PDAM yang beroperasi di Kabupaten Nunukan berada di Kecamatan Nunukan, Sebatik dan Lumbis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas total sumber air baku sebanyak 40 L/detik. • Wilayah Sungai Sesayap dimanfaatkan oleh masyarakat antara lain sebagai prasarana lalu lintas air, sumber air baku, sumber air irigasi, kegiatan kehutanan, kegiatan perkebunan, kegiatan industri, budi daya perikanan, kegiatan pertambangan, prasarana rekreasi dan pariwisata, dan juga mempunyai fungsi sosial. • Jumlah air minum yang disalurkan sebanyak 1.543.102 m³ dan penduduk terlayani oleh air minum sebanyak 4.651 pelanggan atau 21% dari total jumlah penduduk.

Sumber: Hasil Analisis

4.7.5 Sektor Unggulan Selektif

Sektor unggulan selektif adalah sektor yang memiliki kekuatan pasar, baik lokal, nasional maupun internasional. Kabupaten Nunukan memiliki berbagai keunggulan kompetitif dan komparatif dengan sumber daya alam yang sangat melimpah dengan beraneka ragam komoditas unggulan. Selama perjalanan KAPET, sektor unggulan pada masing-masing KAPET seringkali tidak fokus pada pengembangannya, oleh karenanya untuk melihat sektor basis dan sektor yang memiliki daya saing pada Kabupaten Nunukan perlu dilakukan beberapa analisis.

A. Analisis *Location Quotient*

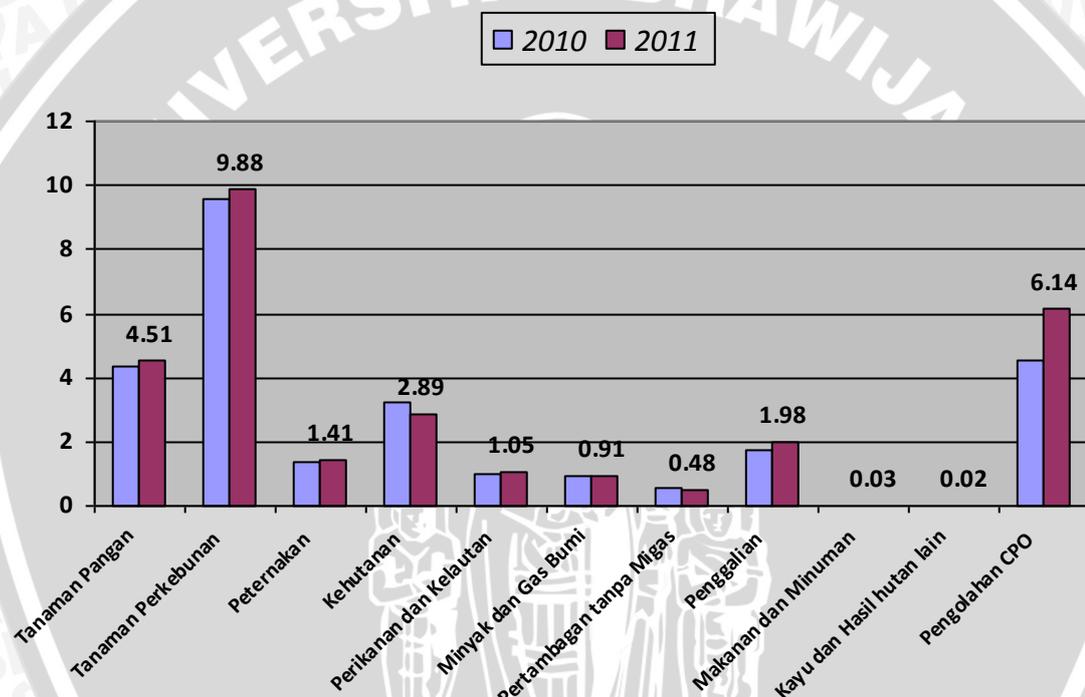
Salah satu metode pengukuran sektor unggulan adalah dengan metode *location quotient* (LQ). Terdiri dari tiga sektor perekonomian yaitu: Sektor Pertanian dengan lima subsektor, Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan tiga subsektor serta Sektor Industri Pengolahan dengan sembilan subsektor dan untuk Kabupaten Nunukan hanya terdiri dari tiga subsektor Industri Pengolahan. Berikut adalah tabel PDRB menurut lapangan usaha beserta pertumbuhan PDRB sektoral dari tahun 2010 sampai 2011.

Tabel 4.60 Hasil analisis LQ PDRB Kabupaten Nunukan Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Konstan 2000 Tahun 2010-2011 (Milliar Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	PDRB NUNUKAN		PDRB KALIMANTAN TIMUR		LQ	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011
1	Tanaman Pangan	168,88	174,21	1.402	1.466	4,38	4,51
2	Tanaman Perkebunan	308,78	319,31	1.170	1.228	9,60	9,88
3	Peternakan dan Hasil-Hasilnya	30,70	31,55	820	848	1,36	1,41
4	Kehutanan	175,58	139,20	1.967	1.831	3,24	2,89
5	Perikanan dan Kelautan	42,89	44,42	1.698	1.776	1,01	1,05
6	Minyak dan Gas Bumi	499,90	463,71	19.287	19.463	0,94	0,91
7	Pertambangan Tanpa Migas	994,12	1.000,10	23.053	25.691	0,56	0,48
8	Penggalian	13,56	19,19	688	701	1,71	1,98
9	Makanan dan Minuman	0,52	0,89	909	967	0,02	0,03
10	Barang Kayu dan Hasil Hutan Lain	0,38	0,45	954	940	0,014	0,02
11	Pengolahan Minyak Kelapa Sawit	8,11	10,99	65	68	4,55	6,14
Jumlah Total		2.243,42	2.204,02	81.618	83.725		

Sumber : Hasil Analisis berdasarkan Data dari BPS Kabupaten Nunukan

Analisis LQ dapat digunakan untuk menggali sektor-sektor potensial Kabupaten Nunukan untuk melihat sektor basis yang berorientasi ekspor. Sektor-sektor yang memiliki LQ lebih dari 1 yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, pertambangan tanpa migas dan barang lainnya. Secara teoritis, sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari 1 merupakan sektor basis daerah yang diharapkan mampu dikembangkan lebih jauh dan memiliki peluang untuk ekspor, misalnya subsektor perkebunan terutama komoditi kakao dan kelapa sawit, serta padi di subsektor tanaman bahan makanan. Subsektor kehutanan dan pertambangan tanpa migas juga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di Kabupaten Nunukan.



Gambar 4.30 Hasil Perhitungan LQ

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa subsektor perkebunan mendapatkan nilai LQ paling tinggi yaitu (9,88) disusul dengan subsector pengolahan CPO (6,14). Kedua subsector tersebut saling berkaitan dikarenakan subsector tanaman perkebunan sebagai produksi komoditas kelapa sawit (sektor hulu) adalah bahan baku utama dalam subsector pengolahan CPO (sektor hilir) yang kemudian akan diolah menjadi minyak kelapa sawit kasar (CPO) dan selanjutnya bisa diolah menjadi bahan konsumsi seperti minyak goreng, sabun, sabun cuci dan lain-lain.

Untuk industry pengolahan CPO di Kabupaten Nunukan hanya sampai pada tahap pengolahan menjadi CPO dan kemudian lebih memilih mendistribusikan bahan mentah tersebut ke luar daerah karena belum ada industry rumahan maupun industry besar yang bergerak di bidang pengolahan bahan konsumsi. Walaupun ada tapi tidak memberikan distribusi berarti bagi PDRB terlihat bahwa subsector makanan dan minuman hanya mendapatkan nilai LQ (0,03) yang diartikan bahwa subsector ini tidak potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Nunukan.

Untuk subsector yang mengalami penurunan adalah subsector kehutanan dari tahun sebelumnya (3,28) menjadi (2,89), hal ini dikarenakan hampir seluruh kawasan hutan primer di Kabupaten Nunukan telah menjadi hutan lindung serta seiring maraknya *illegal logging* di Kabupaten Nunukan sehingga produksi di subsector inipun menjadi berkurang. Pembukaan ladang untuk lahan perkebunan juga salah satu penyebab berkurangnya produksi hutan pada hutan sekunder yang notabenehnya merupakan hutan primer yang ditebang untuk memenuhi kebutuhan kayu oleh masyarakat atau dibuka untuk ladang. Wajar jika hasil perhitungan LQ untuk subsector kayu dan hasil hutan lainnya hanya mendapat nilai (0,02) dan jelas bukan subsector basis juga di kabupaten Nunukan.

Subsector selanjutnya yang mengalami penurunan adalah subsector pertambangan tanpa migas dari (1,56) menjadi (1,48), kandungan pertambangan non migas yang ada di Kabupaten Nunukan yaitu batu bara. Pada tahun 2010 harga batubara mengalami penurunan harga yang tidak menentu dan lesunya pasar ekspor sehingga mempengaruhi proses produksi eksploitasi batubara ini.

B. Analisis Shift-Share

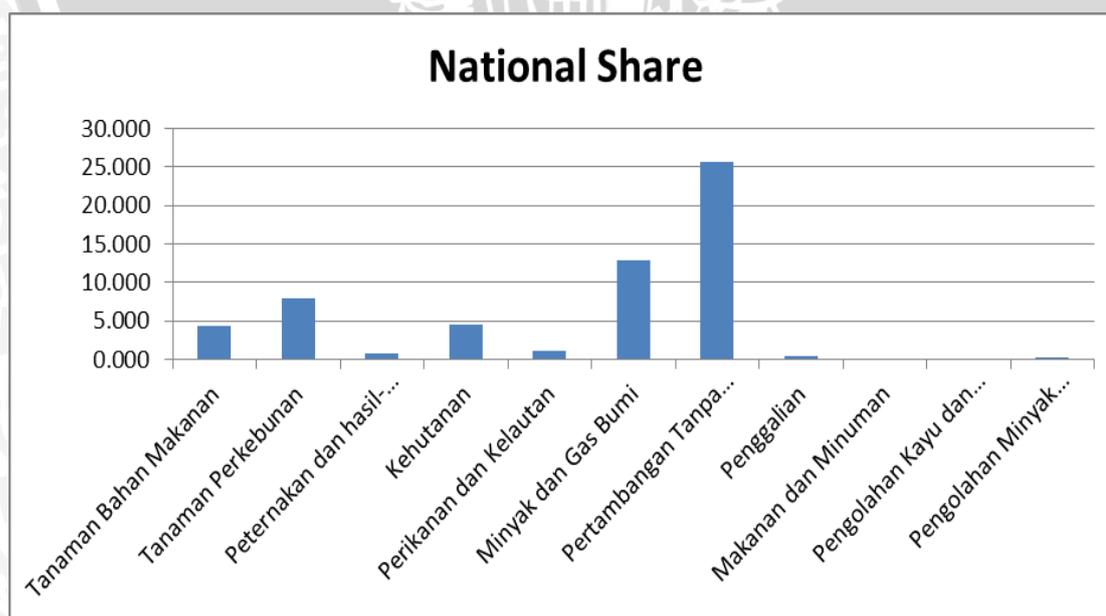
Analisis *Shift-Share* merupakan salah satu cara untuk mengetahui pertumbuhan dan daya saing sektor-sektor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah. Daya saing merupakan elemen kunci dalam pemberdayaan/pengembangan ekonomi wilayah dalam era persaingan pasar sekarang ini. Dalam konteks global, daya saing lokal dan regional akan mampu mendukung daya saing nasional untuk berkompetisi dalam kancah persaingan internasional. Untuk pendekatan alat analisis *Shift-Share* mengasumsikan perekonomian suatu daerah (Kabupaten Nunukan) yang dipengaruhi pertumbuhan perekonomian wilayah yang lebih luas (Provinsi Kaltim) dimana terdiri atas komponen *National Share* (NS), *industrial mix share* (IMS), dan *differential share* (DS).

Tabel 4.61 Hasil perhitungan analisis *shiftshare* berdasarkan PDRB Kab. Nunukan

No	Sektor Ekonomi	PDRB NUNUKAN		PDRB KALIMANTAN TIMUR		NS	IMS	DS
		2010	2011	2010	2011			
1	Tanaman Pangan	168,88	174,21	1.402	1.466	4.359	5,33	-2,380
2	Tanaman Perkebunan	308,78	319,31	1.170	1.228	7.969	10,53	-4,840
3	Peternakan dan Hasil-Hasilnya	30,70	31,55	820	848	0.792	0,85	-0,208
4	Kehutanan	175,58	139,20	1.967	1.831	4.532	-36,38	-24,208
5	Perikanan dan Kelautan	42,89	44,42	1.698	1.776	1.107	1,53	0,440
6	Minyak dan Gas Bumi	499,90	463,71	19.287	19.463	12.902	-36,19	-40,755
7	Pertambangan Tanpa Migas	994,12	1.000,10	23.053	25.691	25.658	5,98	-107,797
8	Penggalian	13,56	19,19	688	701	0.350	5,63	5,377
9	Makanan dan Minuman	0,52	0,89	909	967	0.013	0,39	-0,361
10	Pengolahan Kayu dan Hasil Hutan Lain	0,38	0,45	954	940	0.010	0,08	0,090
11	Pengolahan Minyak Kelapa Sawit	8,11	10,99	65	68	0.209	2,77	2.358
Jumlah Total		2.243,42	2.204,02	81.618	83.725	57.902	-39,47	-172.443

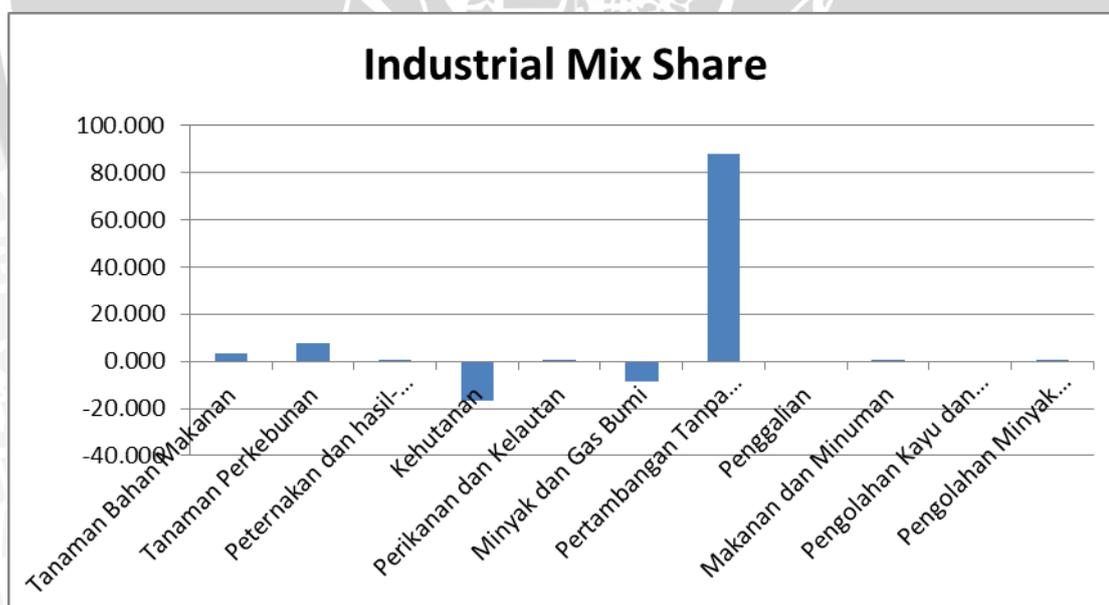
Sumber : Hasil Analisis

Analisis terhadap komponen *National Share* (NS) menunjukkan bahwa semua sektor di Kabupaten Nunukan mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor di tingkat Propinsi Kalimantan Timur kecuali subsector peternakan, perikanan dan kelautan, penggalian, makanan dan minuman, kayu dan hasil hutan lainnya serta industry pengolahan CPO.

Gambar 4.31 Hasil Perhitungan *National Share*

Subsektor-subsektor yang mempunyai pertumbuhan yang paling cepat adalah subsektor tanaman perkebunan yang mencapai (7.969) disusul kemudian oleh sektor tanaman pangan (4.359), kehutanan (4.352). Sedangkan sektor yang paling lambat pertumbuhannya adalah subsektor kayu dan hasil hutan lainnya, meski masih lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tingkat propinsi. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa semua sektor di Kabupaten Nunukan mempunyai potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama sektor pertambangan dan penggalian serta sektor pertanian.

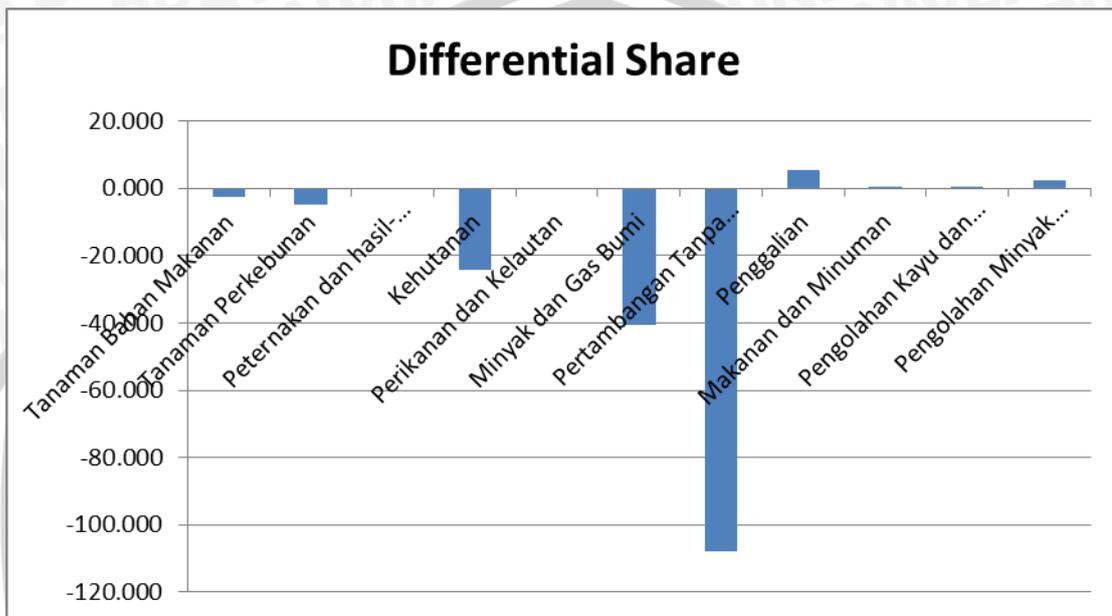
Berdasarkan analisis terhadap komponen *Industrial Mix Share* (IMS) subsektor kehutanan dan minyak dan gas bumi menunjukkan nilai negatif. Hal ini terlihat dari nilai IMS subsector kehutanan yang negatif (-36,38) dan subsector minyak dan gas bumi (-36,19). Perlu diketahui bahwa menurut PDRB Penggunaan Kabupaten Nunukan, bahwa dari tahun 2000-2009 kontribusi sektor ini terus mengalami penurunan, yang dimungkinkan pada suatu saat nanti sektor kehutanan sudah tidak bisa lagi memberikan sumbangan terhadap perekonomian di Kabupaten Nunukan, sehingga hal ini perlu diwaspadai dengan peningkatan produktifitas pada subsektor yang lain atau dengan penanganan hutan yang seimbang.



Gambar 4.32 Hasil Perhitungan *Industrial Mix Share*

Lain halnya subsector lainnya yang menunjukkan peningkatan nilai IMS seperti penggalian (5,63) dan subsector pengolahan CPO (2,77) kecuali pertambangan tanpa migas yang mengalami penurunan sangat jauh yaitu (5,98) dan subsector tanaman perkebunan yang mengalami pertumbuhan paling cepat sebesar (10,53).

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa pengembangan subsektor tanaman perkebunan menjadi sangat strategis untuk meningkatkan pembangunan ekonomi wilayah ini. Nilai IMS yang positif menunjukkan bahwa tingkat perkembangan sektor tersebut lebih cepat dibandingkan dengan wilayah Propinsi Kalimantan Timur.



Gambar 4.33 Hasil Perhitungan *Differential Share*

Tidak semua subsektor di Kabupaten Nunukan mempunyai daya saing yang tinggi di wilayahnya. Hal ini terlihat dari nilai *Differential Share* (DS) beberapa sektor yang negatif. Subsektor-sektor tersebut adalah tanaman pangan (-2,380), tanaman perkebunan (-4,840), peternakan dan hasilnya (-0,208) kehutanan (24,208), perikanan dan kelautan (-0,440), minyak dan gas bumi (-40,755), pertambangan tanpa migas (-107,797) dan makanan dan minuman (-0,361). Nilai-nilai negatif tersebut mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut kalah bersaing dengan sektor sejenis dari luar wilayah Nunukan. Subsektor penggalian mempunyai daya saing yang paling tinggi yang ditunjukkan dari nilai DS yang paling tinggi yaitu (5,377) yang disusul subsektor pengolahan CPO (2,358). Subsektor tersebut memiliki kinerja kompetitif (dengan pengertian bahwa tingkat perkembangan sektor tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat propinsi) yang relatif lebih baik dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah lainnya.

Untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan bahwa Sektor unggulan basis (dilihat dengan menggunakan analisis LQ dan memiliki nilai ≥ 1) yang memiliki daya saing yang kompetitif dengan wilayah lain diluar Kabupaten Nunukan (dihitung dengan menggunakan analisis Shift-Share dan memiliki nilai *Differensial Share* positif) adalah sebagai berikut :

1. Sektor perikanan dan kelautan,
dengan nilai LQ yaitu 1,05 dan Shift-Share 0,440
2. Subsektor penggalian,
dengan nilai LQ yaitu 2,89 dan Shift-Share 5,376
3. Subsektor pengolahan CPO,
dengan nilai LQ yaitu 6,14 dan Shift-Share 2,358.

Sektor-sektor tersebut adalah penggerak bagi perekonomian Kabupaten Nunukan wilayah sekitarnya di kawasan perbatasan. Jika dilihat dari hasil tersebut maupun ketersediaan lahan maka Kabupaten Nunukan dapat mengembangkan kawasan perikanan tangkap yang berbasis minapolitan maupun kawasan industry pengolahan berbasis agropolitan dalam mendukung usaha mengembangkan KAPET di Kabupaten Nunukan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan sebuah KAPET dibutuhkan keterpaduan pengembangan dimulai dari hilir sampai hulu, dimulai dari produksi bahan baku, industry pengolahan, distribusinya dan pengelolaannya.

Tabel 4.62 Sektor Unggulan Kabupaten Nunukan berdasarkan Analisis LQ dan Shift-Share

No	Sektor/Subsektor	Jenis Potensi Unggulan	Produksi/Populasi Keseluruhan	Lokasi Kecamatan
1	Perikanan dan Kelautan	<ul style="list-style-type: none"> • Rumput Laut • Mina Padi • Keramba Jaring Apung • Kepiting Soka • Pembenihan • Kolam Ikan Air Tawar (lele, ikan mas & nila) • Tambak (Bandeng, Udang Windu, Vanname, Kakap dan Kerapu) • Keramba 	46.433,49 ton/tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Nunukan • Sebatik • Sembakung • Lumbis • Krayan • Krayan Selatan • Sebuku
2	Pengolahan CPO	<ul style="list-style-type: none"> • Minyak Sawit (<i>Crude Palm Oil</i>) 	452.879 ton	<ul style="list-style-type: none"> • Sebuku • Lumbis Ogong • Tulin Onsoi • Seimanggaris
3	Penggalian	<ul style="list-style-type: none"> • Minyak Bumi • Batu Bara 	3.416.828,18 ton 1,36 juta BBL	<ul style="list-style-type: none"> • Sebuku • Sembakung

Sumber: Kabupaten Nunukan dalam Angka 2012

4.7.5 Hasil Evaluasi Kesiapan Pengembangan KAPET

Untuk memperjelas evaluasi kesiapan pada bahasan sebelumnya, maka dibawah ini akan jelaskan hasil dari kesimpulan evaluasi pada faktor-faktor penentu yang digunakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.63 Hasil Evaluasi Kesiapan

No.	Variabel	Kesiapan		Keterangan
		Siap	Tidak Siap	
1.	Keunggulan Lokasi • Sisi Geografis	✓		Keunggulan lokasi dari sisi geografis bahwa Kabupaten Nunukan mempunyai posisi yang sangat strategis bagi pasar internasional maupun regional
2.	Dukungan Kebijakan	✓		Kebijakan-kebijakan yang dikaji mendukung pengembangan ekonomi di Kabupaten Nunukan
3.	Sumber Daya Manusia • Tingkat Kesehatan • Tingkat Pendidikan • Standar Hidup Layak	✓ ✓ ✓		Tingkat pendidikan siap dan diperlukan pengembangan khususnya pada tingkat pendidikan
4.	Infrastruktur • Jaringan Transportasi Transportasi Darat • Jaringan Transportasi Laut/Sungai • Jaringan Transportasi Udara • Jaringan Telekomunikasi • Jaringan Energi Listrik • Jaringan Sumber Daya Air	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓	Jaringan transportasi darat, Jaringan telekomunikasi dan Jaringan sumber daya air belum siap tapi berpotensi untuk siap dan diperlukan pengembangan
5.	Sektor Unggulan • Pertanian Tanaman Pangan • Perkebunan • Peternakan • Pertambangan dan Penggalian • Perikanan dan kelautan • Kehutanan	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓	Pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan dan peternakan tidak siap karena tidak memiliki daya saing di luar wilayah Nunukan dan untuk siap diperlukan pengembangan

Sumber: Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa Kabupaten Nunukan untuk saat ini **tidak siap** untuk pengembangan KAPET, dikarenakan beberapa faktor yang digunakan untuk melihat kesiapan terutama sektor unggulan belum siap padahal sektor unggulan adalah salah satu syarat utama KAPET dan penggerak ekonomi Kabupaten Nunukan, sektor-sektor tersebut adalah pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan kehutanan.

4.7.6 Rekomendasi Kesiapan Pengembangan KAPET

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Nunukan Tahun 2005-2025, bahwa kedepannya Kabupaten Nunukan dapat meningkatkan perekonomian daerah yang berbasis Agroindustri dengan mengutamakan partisipasi masyarakat yang seluas-luasnya. Pemerintah Kabupaten Nunukan telah menetapkan dua tujuan utama yaitu: Meningkatkan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi daerah yang berbasis agroindustri dan keunggulan kompetitif serta meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan perlindungan tenaga kerja. Untuk mewujudkannya maka dapat disinergiskan dengan tujuan pengembangan KAPET. Tujuan pengembangan KAPET layaknya diarahkan untuk menciptakan pergerakan ekonomi suatu wilayah melalui potensi kawasan tersebut terhadap fungsi KAPET sebagai kawasan andalan.

Dari keseluruhan hasil evaluasi, terdapat beberapa faktor yang belum siap untuk memenuhi persyaratan. Untuk menyiapkannya diperlukan pengembangan pada beberapa faktor-faktor yang kurang. Faktor-faktor tersebut adalah :

- Infrastruktur (jaringan transportasi darat dan jaringan telekomunikasi),
- Sumber daya manusia (tingkat pendidikan) dan
- Sektor unggulan (Pertanian tanaman pangan, perkebunan dan peternakan).

Diharapkan dengan adanya pengembangan pada faktor-faktor penentu yang masih kurang tersebut dapat merealisasikan pengembangan KAPET di Kabupaten Nunukan dengan tujuan pemerataan pembangunan khususnya kawasan perbatasan. Khusus untuk pengembangan sektor unggulan, sesuai dengan RPJDP Kabupaten Nunukan yaitu mengembangkan kawasan agroindustry maka fokus pengembangan akan lebih berorientasi ekspor.

Adapun rekomendasi pengembangan pada sektor unggulan tidak hanya pada sektor-sektor unggulan yang belum memiliki daya saing diluar wilayah kabupaten Nunukan, namun pengembangan pula pada sektor unggulan yang sudah memiliki daya saing yaitu sektor perikanan dan kelautan, subsektor penggalian dan subsector pengolahan CPO agar tercipta sebuah kawasan pengembangan ekonomi yang terpadu yang dapat menggerakkan perekonomian wilayah sekitarnya. Berikut adalah tabel rekomendasi pengembangan untuk faktor-faktor tersebut :

Tabel 4.64 Rekomendasi Pengembangan Faktor-Faktor Penentu Untuk Pengembangan KAPET

No	Faktor penentu KAPET	Evaluasi	Rekomendasi
1	<p>Infrastruktur prioritas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Transportasi • Jaringan Telekomunikasi • Jaringan Energi Listrik • Jaringan Sumber Air 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan trans kaltim masih belum layak untuk dilalui dikarenakan kondisi jalan yang masih berupa tanah dan rawan longsor sehingga tidak memenuhi standar perkerasan jalan raya minimal yaitu beraspal atau beton. • Kondisi jalan yang baik sepanjang 477,53 km dan yang rusak berat sepanjang 59,02 km dari total panjang jalan di Kabupaten Nunukan 777,24 km • Hampir seluruh perkebunan sawit yang tersebar di Sebuku, Tulin Onsoi, Sembakung dan Seimanggaris menggunakan jalur sungai untuk mendistribusikan hasil panennya melalui dermaga-dermaga terdekat yaitu di Atap, Pembeliangan dan Mansalong dengan melalui Sungai Sebuku dan Sungai Sembakung. • Untuk mencapai ke ibukota Kabupaten di pulau Nunukan tidak bisa melewati jalan darat dan hanya bisa melalui kapal berukuran kecil dan kapal kayu motor dengan waktu tempuh 2-3 jam. • Frekuensi penerbangan maskapai yang relatif kecil/jarang dan selalu memperhatikan kondisi cuaca ketika akan melakukan aktifitas penerbangan. • Untuk memenuhi kebutuhan listrik PLN relatif sulit karena terdiri atas pulau-pulau dan kondisi permukiman yang terpencar dan berjauhan. • Jumlah air minum yang disalurkan sebanyak 1.543.102 m³ dan penduduk terlayani oleh air minum sebanyak 4.651 pelanggan atau 21% dari total jumlah penduduk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki kondisi jalan pada jalan yang rusak berat sepanjang 59,02 km agar mampu dilalui oleh kendaraan yang mengangkut hasil-hasil perkebunan kelapa sawit di kecamatan Tulin Onsoi, Sebuku, Sembakung, Seimanggaris. • Pemeliharaan/rehabilitasi dan peningkatan jalan di seluruh wilayah Kabupaten Nunukan. • Memantapkan jalur-jalur penerbangan untuk membuka keterisolasian dari bandara Nunukan menuju bandara-bandara perintis di Kecamatan Lumbis, Krayan dan Krayan Selatan. • Peningkatan dermaga sungai di Atap (Sembakung), Mensalong (Lumbis) dan Pembeliangan (Sebuku) sebagai alternatif angkutan sungai warga maupun untuk mengangkut hasil komoditas perkebunan kelapa sawit menuju industri pengolahan CPO ataupun didistribusikan keluar daerah melalui Kota Nunukan. • Penambahan menara BTS pada daerah blankspot di Kabupaten Nunukan daratan Kalimantan • Meningkatkan pasokan listrik dari PLTD Sungai Bilal di Pulau Nunukan dan PLTD Tanjung Aru di Pulau Sebatik kepada pusat-pusat permukiman perkotaan dan pedesaan. • Menggunakan jaringan tenaga listrik interkoneksi lintas wilayah tenaga mikro gas (PLTMG) bawah laut dari Sebaung (daratan Kalimantan) ke Pulau Nunukan dan Pulau Sebatik yang saat ini masih dalam tahap pembangunan. • Penambahan dan peningkatan pelayanan air bersih terutama di wilayah kabupaten Nunukan di daratan pulau Kalimantan.

2 Sumber Daya Manusia

- Tingkat Kesehatan
- Tingkat Pendidikan
- Standar Hidup Layak

- Untuk indikator tingkat kesehatan digunakan variabel angka harapan hidup yaitu tahun 2009 sebesar 71,30 tahun kemudian pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 71,54 tahun.
- Untuk indikator tingkat pendidikan, terdapat dua variabel yaitu variabel angka melek huruf tahun 2009 sebesar 93,94 % dan pada pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 94,35 %
- Variabel rata-rata lama sekolah tahun 2009 selama 7,42 tahun dan tidak mengalami perubahan pada tahun berikutnya.
- Jumlah angka putus sekolah penduduk usia 7-15 tahun yaitu mendapat angka 1,98% cukup tinggi dari angka putus sekolah provinsi yaitu 1,73%.
- Untuk indikator standar hidup layak menggunakan variabel pengeluaran perkapita, pada 2009 sebesar Rp 637.560,00 dan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan menjadi Rp 639.440,00

Mewajibkan program wajib belajar 12 tahun

Mendukung program Gerbang Emas pemkab Nunukan seperti:

- Pendidikan gratis 12 tahun
- Bantuan beasiswa dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi
- Penyediaan angkutan sekolah bagi pelajar
- Pengobatan gratis bagi masyarakat Nunukan
- Bantuan duka
- Bedah rumah
- Bantuan bagi Rumah Ibadah
- Penyediaan KTP dan akte Kelahiran Gratis
- Subsidi Ongkos Angkut barang dan orang
- Bantuan untuk pembuatan sertifikat Tanah
- Penanggulangan Kemiskinan Berbasis *By Name By Address*

3 Sektor Unggulan Selektif
(menggunakan analisis LQ dan
Shift-Share)

- Sektor perikanan dan kelautan, dengan nilai LQ yaitu 1,05 dan Shift-Share 0,440
- Subsektor penggalian, dengan nilai LQ yaitu 2,89 dan Shift-Share 5,376
- Subsektor pengolahan CPO, dengan nilai LQ yaitu 6,14 dan Shift-Share 2,358.
- Pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan dan peternakan tidak siap karena tidak memiliki daya saing di luar wilayah Nunukan dan untuk siap diperlukan pengembangan.

Berikut beberapa pengembangan pada RPJPD Kabupaten Nunukan 2005-2025:

- Meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura yang berorientasi pada keunggulan kompetitif

Arah Kebijakan:

1. Peningkatan produktivitas dan nilai tambah dari sektor pertanian melalui pengelolaan dan pengembangan komoditas unggulan serta perluasan areal tanam
2. Pengembangan teknologi bidang pertanian dan peningkatan kemampuan teknis sumber daya manusia untuk menghasilkan produk yang berdaya saing
3. Peningkatan infrastruktur dan pengadaan alat-alat produksi pertanian
4. Pengembangan kawasan sentra agribisnis dan peningkatan teknologi tepat guna
5. Peningkatan aksesibilitas ke kawasan sentra agribisnis
6. Peningkatan peran serta langsung masyarakat lokal dalam penggunaan teknologi tepat guna dan diversifikasi pertanian.

- Meningkatkan produksi dan produktivitas perkebunan yang berorientasi ekspor

Arah Kebijakan:

1. Mengembangkan usaha perkebunan yang berbasis komoditas unggulan sehingga terjadi peningkatan daya tawar pada lingkungan global
2. Efisiensi penggunaan lahan perkebunan melalui pemanfaatan lahan-lahan tidur untuk diubah/digunakan sebagai pengembangan perkebunan yang lebih produktif
3. Pengembangan infrastruktur dan teknologi tepat guna
4. Optimalisasi pemanfaatan iptek untuk mendorong

peningkatan nilai tambah hasil pekebunan

5. Pengembangan sentra-sentra produksi perkebunan untuk memberikan stimulan daerah potensi disekitarnya dengan memperhatikan kelayakan ekologi
6. Peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia pada bidang perkebunan, didukung oleh tingkat pendidikan yang memadai terutama dari pendidikan berbasis spesifikasi keahlian (kejuruan)
7. Peningkatan minat investasi bagi inverstor lokal, nasional dan asing pada sektor perkebunan di Nunukan melalui kemudahan perizinan dan kebijakan daerah yang kondusif
8. Peningkatan kemitraan dengan dunia usaha baik swasta dan masyarakat dalam rangka pengembangan produksi perkebunan.

➤ Meningkatnya produksi peternakan yang berorientasi pada peningkatan nilai kompetitif

Arah Kebijakan:

1. Pengembangan hasil peternakan yang berbasis komoditas ekspor melalui peningkatan mutu hasil ternak
2. Pengembangan infrastruktur yang mendukung kelancaran usaha peternakan, baik sarana produksi, pengolahan dan pemasaran
3. Peningkatan sumber daya manusia peternakan, baik petani ternak maupun penyuluh peternakan melalui peningkatan ketrampilan teknologi pengelolaan hasil produk peternakan
4. Pengembangan teknologi pengolahan hasil peternakan dengan memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang untuk pengolahan hasil peternakan
5. Pembangunan sarana dan fasilitas pemasaran produk peternakan, seperti adanya pasar hewan

6. Pemberian kemudahan ijin untuk memasarkan produk peternakan ke luar daerah maupun luar negeri
7. Peningkatan kemampuan peternak mengakses permodalan dengan skim kredit lunak dan kemitraan
8. Peningkatan sumber daya manusia dan sarana prasarana peternakan untuk meningkatkan perkembangan agribisnis dan agroindustri bidang peternakan
9. Pemanfaatan lahan dan hasil pertanian - perkebunan untuk pengembangan ternak yang saling menguntungkan
10. Pengembangan agrowisata peternakan di Kabupaten Nunukan.

➤ Meningkatkan produksi perikanan dan sumber daya kelautan yang berorientasi ekspor

Arah Kebijakan :

1. Meningkatkan produksi perikanan dan hasil laut lainnya melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya perikanan dan kelautan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan laut
2. Meningkatkan daya saing produk perikanan dan kelautan melalui pengembangan produk unggulan; pendayagunaan iptek dan diversifikasi hasil perikanan dan kelautan
3. Peningkatan pengawasan di perairan laut untuk mencegah illegal fishing dengan meningkatkan peralatan patroli laut yang lebih modern serta meningkatkan kawasan tangkapan lokal
4. Peningkatan sumber daya manusia perikanan dan stake holders melalui pendidikan, pelatihan dan penyuluhan secara intensif
5. Pengembangan infrastruktur dan pengadaan sarana dan prasarana kelautan dan perikanan

6. Pengembangan sentra-sentra produksi perikanan dan kelautan
7. Peningkatan aksesibilitas ke sentra-sentra produksi perikanan dan kelautan
8. Peningkatan promosi perikanan untuk meningkatkan investor dalam negeri dan luar negeri
9. Peningkatan kelembagaan masyarakat pembudidaya, nelayan dan masyarakat pesisir
10. Pengembangan lembaga perekonomian masyarakat dengan melakukan pembinaan terhadap koperasi kelautan dan perikanan dan adanya dukungan permodalan dari lembaga keuangan.

➤ Meningkatkan produksi sektor perindustrian
Arah Kebijakan:

1. Pengembangan industri kecil dan menengah dengan pembentukan klaster-klaster industri pengolahan hasil pertanian dan perkebunan
2. Pengembangan industri dari skala menengah menjadi skala besar
3. Peningkatan nilai tambah berbagai sumber daya alam melalui pengolahan dan berbagai proses industrialisasi dari hulu sampai hilir
4. Pengembangan kemitraan dalam pemenuhan bahan baku, proses produksi dan jaminan
5. Peningkatan iklim investasi bidang perindustrian
6. Peningkatan keahlian SDM, melalui standar kompetensi kerja dan sistem sertifikasi kompetensi tenaga kerja industri
7. Penguatan kapasitas kelembagaan penyedia tenaga kerja industri
8. Peningkatan promosi dan kerjasama investasi baik dalam negeri dan luar negeri
9. Peningkatan kemampuan industri dalam adaptasi

teknologi dan pengembangan teknologi dalam proses produksi.

➤ Meningkatkan produksi hasil tambang

Arah Kebijakan:

1. Meningkatkan hasil tambang dengan mempertimbangkan keseimbangan antar bidang dan lingkungan hidup
2. Efisiensi, modernisasi dan nilai tambah sektor pertambangan ditingkatkan agar mampu bersaing di pasar lokal dan internasional serta untuk memperkuat basis PDRB maupun secara nasional



